

ISBN: 978-623-8077-03-8

Teori & Praktik
Akuntansi Pengantar 2:
Sesuai PSAK

Naila Rizki Salisa, S.E., M.Sc
Zaenal Afifi, S.E., M.Si, Ak,
Alfiyani Nur Hidayanti, S.E., M.Si., Akt
Retno Tri Handayani, S.E., M.Si.
Diah Ayu Susanti, S.E., M.Acc., Ak.
Sri Mulyani, S.El., M.Si,



Badan Penerbit
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
2022

Teori & Praktik
Akuntansi Pengantar 2:
Sesuai PSAK

Naila Rizki Salisa, S.E., M.Sc
Zaenal Afifi, S.E., M.Si, Ak,
Alfiyani Nur Hidayanti, S.E., M.Si., Akt
Retno Tri Handayani, S.E., M.Si.
Diah Ayu Susanti, S.E., M.Acc., Ak.
Sri Mulyani, S.El., M.Si,



Badan Penerbit
UNIVERSITAS MURIA KUDUS
2022

Teori dan Praktik Akuntansi Pengantar 2: Sesuai PSAK

Penulis:

Naila Rizki Salisa, S.E., M.Sc
Zaenal Afifi, S.E., M.Si, Ak,
Alfiyani Nur Hidayanti, S.E., M.Si., Akt
Retno Tri Handayani, S.E., M.Si.
Diah Ayu Susanti, S.E., M.Acc., Ak.
Sri Mulyani, S.El., M.Si,

Editor:

Diah Ayu Susanti, S.E., M.Acc., Ak.
Retno Tri Handayani, S.E., M.Si.
Alfiyani Nur Hidayanti, S.E., M.Si., Akt

ISBN : 978-623-8077-03-8

Cetakan pertama, November 2022.

Copyright © 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak bahan ajar ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Penerbit:

Badan Penerbit Universitas Muria Kudus
Anggota APPTI No. 003.030.1.03.2018

Kontak Penerbit:

PO BOX 53, Gondangmanis, Bae, Kudus - 59327
Jawa Tengah - Indonesia
Telepon: +62291-438229 Faks: +62291-437198
Email: muria@umk.ac.id

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan semua nikmatnya sehingga tim penulis berhasil menyelesaikan buku yang berjudul “Teori dan Praktik Akuntansi Pengantar 2: Sesuai PSAK” ini dengan tepat waktu tanpa adanya kendala yang berarti. Tujuan dari penyusunan buku ini adalah untuk memudahkan para mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Pengantar 2 dalam memahami bagaimana pengakuan dan penyajian masing-masing akun dalam laporan posisi keuangan.

Buku ini mengacu pada PSAK terbaru, sehingga membiasakan mahasiswa mengetahui dan mengenal standar akuntansi untuk perusahaan. Buku ini dapat digunakan untuk pengajaran mata kuliah Akuntansi Pengantar 2. Pokok bahasan pada buku ini antara lain adalah akuntansi kas, akuntansi piutang, akuntansi persediaan, akuntansi investasi, akuntansi aset tetap, akuntansi liabilitas, akuntansi ekuitas, dan dilengkapi dengan latihan soal pada setiap babnya. Buku edisi pertama yang kami susun merupakan pemikiran bersama pengajar mata kuliah Akuntansi Pengantar 2.

Keberhasilan penyusunan buku ini tentunya bukan atas usaha penulis saja namun ada banyak pihak yang turut membantu dan memberikan dukungan untuk suksesnya penulisan buku ini. Untuk itu tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat memberikan dukungan baik secara moril ataupun material sehingga buku ini berhasil disusun. Semoga buku ini dapat membantu para pembacanya dalam memahami proses akuntansi baik pada perusahaan jasa dan dagang.

Kudus, Juni 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
VERSO.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I AKUNTANSI KAS.....	1
1.1. Pengendalian Internal Kas.....	1
1.2. Rekonsiliasi Bank.....	2
1.3. Kas Kecil.....	6
BAB II AKUNTANSI PIUTANG.....	15
2.1 Piutang Usaha.....	15
2.2 Piutang Wesel.....	23
BAB III AKUNTANSI PERSEDIAAN	28
3.1 Sistem Pencatatan Persediaan	28
3.2 Metode Penilaian Persediaan.....	33
UJI KOMPETENSI I.....	51
BAB IV AKUNTANSI INVESTASI	56
4.1 Investasi Jangka Pendek.....	56
4.2 Investasi Jangka Panjang.....	61
BAB V ASET TETAP	65
5.1. Pengertian Aset Tetap	65
5.2. Cara Perolehan Aset Tetap.....	65
5.3. Biaya Perolehan Aset Tetap	68
5.4. Biaya Pemakaian Aset Tetap.....	68
5.5. Penyusutan Aset Tetap	68
5.6. Penghentian Aset Tetap.....	69
5.7. Aset Tidak Berwujud.....	69
BAB VI AKUNTANSI LIABILITAS	72
A. Pengertian dan Klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek	72
B. Transaksi Utang Usaha (<i>Account Payable</i>)	72
C. Transaksi Utang Wesel.....	74
C. Transaksi Utang Pajak	76

D. Penilaian dan Pelaporan Kewajiban Jangka Pendek	79
E. Pengertian Upah dan Gaji (Wages and Salaries)	80
F. Akuntansi Upah dan Gaji	80
G. Utang Wesel Jangka Panjang	88
H. Utang Obligasi.....	92
BAB VII AKUNTANSI EKUITAS	105
7.1. Pengertian Ekuitas	105
UJI KOMPTENSI 2	109
DAFTAR PUSTAKA	116
TENTANG PENULIS	117

BAB I

AKUNTANSI KAS

Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid. Kas termasuk ke dalam aset lancar. Kas yang ada di perusahaan dapat terdiri dari dua jenis yaitu kas di bank dan kas kecil. Banyak perusahaan yang memiliki beberapa rekening bank dan dana kas kecil. Namun, dalam pelaporan, perusahaan biasanya menggabungkan semua dana kas tersebut dalam laporan keuangan yang dilaporkan dalam akun Kas. Dengan sifatnya yang likuid, mudah dipindahtangankan, tidak dapat dibuktikan pemilikinya, dan mudah digelapkan, maka perlu untuk dilakukan pengendalian terhadap kas.

1.1. Pengendalian Internal Kas

Pengendalian internal atas penerimaan kas menjamin jika seluruh penerimaan kas yang telah disetor ke bank dan catatan kas perusahaan telah dilakukan dengan benar. Pengendalian internal atas penerimaan kas meliputi:

- a. Pemisahan tugas antara kasir dan bagian pencatatan keuangan
- b. Disertai dengan dokumen pendukung seperti kuitansi, rekening koran, nota pengiriman uang dari pelanggan
- c. Penggunaan cash register sebagai pencatat transaksi di bagian pembayaran sebagai bukti penjualan tunai
- d. Sejumlah kas disetorkan ke bank sesegera mungkin dan dilakukan oleh karyawan yang menerima uang dan bukan karyawan yang melakukan pencatatan

Pengendalian internal atas pengeluaran kas memberikan keyakinan yang memadai bahwa pembayaran dilakukan hanya untuk transaksi-transaksi yang telah diotorisasi. Beberapa poin pengendalian internal atas pengeluaran, meliputi:

- a. Setiap pengeluaran disertai dengan cek, kecuali untuk pengeluaran dalam jumlah kecil melalui kas kecil
- b. Pengeluaran kas yang besar harus disertai dengan otorisasi oleh manajemen dan direksi
- c. Karyawan yang menangani cek harus terpisah dengan yang mencatat pengeluaran kas
- d. Dilengkapi dengan dokumen pengeluaran kas seperti kuitansi, faktur pembelian, rekening koran bank

Penyimpanan sejumlah kas perusahaan di bank merupakan bagian dari pengendalian internal, dimana perusahaan menyimpan semua penerimaan kas di dalam rekening bank dan

melakukan pengeluaran melalui rekening bank, kecuali untuk pengeluaran kas kecil. Setiap bulan, pihak bank akan mengirimkan laporan rekening koran kepada perusahaan yang menunjukkan saldo awal, semua transaksi selama bulan tersebut, dan saldo akhir rekening yang dimiliki perusahaan. Saldo kas yang dilaporkan dalam laporan rekening koran dapat berbeda dengan saldo kas menurut catatan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus membandingkan antara transaksi kas pada rekening bank dan catatan perusahaan. Perbedaan tersebut dilaporkan dalam Laporan Rekonsiliasi Bank.

1.2. Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi bank merupakan suatu daftar dari unsur dan angka yang menyebabkan perbedaan antara saldo kas yang dilaporkan dalam laporan rekening koran dengan saldo akun bank dalam buku besar perusahaan. Rekonsiliasi bank bertujuan untuk mencocokkan pencatatan dalam akun kas perusahaan dan pencatatan kas yang dilakukan oleh bank yang mengelola uang perusahaan sehingga diperoleh informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang telah dicatat. Penyusunan rekonsiliasi bank yang tepat menjamin bahwa semua transaksi kas telah dipertanggungjawabkan dan catatan kas di bank dan buku perusahaan telah diselenggarakan dengan benar. Secara umum penyebab perbedaan saldo dalam rekening bank dengan saldo kas menurut pencatatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Waktu Pencatatan

Perbedaan saldo kas antara kedua belah pihak disebabkan adanya keterlambatan pencatatan transaksi oleh salah satu pihak terkait dengan perbedaan waktu. Perbedaan waktu pencatatan meliputi:

a. Transaksi yang dicatat oleh perusahaan tetapi belum dicatat oleh pihak Bank

- Setoran dalam perjalanan (Deposit in Transit)

Setoran dalam perjalanan adalah setoran yang dikirimkan oleh pihak perusahaan, tetapi sampai akhir periode belum dicatat/diterima oleh pihak bank, sehingga transaksi belum dibukukan ke rekening koran.

- Cek dalam peredaran (Outstanding Check)

Cek dalam peredaran adalah cek yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi sampai akhir periode belum dicairkan ke bank oleh pemegang cek sehingga transaksi belum dicatat dalam rekening koran bank.

b. Transaksi yang telah dicatat oleh bank tetapi belum dicatat oleh perusahaan

- Setoran langsung oleh debitur

Para debitur terkadang memilih membayarkan pembayaran langsung ke bank, sehingga sampai akhir periode pihak perusahaan belum memperoleh bukti setoran oleh debitur dari pihak bank, sehingga transaksi setoran tersebut belum dicatat oleh perusahaan.

- Transfer secara elektronik

Pada umumnya terkadang transaksi penerimaan dan pengeluaran dapat dilakukan dengan cara transfer secara elektronik. Namun terkadang, sampai akhir periode, pihak perusahaan belum menerima bukti transfer, sehingga transaksi belum dicatat oleh perusahaan.

- Cek kosong

Jika perusahaan menerima pelunasan piutang dari debitur dalam bentuk cek dan langsung disetor ke bank, namun setelah dilakukan pengecekan ternyata cek dinyatakan kosong (tidak cukup dana) oleh pihak bank, sehingga cek tersebut dikembalikan lagi kepada perusahaan. Pada akhir periode, bukti transaksi belum diterima oleh perusahaan sehingga belum dicatat oleh perusahaan.

- Pendapatan jasa giro bank

Imbalan yang diberikan oleh bank terkait dengan rekening giro berupa imbalan yang disebut sebagai pendapatan bunga. Pendapatan bunga ini langsung ditambahkan ke dalam rekening giro bank, sehingga sampai akhir periode, bukti transaksi atas pendapatan jasa giro bank belum diterima perusahaan.

- Beban administrasi bank

Administrasi yang dibebankan kepada perusahaan karena pihak bank memberikan jasa pengelolaan dana. Beban administrasi tersebut langsung dikurangkan ke dalam rekening giro perusahaan. Sampai akhir periode, perusahaan belum menerima bukti atas beban administrasi sehingga belum dicatat oleh perusahaan.

- Cek yang dikembalikan

Terkadang terdapat cek yang kurang lengkap atau tidak valid (kurang tanda tangan dan kesalahan penulisan cek), sehingga sampai pada akhir periode perusahaan belum menerima bukti transaksi sehingga belum tercatat di perusahaan.

2. Faktor Kesalahan

Perbedaan antara saldo akhir menurut catatan pihak perusahaan dan saldo akhir menurut bank dapat disebabkan oleh berbagai kesalahan, yaitu:

- a. Kesalahan dari pihak perusahaan

Kesalahan yang terjadi dari pihak perusahaan seperti kesalahan pencatatan, sebagai contoh perusahaan mengeluarkan cek senilai Rp 725.000, namun bagian akuntansi salah mencatat dengan menulis Rp 752.000, atau misalkan perusahaan membayar beban promosi sebesar Rp 5.000.000 tetapi oleh bagian akuntansi keliru dicatat ke dalam beban konsumsi

b. Kesalahan dari pihak bank

Kesalahan yang terjadi dari pihak bank seperti misalkan setoran dari PT Alam Indah sebesar Rp 7.500.000 salah dicatat ke PT Alam Raya. Kemudian sebagai contoh jika PT Aneka melakukan penarikan cek sebesar Rp 850.000, namun dicatat oleh bank sebagai pengurang di rekening giro bank PT Aneka sebesar Rp 805.000

c. Kesalahan dari pihak perusahaan dan bank

Kesalahan dilakukan oleh pihak bank dan perusahaan, sebagai contoh PT Bagus melakukan penarikan cek untuk membayar utang kepada PT Indah sebesar Rp 1.825.000, namun bagian perusahaan mencatat sebesar Rp 1.852.000 dan cek dicatat bank sebagai setoran kepada PT Baik

Bentuk Laporan Rekonsiliasi Bank

PT Alam Jaya			
Laporan Rekonsiliasi Bank			
Per 31 Desember 20xx			
Perusahaan		Bank	
Saldo awal menurut perusahaan	xx	Saldo awal menurut Bank	xx
Ditambah:		Ditambah:	
Bunga	xx	Setoran dalam perjalanan	xx
Kesalahan pencatatan	xx	Kesalahan bank	xx
DIKURANGI:		DIKURANGI:	
Biaya administrasi bank	xx	Cek yang masih beredar	xx
Cek kosong	xx		
Saldo akhir menurut perusahaan	xx	Saldo akhir menurut bank	xx

Tahapan Penyusunan Laporan Rekonsiliasi Bank

Laporan rekonsiliasi bank dapat disusun melalui tahapan sebagai berikut

1. Mengetahui saldo kas yang ditunjukkan pada rekening koran bank dan saldo dalam akun Kas perusahaan. Kedua jumlah ini akan berbeda karena beberapa faktor yang disebutkan di atas.
2. Menentukan unsur rekonsiliasi akan menambah atau mengurangi kas yang ada di bank atau di catatan perusahaan
3. Menghitung saldo kas akhir menurut catata bank dan catatan perusahaan (jumlah harus sama)
4. Membuat jurnal penyesuaian untuk menyesuaikan saldo kas perusahaan
5. Memberikan informasi ke bank atas kesalahan pencatatan yang terjadi.

Sebagai ilustrasi, PT Merdeka menerima rekening koran pada bulan Mei 2021 dari Bank Sejahtera yang menunjukkan saldo akhir kas per 31 Mei 2021 sebesar Rp 32.005.000, sedangkan saldo kas menurut perusahaan sebesar Rp 20.757.100. Dari proses perbandingan yang dilakukan antara laporan rekening koran dan catatan perusahaan, diperoleh unsur-unsur rekonsiliasi sebagai berikut:

- a. Setoran yang belum dicatat pada laporan rekening koran pada tanggal 31 Mei 2021 adalah sebesar Rp 9.122.000
- b. Cek yang masih beredar No. 355 sebesar Rp 9.610.000; No. 359 sebesar Rp 5.456.800; dan No. 371 sebesar Rp 1.883.100
- c. Penerimaan langsung oleh bank atas wesel sebesar Rp 4.400.000 dan bunga sebesar Rp 130.000 belum dicatat dalam jurnal penerimaa kas
- d. Beban administrasi bank belum dicatat dalam catatan perusahaan sebesar Rp 210.000.0000
- e. Cek No. 375 sebesar Rp 15.400.000 yang dibayarkan kepada PT Jelita untuk pelunasan utang usaha, dicatat dalam jurnal pengeluaran kas sebesar 14.500.000

Jawaban:

PT MERDEKA			
Laporan Rekonsiliasi Bank			
Per 31 Mei 2021			
PERUSAHAAN		BANK	
Saldo awal menurut perusahaan	20.757.100	Saldo awal menurut bank	32.005.000
Ditambah:		Ditambah:	
Wesel	4.400.000	Setoran dalam perjalanan	9.122.000
Bunga	130.000		
	4.530.000		
Dikurangi:		Dikurangi:	
Beban administrasi bank	210.000	Cek No. 311	9.610.000
Kesalahan pencatatan	900.000	Cek No. 317	5.456.800
	1.110.000	Cek No. 328	1.883.100
			16.949.900
Saldo akhir menurut perusahaan	24.177.100	Saldo akhir menurut bank	24.177.100

Dari hasil Laporan Rekonsiliasi Bank di atas, maka jurnal penyesuaian yang diperlukan meliputi

31 Mei 2021	Kas di Bank	4.400.000
	Wesel tagih	4.400.000
31 Mei 2021	Kas di Bank	130.000
	Pendapatan bunga	130.000
31 Mei 2021	Beban administrasi Bank	210.000
	Kas di Bank	210.000
31 Mei 2021	Utang usaha	900.000
	Kas di Bank	900.000

1.3. Kas Kecil

Perusahaan tidak menggunakan cek untuk mencairkan dana yang jumlahnya sering dan kecil. Pengeluaran kas untuk kegiatan yang bersifat kecil menggunakan dana kas kecil. Sehingga perusahaan membentuk sistem dana kas kecil. Pembentukan dana kas kecil disesuaikan dengan ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan maka pos kas kecil yang dibentuk juga berbagai macam. Dalam pembentukan kas kecil terdiri dari dua sistem, yaitu:

1. Sistem *imprest*

Pada sistem *imprest*, jumlah kas kecil setiap periodenya dipertahankan tetap. Setiap pengeluaran akan dibuatkan bukti pengeluaran, bukan dicatat dalam jurnal setiap terjadi transaksi pengeluaran. Jika jumlah kas kecil sudah menipis atau habis, maka akan dilakukan

pengisian kembali sejumlah bukti pengeluaran yang ada, sehingga dana kas kecil jumlahnya tetap. Ketika penggantian untuk pengeluaran, akan dibuat jurnal terkait dengan pengeluaran dan mengurangi kas perusahaan.

Berikut ini adalah ilustrasi dari kas kecil.

a. Pembentukan kas kecil

Jumlah dan periode waktu kas kecil sistem *imprest* telah ditentukan terlebih dahulu. Sebagai contoh, pada tanggal 5 November 2020, PT Mekar Sari membentuk kas kecil dengan menarik cek di bank dengan nomor K-555 sebesar Rp 1.500.000 yang diestimasikan penggunaannya setiap 2 minggu sekali atau jika dana telah menipis. Atas transaksi tersebut maka akan dicatat sebagai berikut

5 Nov 2020	Kas kecil	1.500.000
	Kas di Bank	1.500.000
	(pembentukan kas kecil)	

b. Pengeluaran kas kecil

Pengeluaran kas kecil selama periode tidak dibuatkan jurnal melainkan berdasarkan bukti pengeluaran kas kecil dengan dibuatkan kartu kas kecil yang berfungsi sebagai alat pengendalian kas kecil. Sebagai contoh, selama tanggal 5 – 19 November 2020 PT Mekar Sari mengeluarkan kas kecil dengan rincian sebagai berikut

Tanggal	Keterangan	Jumlah
6 November 2020	Pembayaran biaya transportasi	55.000
8 November 2020	Membeli alat tulis	125.000
10 November 2020	Membeli materai	120.000
13 November 2020	Perjalanan dinas	825.000
14 November 2020	Pengiriman fax	175.000
18 November 2020	Pembayaran koran	200.000
Total Pengeluaran Kas Kecil (5 – 19 Nov 2020)		2.300.000

Pengeluaran kas kecil dibuatkan kartu kas kecil seperti berikut ini

PT MEKAR SARI

Kartu Kas Kecil

Periode 5-19 November 2020

Tgl	No. Bukti	Keterangan	No. Akun	Jumlah	Saldo
05-Nov	K-555	Pembentukan kas kecil			1.500.000
06-Nov	BP-01	Pembayaran taksi	521	55.000	1.445.000
08-Nov	BP-02	Pembelian alat tulis	522	125.000	1.320.000
10-Nov	BP-03	Pembelian materai	522	120.000	1.200.000
13-Nov	BP-04	Perjalanan dinas	521	725.000	475.000
14-Nov	BP-05	Pengiriman fax	522	125.000	350.000
18-Nov	BP-06	Pembayaran koran	525	200.000	150.000

Jumlah Pengeluaran yang diganti 1.350.000

Saldo kas kecil 150.000

Saldo kas kecil untuk periode berikutnya 1.500.000

Rekapitulasi Penggunaan Kas Kecil

No. Akun	Nama Akun	Jumlah
521	Beban Transportasi	780.000
522	Beban Pos dan Telekomunikasi	370.000
525	Beban Surat Kabar dan Majalah	200.000

c. Pengisian kembali kas kecil

Pengisian kembali kas kecil dilakukan secara periodik sebesar kas kecil yang digunakan selama periode didasarkan dari bukti-bukti pengeluaran yang dikumpulkan selama periode. Jumlah pengisian kembali kas kecil harus sama dengan pengeluaran-pengeluaran selama satu periode, sehingga kas kecil akan kembali pada jumlah semula (pada saat pembentukan).

Jurnal pengisian kembali

19 November 2020	Beban Pos dan Telekomunikasi	370.000
	Beban Transportasi	780.000
	Beban Surat Kabar dan Majalah	200.000
	Kas di Bank	1.350.000

(pengisian kembali kas kecil)

Pada kasus tertentu, saldo kas kecil telah berkurang dan belum dilakukan penggantian, sehingga pada tanggal pelaporan dibuat jurnal untuk menyesuaikan saldo kas kecil, oleh karena itu kas kecil menunjukkan saldo yang sebenarnya. Namun, untuk menjaga konsistensi pencatatan, pada awal periode perlu dibuat jurnal pembalik sehingga memudahkan pencatatan periode berikutnya.

Pengisian kembali kas kecil dilakukan pada tanggal 20 November 2020 sampai dengan 3 Desember 2021. Pada tanggal 30 November 2020 (akhir periode) tidak ada pengisian kembali (penggantian) pengeluaran yang telah dikeluarkan, sehingga dibuatkan jurnal penyesuaian. Sebagai contoh, penggunaan kas kecil sampai selama tanggal 20 November – 30 November 2020 sebagai berikut:

Tanggal	Jenis Pengeluaran	Jumlah
21 November 2020	Pembelian perangko	75.000
23 November 2020	Pembayaran ongkos taksi	200.000
24 November 2020	Perjalanan dinas	350.000
26 November 2020	Pembayaran fax	50.000
30 November 2020	Pembelian alat tulis	70.000

Jurnal penyesuaian untuk mencatat penggunaan kas kecil selama 20 November – 31 November 2020 sebagai berikut

31 Nov 2020	Beban Pos dan Telekomunikasi	195.000
	Beban Transportasi	550.000
	Kas kecil	745.000

(mencatat penyesuaian akhir periode)

Sehingga saldo kas kecil per tanggal 30 November 2020 adalah Rp 755.000 (1.500.000 – 745.00). Akun beban untuk periode November 2020 akan ditutup pada akhir periode dengan jurnal penutup. Setelah jurnal penutup, maka saldo beban pos dan telekomunikasi dan beban transportasi sebesar nol. Dalam hal menjaga konsistensi pencatatan, maka akan dibuat jurnal pembalik, sehingga saldo akan kembali sebesar jumlah saat pembentukan yaitu Rp 1.500.000 dan beban bersaldo kredit.

1 Des 2020	Kas Kecil	745.000
	Beban Pos dan Telekomunikasi	195.000
	Beban Transportasi	550.000

(pencatatan jurnal pembalik awal periode)

Periode pengisian kembali kas kecil sampai periode berikutnya, dimana pengeluaran yang terjadi berkaitan dengan surat kabar dan majalah sebesar Rp 80.000, transportasi sebesar Rp 200.000, dan pos dan telekomunikasi sebesar Rp 325.000, sehingga akan dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

9 Jan 2021	Beban Pos dan Telekomunikasi	520.000
	Beban Transportasi	750.000
	Beban Surat Kabar dan Majalah	80.000
	Kas di Bank	1.350.000

(pengisian kembali kas kecil periode 20 Nov 2020 – 3 Des 2020)

2. Sistem fluktuasi

Pada sistem ini tidak ditetapkan nominal tertentu pada saldo kas kecil, sehingga menyebabkan saldo kas kecil bervariasi dari periode ke periode. Penggantian tidak berdasarkan jumlah kas kecil yang terpakai, namun ditetapkan dalam jumlah tertentu. Sebagai contoh, pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 5.000.000 untuk 1 bulan, maka setiap bulan, tidak memandang dana sudah menipis, atau dana masih ada akan selalu diisi kembali sebesar Rp 5.000.000.

Sebagai contoh, PT Bersama membentuk sistem kas kecil untuk pengeluaran perusahaan dalam jumlah kecil. Kas kecil dibentuk pada tanggal 2 Desember 2020 dengan sebanyak Rp 4.000.000. Untuk selanjutnya kas kecil diisi setiap tanggal 15 dan 30. Transaksi yang berhubungan dengan kas kecil selama bulan Desember 2020 adalah sebagai berikut:

4 Desember	Membeli materai sebesar Rp 300.000
9 Desember	Membayar tagihan sebesar listrik Rp 320.000 dan air Rp 230.000
10 Desember	Membayar biaya iklan pada harian suara Kudus sebesar Rp 250.000
15 Desember	Pengisian kembali dana kas kecil sebesar 3.000.000
18 Desember	Membayar ongkos angkut pembelian sebesar Rp 240.000
21 Desember	Membayar biaya telepon sebesar Rp 350.000
26 Desember	Membeli perlengkapan kantor sebesar Rp 650.000
28 Desember	Membayar biaya angkut barang sebesar Rp 130.000
30 Desember	Pengisian kembali kas kecil sebesar 3.000.000

Maka jurnal kas kecilnya adalah seperti ini:

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
Pembentukan dana Kas Kecil			
2 Desember	Kas Kecil	4.000.000	
	Kas		4.000.000
Pengeluaran dana kas kecil langsung dicatat			
4 Desember	Perlengkapan Kantor	300.000	
	Kas Kecil		300.000
9 Desember	Beban Listrik	320.000	
	Beban Air	230.000	
	Kas Kecil		550.000
10 Desember	Beban Iklan	250.000	
	Kas Kecil		250.000
Pengisian kembali dana kas kecil			
15 Desember	Kas Kecil	3.000.000	
	Kas di bank		3.000.000
Pencatatan pengeluaran kas kecil			
18 Desember	Beban angkut	240.000	
	Kas Kecil		240.000
21 Desember	Beban Telepon	350.000	
	Kas Kecil		350.000
26 Desember	Perlengkapan Kantor	650.000	
	Kas Kecil		650.000
28 Desember	Beban angkut	130.000	
	Kas Kecil		130.000
Pengisian kembali dana kas kecil			
30 Desember	Kas Kecil	3.000.000	
	Kas di bank		3.000.000

Latihan Soal Bab I

Kerjakan latihan soal berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan

1. Pada bulan Agustus 2021, saldo kas PT Ayodya menunjukkan Rp 4.034.740 sedangkan menurut Bank, saldo kas tercatat sebesar Rp 5.931.000 pada tanggal 31 Agustus 2021. Dengan membandingkan transaksi dalam rekening koran dengan catatan PT Ayodya, diperoleh data rekonsiliasi sebagai berikut:
 - Cek yang masih beredar pada tanggal 31 Agustus 2021 adalah Cek No. 201 sebesar Rp 2.400.000 dan Cek No. 203 sebesar Rp 2.607.680
 - Bank telah menerima penagihan wesel tagih dengan nilai nominal Rp 3.200.000, sebesar Rp 3.430.000
 - Setoran PT Ayodya pada tanggal 31 Agustus 2021 sebesar Rp 4.296.420 belum tercatat dalam rekening koran bank bulan Agustus 2021

- Sebuah cek senilai Rp 220.000 untuk pelunasan utang usaha telah salah dicatat oleh bank sebesar Rp 2.200.000
- Cek No. 827 sebesar Rp 172.000 telah salah dicatat oleh PT Ayodya sebesar 127.000. Cek tersebut digunakan untuk pembayaran utang dagang pada PT Merdeka
- Beban administrasi bank untuk bulan Agustus sebesar Rp 20.000
- Cek dari pelanggan sebesar Rp 200.000 ditolak oleh bank karena tanda tangan yang tidak valid.

Dari data diatas, diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank pada 31 Agustus 2021
 - b. Buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan
2. Saldo kas PT Karya per 31 Maret 2021 menunjukkan 162.255.000, sedangkan menurut laporan bank, saldo kas yang tercatat sebesar RP 171.152.000. Unsur perbedaan saldo tersebut disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Cek yang masih beredar sebesar Rp 11.700.000
- Setoran sebesar Rp 29.295.500 belum tercatat dalam laporan bank
- Bank telah menagih atas piutang wesel yang diserahkan oleh perusahaan ke bank dengan rincian wesel sebesar Rp 28.500.000, pendapatan bunga sebesar Rp 2.200.000, dan beban penagihan sebesar Rp 180.000
- Cek yang ditarik oleh perusahaan sebesar Rp 15.960.00 tetapi salah dicatat oleh bank sebesar Rp 19.560.000
- Beban administrasi bank sebesar Rp 427.500

Dari data diatas, diminta:

- a. Susunlah laporan rekonsiliasi bank pada 31 Agustus 2021
- b. Buatlah jurnal penyesuaian yang diperlukan

Kerjakan latihan soal ini di lembar kerja yang telah disediakan!!!

1. Pada tanggal 2 Maret 2021, PT Mulia Indah Lestari membentuk sistem dana kas kecil dengan sistem *imprest*. Transaksi selama bulan Maret adalah sebagai berikut.

2 Maret 2021	Menarik cek No. K-102 senilai Rp 1.250.000 untuk pembentukan dana kas kecil
5 Maret 2021	Membayar biaya fax sebesar Rp 125.000 (B-01)
7 Maret 2021	Membayar biaya listrik sebesar Rp 235.000 (B-02)
9 Maret 2021	Membeli perangko dan materai sebesar Rp 50.000 (B-03)

11 Maret 2021	Membayar biaya konsumsi rapat sebesar Rp 85.000 (B-04)
15 Maret 2021	Membayar biaya reparasi mesin sebesar Rp 100.000 (B-05)
17 Maret 2021	Membayar biaya telepon sebesar Rp 225.000 (B-06)
22 Maret 2021	Membayar biaya pengiriman sebesar Rp 85.000 (B-07)
25 Maret 2021	Membayar biaya transportasi sebesar Rp 175.000 (B-08)
26 Maret 2021	Pengisian kembali kas kecil untuk penggantian pengeluaran yang sudah dilakukan
28 Maret 2021	Membayar ongkos taksi sebesar Rp 150.000 (B-09)
30 Maret 2021	Membeli perlengkapan alat tulis kantor Rp 175.000 (B-10)

Akun yang digunakan untuk mencatat transaksi kas kecil PT Mulia Indah Lestari adalah Beban Pos dan Telekomunikasi (5212), Beban Listrik (5213), Beban Reparasi (5214), Beban Konsumsi (5215), Beban Pengiriman (5216), dan Beban Transportasi (5218).

Diminta:

- a. Buatlah kartu kas kecil yang diperlukan atas pemakaian kas kecil
 - b. Buatlah jurnal atas transaksi di atas (pembentukan kas kecil, pengisian kembali, dan penyesuaian)
2. PT Sempurna pada tanggal 3 Desember 2020 membentuk sistem dana kas kecil dengan sistem fluktuatif. Transaksi selama bulan Januari adalah sebagai berikut.

3 Desember 2020	Menarik cek No. A-115 senilai Rp 2.000.000 untuk pembentukan dana kas kecil
7 Desember 2020	Membayar tiket tol sebesar Rp 175.000 (C-01)
9 Desember 2020	Membayar biaya perbaikan komputer 215.000 (C-02)
11 Desember 2020	Membayar biaya listrik sebesar Rp 280.000 (C-03)
12 Desember 2020	Membayar biaya fax dan telepon sebesar Rp 175.000 (C-04)
14 Desember 2020	Membeli perangko, materai, dan amplop sebesar Rp 275.000 (C-05)
17 Desember 2020	Membayar biaya konsumsi rapat sebesar Rp 125.000 (C-06)
18 Desember 2020	Membayar biaya transportasi sebesar Rp 275.000 (C-07)
21 Desember 2020	Membayar biaya pengiriman sebesar Rp 185.000 (C-08)
23 Desember 2020	Pengisian kembali kas kecil sebanyak Rp 2.000.000
25 Desember 2020	Membeli alat tulis kantor sebesar Rp 100.000 (C-09)
29 Desember 2020	Membayar biaya transportasi sebesar Rp 225.000 (C-10)

Akun yang digunakan untuk mencatat transaksi kas kecil PT Sempurna adalah Beban Pos dan Telekomunikasi (5212), Beban Listrik (5213), Beban Reparasi dan Pemeliharaan (5214), Beban Konsumsi (5215), Beban Pengiriman (5216), dan Beban Transportasi (5218).

Diminta:

- a. Buatlah kartu kas kecil yang diperlukan atas pemakaian kas kecil
- b. Buatlah jurnal atas transaksi di atas (pembentukan kas kecil, pengisian kembali, dan penyesuaian)

Lembar Kerja



BAB II AKUNTANSI PIUTANG

2.1 Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan yang belum diterima dari seseorang atas pekerjaan yang telah diselesaikan atau penjualan secara kredit atas produk perusahaan. Piutang diklasifikasi menjadi tiga yaitu piutang usaha (dagang), piutang wesel dan piutang lain-lain. Piutang usaha (dagang) adalah tagihan kepada pelanggan yang sifatnya terbuka, dalam arti bahwa tagihan ini tidak disertai instrumen kredit. Piutang usaha berasal dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dalam operasi usaha normal. Piutang usaha sering juga disebut piutang dagang. Piutang Wesel adalah piutang yang didukung oleh perjanjian tertulis atau kesanggupan untuk membayar yang diatur secara tertulis. Piutang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atau dapat juga berasal dari pemberian pinjaman yang telah dilakukan perusahaan. Piutang lain-lain adalah piutang yang bukan termasuk dalam kategori piutang usaha dan piutang wesel. Piutang lain-lain meliputi piutang non usaha seperti pinjaman kepada para pejabat perusahaan, pinjaman kepada pegawai/karyawan, dan piutang restitusi pajak.

Pengakuan Piutang Usaha

Piutang usaha timbul karena adanya penjualan barang dagangan yang dilakukan secara kredit. Contoh transaksi untuk pengakuan piutang usaha adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 11 Februari 2020 dijual barang dagangan secara kredit kepada Toko Kudus sebesar Rp 2.500.000
2. Tanggal 17 Februari 2020 dikembalikan barang dagangan yang telah dijual dari Toko Cemara senilai Rp 2.000.000

Penyelesaian transaksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Feb	11 Piutang dagang		Rp 2.500.000	
2020	Penjualan			Rp 2.500.000
	17 Retur penjualan		Rp 2.000.000	
	Piutang dagang			Rp 2.000.000

Penghapusan Piutang Tak Tertagih

Piutang dapat dikatakan mempercayakan aset perusahaan pada pihak lain. Keberadaan aset perusahaan pada pihak lain tentunya memiliki resiko bahwa aset kemungkinan tidak kembali. Oleh karena itu perlakuan akuntansinya ketika terdapat piutang yang tidak dapat ditagih dapat diselesaikan dengan menggunakan metode penghapusan piutang. Metode penghapusan piutang terdiri dari dua metode yaitu metode penghapusan langsung dan metode penghapusan piutang tidak langsung/penyisihan/cadangan.

Metode penghapusan langsung

Metode penghapusan langsung adalah metode penghapusan piutang yang langsung dihapus dari saldo piutang perusahaan jika piutang tersebut telah benar-benar tidak dapat ditagih. Adapun contoh serangkaian transaksi metode penghapusan langsung adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 12 Februari 2020 telah dipastikan bahwa piutang Toko Seret tidak dapat tertagih sebesar Rp 1.500.000 karena pailit
2. Tanggal 15 Februari 2020 Toko Merdeka datang ke perusahaan berjanji untuk membayar utangnya yang sudah dihapus oleh perusahaan senilai Rp 2.700.000
3. Tanggal 21 Februari 2020 pemilik Toko Merdeka datang dan membayar utangnya sebesar Rp 2.700.000

Penyelesaian transaksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Feb 12	Beban Piutang tak tertagih		Rp 1.500.000	
2020	Piutang dagang			Rp 1.500.000
15	Piutang dagang		Rp 2.700.000	
	Beban Piutang tak tertagih			Rp 2.700.000
21	Kas		Rp 2.700.000	
	Piutang dagang			Rp 2.700.000

Metode penghapusan piutang tidak langsung/ penyisihan/ cadangan

Metode penghapusan piutang tidak langsung adalah kebalikan dari metode penghapusan secara langsung. Metode ini tidak langsung menghapus melainkan dicadangkan atau disisihkan terlebih

dahulu. Caranya perusahaan menyisihkan piutang dagangnya sebagai cadangan piutang tak tertagih. Metode penghapusan tidak langsung ini perhitungannya dapat ditentukan dengan tiga metode yaitu metode persentase dari total penjualan kredit, metode persentase dari saldo piutang, dan metode persentase dari umur piutang. Adapun contoh serangkaian transaksi metode penghapusan tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 31 Desember 2020 diperkirakan terdapat piutang yang tidak dapat ditagih sebesar Rp 1.000.000 untuk tahun 2020
2. Tanggal 10 Februari 2021 dipastikan bahwa piutang Toko Mendesak tidak dapat senilai Rp 700.000 karena pailit.
3. Tanggal 15 Februari 2021 Toko Merdeka datang ke perusahaan berjanji untuk membayar utangnya yang sudah dihapus oleh perusahaan senilai Rp 2.700.000
4. Tanggal 21 Februari 2021 pemilik Toko Merdeka datang dan membayar utangnya sebesar Rp 2.700.000

Penyelesaian transaksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban Piutang tak tertagih		Rp 1.000.000	
2020	Cadangan penurunan nilai piutang			Rp 1.000.000
Feb 10	Cadangan penurunan nilai piutang		Rp 700.000	
2021	Piutang dagang			Rp 700.000
15	Piutang dagang		Rp 2.700.000	
	Cadangan penurunan nilai piutang			Rp 2.700.000
21	Kas		Rp 2.700.000	
	Piutang dagang			Rp 2.700.000

Penerapan metode perhitungan persentase dari penjualan kredit

Piutang usaha timbul dari penjualan yang dilakukan secara kredit, maka metode yang pertama untuk menghitung cadangan penghapusan piutang berdasarkan persentase dari total penjualan kredit. Adapun contoh transaksinya adalah sebagai berikut:

Toko Rindu Bunda yang menjual beraneka macam kebutuhan Baby dan Anak selama tahun 2020 memiliki total penjualan sebesar Rp 1.350.000.000. Sedangkan 45% penjualannya dilakukan

secara kredit. Perusahaan menerapkan kebijakan untuk persentase piutang tak tertagih adalah 2% dari total penjualan kredit.

Penyelesaian transaksi

Menghitung total penjualan yang dilakukan secara kredit terlebih dahulu yaitu ($45\% \times \text{Rp } 1.350.000.000 = \text{Rp } 607.500.000$). Kemudian menghitung cadangan piutang tidak tertagih dengan cara ($2\% \times \text{Rp } 607.500.000 = \text{Rp } 12.150.000$)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban piutang tak tertagih		Rp 12.150.000	
2020	Cadangan penurunan nilai piutang			Rp 12.150.000

Penerapan metode perhitungan persentase dari saldo piutang

Metode penerapan dari persentase saldo piutang yang dimaksud disini adalah langsung mengalikan kebijakan persentase dari perusahaan dengan saldo piutang usaha pada akhir periode. Contoh transaksi untuk perhitungan dari persentase saldo piutang adalah sebagai berikut:

Toko Rindu Bunda yang menjual beraneka macam kebutuhan Baby dan Anak selama tahun 2021 memiliki total penjualan sebesar Rp 1.350.000.000. Sedangkan 45% penjualannya dilakukan secara kredit dan saldo akhir piutang usahanya pada tahun tersebut sebesar Rp 425.000.000. Perusahaan menerapkan kebijakan untuk persentase piutang tak tertagih adalah 0,5% dari saldo piutang usaha.

Penyelesaian transaksi

Menghitung menghitung cadangan piutang tidak tertagih terlebih dahulu dengan cara ($0,5\% \times \text{Rp } 425.000.000 = \text{Rp } 2.125.000$)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban piutang tak tertagih		Rp 2.125.000	
2020	Cadangan penurunan nilai piutang			Rp 2.125.000

Penerapan metode perhitungan persentase dari umur piutang

Metode perhitungan persentase dari umur piutang ini dengan melihat lamanya waktu piutang yang belum dilunasi oleh pelanggan. Semakin lama umur piutang tersebut, maka semakin tinggi kemungkinan piutang tersebut tidak dapat ditagih. Sehingga semakin lama umur piutang persentase

piutang tak tertagihnya semakin tinggi. Besaran persentase umur piutang berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Adapun contoh penerapannya adalah sebagai berikut:

Toko Rindu Bunda yang menjual beraneka macam kebutuhan Baby dan Anak selama tahun 2021 memiliki total penjualan sebesar Rp 1.350.000.000. Sedangkan 45% penjualannya dilakukan secara kredit dan saldo akhir piutang usahanya pada tahun tersebut sebesar Rp 425.000.000. Data umur piutang untuk perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama Pelanggan	Jumlah Piutang	Umur Piutang			
			0-30 hari	30-60 hari	60-90 hari	> 90 hari
1.	Toko Kasih	Rp 125.000.000	50.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
2.	Toko Saudara	Rp 100.000.000	75.000.000	25.000.000	-	-
3.	Toko Sepupu	Rp 90.000.000	40.000.000	20.000.000	30.000.000	-
4.	Toko Melati	Rp 110.000.000	20.000.000	25.000.000	15.000.000	50.000.000
	Total	Rp 425.000.000	185.000.000	95.000.000	70.000.000	75.000.000
	Persentase tak tertagih		0%	2%	3%	5%
	Nilai cadangan piutang tak tertagih		-	1.900.000	2.100.000	3.750.000

Sehingga jumlah cadangan piutang tak tertagih sebesar (Rp 1.900.000 + Rp 2.100.000 + Rp 3.750.000 = Rp 7.750.000)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Beban piutang tak tertagih		Rp 7.750.000	
2020	Cadangan penurunan nilai piutang			Rp 7.750.000

Pelepasan Piutang

Pelepasan piutang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan ketika kondisi kas perusahaan mendesak, sedangkan masa jatuh tempo piutang usaha masih lama. Perbaikan sumber kas perusahaan dapat dilakukan dengan cara menjual piutang usaha atau menjaminkan piutang usaha.

Penjualan Piutang

Penjualan piutang usaha adalah penjualan piutang yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kas perusahaan dengan cara menjual piutang usaha yang dimiliki kepada pihak lain yang tertarik

untuk membeli. Ketika piutang usaha telah dibeli oleh pihak lain, artinya perusahaan telah melepas piutang usaha. Sehingga aset berupa piutang usaha tergantikan menjadi aset berbentuk kas. Adapun contoh transaksinya adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 1 Desember 2020 PT. Bima menjual piutang Rp 2.500.000 kepada Bank Beta senilai Rp 2.000.000 dengan diskon 5%, sedangkan Rp 500.000 ditentukan sebagai cadangan kemungkinan retur penjualan dan penghapusan piutang.
2. Tanggal 15 Desember 2020 terjadi pengembalian barang oleh debitur senilai Rp 200.000 dan penghapusan piutang Rp 100.000 karena tidak tertagih.
3. Tanggal 31 Desember 2020 seluruh piutang oleh Bank Beta sudah lunas.

Penyelesaian transaksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 1	Kas		Rp 1.875.000	
2020	Beban penjualan piutang		Rp 125.000	
	Piutang Bank Beta		Rp 500.000	
	Piutang			Rp 2.500.000
15	Retur penjualan		Rp 200.000	
	Cadangan piutang ragu-ragu		Rp 100.000	
	Piutang Bank Beta			Rp 300.000
31	Piutang/ Kas		Rp 200.000	
	Piutang Bank Beta			Rp 200.000

Menjaminkan Piutang

Menjaminkan atas piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan kas perusahaan. Kesulitan operasional perusahaan karena keterbatasan kas, cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan pinjaman kepada lembaga keuangan dengan menyertakan jaminan piutang usaha. Adapun contoh transaksi yang berkaitan dengan meminjamkan piutang adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 1 Desember 2020 PT. Bima menjaminkan piutang Rp 2.500.000 dengan memperoleh pinjaman dari Bank Beta senilai Rp 2.000.000 bunga 12% per tahun dari saldo akhir tahun hutang berjalan, beban pinjaman Rp 15.000.

2. Tanggal 15 Desember 2020 piutang dibayar pelanggan senilai Rp 1.000.000, kemudian PT Bima membayarkannya ke Bank Beta ditambah bunga.

Penyelesaian transaksi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 1	Kas		Rp 1.985.000	
2020	Beban pinjaman		Rp 15.000	
	Hutang atas jaminan piutang			Rp 2.000.000
	Piutang dijaminkan		Rp 2.500.000	
	Piutang usaha			Rp 2.500.000
15	Kas		Rp 1.000.000	
	Piutang dijaminkan			Rp 1.000.000
	Hutang atas jaminan piutang		Rp 1.000.000	
	Beban bunga		Rp 5000	
	Kas			Rp 1.005.000

Soal 2.1.1

Buatlah jurnal yang diperlukan pada transaksi dibawah ini:

- Pada tanggal 1 Februari 2021 dijual barang dagangan secara kredit kepada Toko Kudus sebesar Rp 13.500.000
- Tanggal 14 Februari 2021 dikembalikan barang dagangan yang telah dijual dari Toko Cemara senilai Rp 4.000.000
- Pada tanggal 15 Februari 2021 dijual barang dagangan secara kredit kepada Toko Indah sebesar Rp 3.500.000
- Pada tanggal 17 Februari 2021 menerima pelunasan piutang atas transaksi tanggal 1 Februari 2021.

Latihan Soal 2.1.

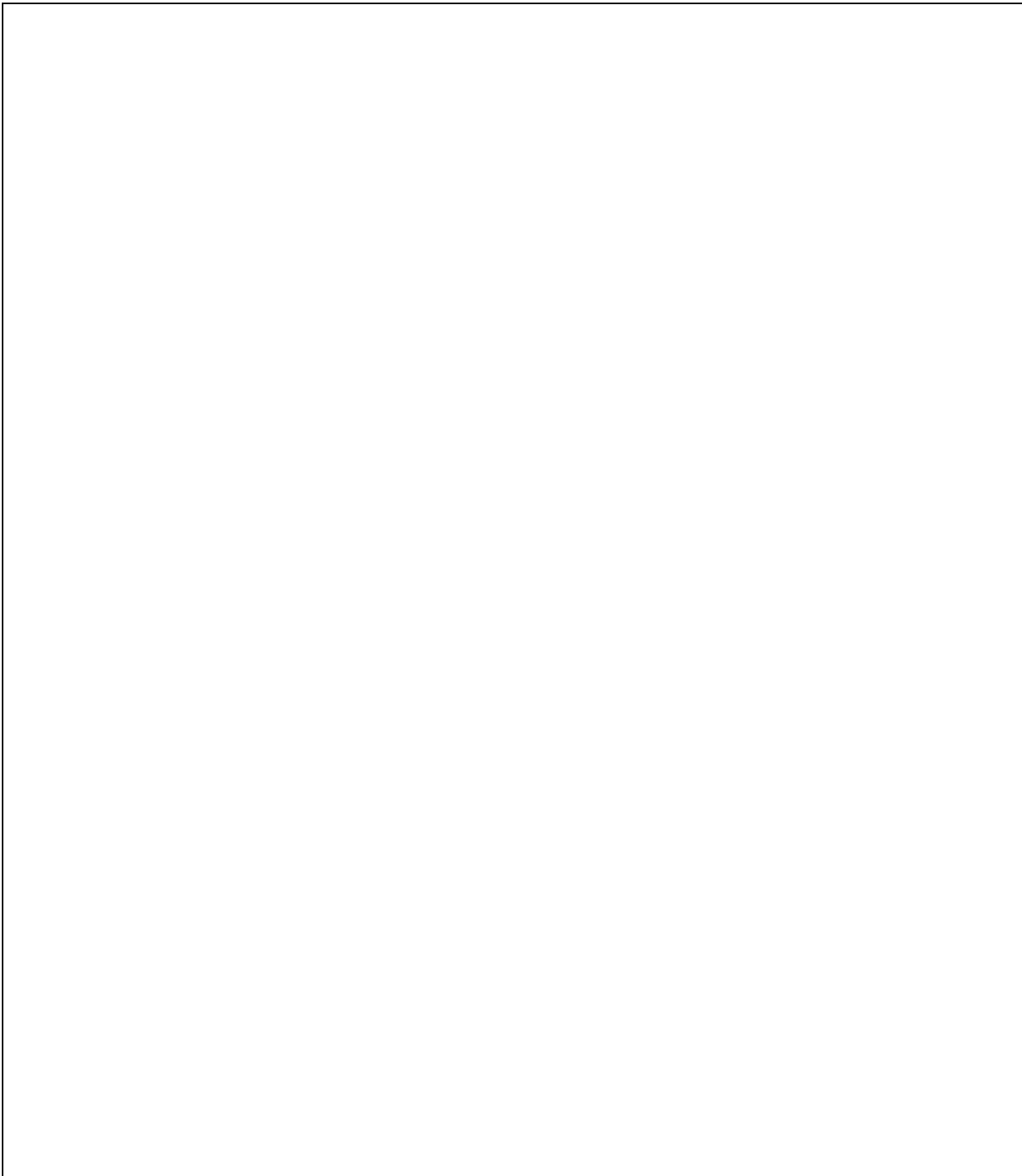
Buatlah penghitungan penyisihan piutang tak tertagih beserta jurnalnya untuk tahun 2021!

PT. Muria Kudus adalah perusahaan dagang yang berdiri sejak tahun 2015 bertepatan pada tanggal 3 Januari 2015. Operasional perusahaan berjalan dengan lancar berbagai transaksi penjualan dan

pembelian terjadi sesuai prosedur. Transaksi tahun 2021 pada bagian penjualan, penagihan, dan piutang tak tertagih perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Menjual barang dagangan secara kredit senilai Rp 210.000.000 dengan syarat n/30 hari
- b. Menghapus piutang dagang tak tertagih sebesar Rp 5.000.000
- c. Menerima pelunasan tunai dari pelanggan sebesar Rp 110.000.000
- d. Kebijakan perusahaan untuk penyisihan piutang dagang sebesar 3% dari saldo piutang.

Lembar Kerja



2.2 Piutang Wesel

Piutang wesel adalah piutang yang didukung oleh perjanjian tertulis (baik dengan surat wesel maupun surat promes). Sumber terjadinya piutang wesel kemungkinan bisa sama dengan piutang usaha yaitu dari penjualan secara kredit. Namun yang membedakan adalah pada bukti transaksinya disertai penerbitan surat wesel atau surat promes. Wesel dibedakan menjadi dua yaitu wesel tanpa bunga dan wesel berbunga. Nilai jatuh tempo wesel tanpa bunga adalah sebesar nilai nominalnya, sedangkan nilai jatuh tempo wesel berbunga adalah nilai nominal ditambah bunga selama jangka waktu wesel. Berdasarkan jangka waktunya, wesel dibedakan menjadi dua yaitu wesel jangka panjang dan wesel jangka pendek. Ukuran pajang-pendeknya jatuh tempo adalah satu tahun sejak tanggal neraca. Piutang wesel kemungkinan dapat terjadi dari transaksi penjualan secara kredit, pemberian pinjaman, dan perubahan piutang usaha menjadi piutang wesel.

Piutang wesel dari penjualan kredit

Piutang wesel dari penjualan kredit ini terjadi atas penjualan barang dagangan kepada pelanggan yang dilakukan secara kredit dengan disertai penerbitan surat wesel atau surat promes. Adapun contoh transaksinya adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 16 Maret 2020, PT Jaya menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Maju sebesar Rp 1.000.000, berdasarkan transaksi tersebut PT. Jaya menerbitkan wesel berjangka 60 hari dengan bunga 15%. Catat ke dalam jurnal atas transaksi tersebut!

Penyelesaian transaksi

Berdasarkan transaksi diatas disampaikan bahwa jatuh tempo wesel tersebut adalah 60 hari dengan bunga 15%. Maka jenis wesel tersebut adalah wesel berbunga. Cara penghitungan bunga pada waktu jatuh tempo adalah nominal wesel dikalikan dengan jangka waktu wesel kemudian dikalikan dengan tingkat bunga wesel. Maka hasilnya Rp 25.000 ($Rp\ 1.000.000 \times 60/360 \times 15\%$)

Tanggal		Nama Akun	Debit	Kredit
2020	16	Piutang wesel	Rp 1.000.000	
Maret		Penjualan barang dagang		Rp 1.000.000
Mei	15	Piutang usaha	Rp 1.025.000	
		Piutang wesel		Rp 1.000.000
		Pendapatan bunga		Rp 25.000

Piutang wesel dari pemberian pinjaman

Piutang wesel dari pemberian pinjaman dapat terjadi ketika menerima pinjaman dari pihak kreditur yang disertai dengan penerbitan surat promes atau surat wesel. Gambaran lebih jelasnya seperti contoh berikut ini:

Pada tanggal 12 Juli 2020, PT. Raya memberikan pinjaman berupa uang tunai sebesar Rp 5.000.000 kepada PT. Ratu, selanjutnya PT. Ratu menyerahkan promes berjangka 2 bulan dengan bunga 15%. Catat ke dalam jurnal atas transaksi tersebut!

Penyelesaian transaksi

Berdasarkan transaksi diatas disampaikan bahwa jatuh tempo wesel tersebut adalah 2 bulan dengan bunga 15%. Maka jenis wesel tersebut adalah wesel berbunga. Cara penghitungan bunga pada waktu jatuh tempo adalah nominal wesel dikalikan dengan jangka waktu wesel kemudian dikalikan dengan tingkat bunga wesel. Maka hasilnya Rp 125.000 ($Rp\ 5.000.000 \times 2/12 \times 15\%$)

Tanggal		Nama Akun	Debit	Kredit
2020	12	Piutang wesel	Rp 5.000.000	
Juli		Kas		Rp 5.000.000
September	12	Kas	Rp 5.125.000	
		Piutang wesel		Rp 5.000.000
		Pendapatan bunga		Rp 125.000

Piutang wesel dari perubahan piutang usaha

Piutang wesel dari perubahan piutang usaha terjadi ketika perusahaan melakukan perubahan status dari piutang usaha menjadi piutang wesel. Tujuan perubahan status dari piutang usaha ke piutang wesel adalah untuk mendapatkan kekuatan hukum. Gambaran transaksi perubahan piutang usaha ke piutang wesel adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 22 Maret 2020, PT. Rabu menerima pelunasan piutang usaha dengan surat wesel dari PT. Kamis sebesar Rp 4.000.000 surat wesel tersebut berjangka 60 hari dengan bunga 15%. Catat ke dalam jurnal atas transaksi tersebut!

Penyelesaian transaksi

Berdasarkan transaksi diatas disampaikan bahwa jatuh tempo wesel tersebut adalah 60 hari dengan bunga 15%. Maka jenis wesel tersebut adalah wesel berbunga. Cara penghitungan bunga pada

waktu jatuh tempo adalah nominal wesel dikalikan dengan jangka waktu wesel kemudian dikalikan dengan tingkat bunga wesel. Maka hasilnya Rp 100.000 ($Rp\ 4.000.000 \times 60/360 \times 15\%$)

Tanggal		Nama Akun	Debit	Kredit
2020	22	Piutang wesel	Rp 4.000.000	
Maret		Piutang usaha		Rp 4.000.000
Mei	21	Kas	Rp 4.100.000	
		Piutang wesel		Rp 4.000.000
		Pendapatan bunga		Rp 100.000

Piutang wesel tidak dapat ditagih

Piutang wesel tidak jauh berbeda dengan piutang usaha, kemungkinan tidak tertagih pada piutang wesel juga dapat terjadi. Apabila sampai jatuh tempo piutang wesel tidak dibayar maka piutang wesel telah berakhir dan akan berubah menjadi piutang usaha. Gambaran lebih jelasnya pada contoh berikut ini:

Pada tanggal 16 Maret 2020, PT Jaya menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Maju sebesar Rp 1.000.000, berdasarkan transaksi tersebut PT. Jaya menerbitkan wesel berjangka 60 hari dengan bunga 15%. Pada saat jatuh tempo PT. Maju tidak mampu melunasi hutangnya. Akhirnya PT. Jaya menghapus piutang usaha kedalam cadangan penurunan nilai piutang. Silahkan catat ke dalam jurnal atas transaksi tersebut!

Penyelesaian transaksi

Tanggal		Nama Akun	Debit	Kredit
2020	16	Piutang wesel	Rp 1.000.000	
Maret		Penjualan barang dagang		Rp 1.000.000
Mei	15	Piutang usaha	Rp 1.025.000	
		Piutang wesel		Rp 1.000.000
		Pendapatan bunga		Rp 25.000
		Cadangan penurunan nilai piutang	Rp 1.025.000	
		Piutang usaha		Rp 1.025.000

PENDISKONTOAN PIUTANG WESEL

Perlakuan piutang wesel juga sama dengan piutang usaha yaitu dapat dipindah-tanggalkan. Pendiskontoan piutang wesel adalah penjualan piutang wesel sebelum tanggal jatuh tempo. Adapun contohnya adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 21 Maret 2020, PT Jaya menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Maju sebesar Rp 1.000.000, berdasarkan transaksi tersebut PT. Jaya menerbitkan wesel berjangka 60 hari dengan bunga 15%. Pada tanggal 20 April 2020 PT. Jaya mendiskontokan wesel tersebut pada Bank YUP dengan diskonto 20%. Catat ke dalam jurnal atas transaksi tersebut!

Penyelesaian transaksi

Sebelum masuk pada pencatatan jurnalnya yaitu menghitung nilai jual wesel (piutang wesel yang didiskonto):

Nilai nominal wesel	=	Rp 1.000.000
Bunga (Rp 1.000.000 x 60/360 x 15%)	=	Rp 25.000
Nilai jatuh tempo wesel (Rp 1.000.000 + Rp 25.000)	=	Rp 1.025.000
Diskonto (Rp 1.025.000 x 30/360 x 20%)	=	Rp 17.083
Nilai jual wesel (Rp 1.025.000 – Rp 17.083)	=	Rp 1.007.917


Tanggal		Nama Akun	Debit	Kredit
2020	21	Piutang wesel	Rp 1.000.000	
Maret		Penjualan barang dagang		Rp 1.000.000
April	20	Kas	Rp 1.007.917	
		Piutang wesel		Rp 1.000.000
		Pendapatan bunga		Rp 7.917

Latihan Soal 2.2.

- Buatlah jurnal atas transaksi dibawah ini:
 - Pada tanggal 11 Maret 2020, PT Jaya menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Maju sebesar Rp 1.500.000, berdasarkan transaksi tersebut PT. Jaya menerbitkan wesel berjangka 60 hari dengan bunga 12%.
 - Pada tanggal 12 Juli 2020, PT. Raya memberikan pinjaman berupa uang tunai sebesar Rp 50.000.000 kepada PT. Ratu, selanjutnya PT. Ratu menyerahkan promes berjangka 2 bulan dengan bunga 10%.
 - Pada tanggal 22 Maret 2020, PT. Rabu menerima pelunasan piutang usaha dengan surat wesel dari PT. Kamis sebesar Rp 12.000.000 surat wesel tersebut berjangka 90 hari dengan bunga 24%.
- Pada tanggal 1 Maret 2020, PT Jaya menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Maju sebesar Rp 20.000.000, berdasarkan transaksi tersebut PT. Jaya menerbitkan wesel berjangka

90 hari dengan bunga 12% dan pada saat jatuh tempo PT. Maju tidak mampu melunasi hutangnya. Silahkan buat jurnal yang diperlukan!

Lembar Kerja



BAB III

AKUNTANSI PERSEDIAAN

Akuntansi persediaan adalah penilaian dari barang yang ada digudang atau persediaan yang belum dijual kepada konsumen atau pelanggannya. Sebuah usaha harus memiliki persediaan barang yang dapat memenuhi permintaan konsumen dengan cara mempertahankan inventori. Dengan menggunakan akuntansi persediaan, pemilik usaha dapat mengetahui dan melihat stok persediaan, serta melacak barang-barang yang dimiliki, dan memastikan stok tersebut cukup untuk memproduksi suatu barang dan penjualan yang efisien. Inventori bisnis dapat mencakup barang, bahan baku, produk yang dibeli, disimpan, dan diproduksi kembali oleh pemilik usaha kepada pelanggannya. Barang-barang dalam stok persediaan merupakan bagian dari asset bisnis.

Persediaan adalah asset lancar dalam bentuk barang dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan barang-barang tersebut dimaksudkan untuk dijual kepada calon konsumen/pembeli. Kemampuan menghasilkan keuntungan dari bisnis berkaitan erat dengan persediaan bisnis tersebut. Oleh karena itu, pemilik usaha dan manajemen perusahaan perlu untuk memantau dan menjaga persediaan agar tetap seimbang. Persediaan yang banyak dan terlalu sedikit juga akan berefek dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Jika perusahaan mempunyai terlalu banyak persediaan, dapat mempengaruhi arus kas. Selain itu, bisnis juga harus menanggung biaya penyimpanan dan asuransi penyimpanan barang atau persediaan agar jika terjadi hal-hal diluar dugaan, bisnis itu dapat terus berjalan. Barang yang disimpan terlalu lama dapat menyebabkan barang tersebut menjadi usung, mengalami kerusakan, bahkan barang tersebut dapat dicuri yang dapat mengakibatkan kerugian finansial. Namun, jika bisnis memiliki persediaan terlalu sedikit, mereka tidak akan memiliki cukup barang untuk memenuhi permintaan pelanggan, akibatnya adanya hal tersebut, bisnis dapat kehilangan penjualan dan pelanggan. Penting untuk memiliki Sistem Pencatatan Persediaan dan metode penilaian persediaan yang efisien dan nyaman yang akan membantu bisnis meningkatkan manajemen persediaan.

3.1 Sistem Pencatatan Persediaan

Persediaan barang dagang merupakan istilah yang dipakai untuk merujuk pada barang-barang milik perusahaan yang bukan termasuk aset operasional karena barang-barang tersebut memang disediakan hanya untuk berdagang (dijual kembali). Meskipun bukan berupa aset operasional, perusahaan dagang wajib mencatatkan persediaan barang dagangnya ke dalam laporan keuangan. Ada beberapa transaksi yang dapat mempengaruhi banyaknya persediaan barang dagang,

diantaranya adalah pembelian, potongan pembelian, biaya pengiriman pembelian, retur pembelian, penjualan barang dagang, potongan penjualan, biaya pengiriman penjualan, retur penjualan, dan pajak. Pencatatan persediaan barang juga penting supaya perusahaan dapat mengoptimalkan aset-asetnya sehingga mendapatkan laba yang diinginkan. Keuntungan lain memiliki sistem pencatatan yakni mengetahui pergerakan barang lebih cepat. Dengan begitu risiko kehilangan atau kerusakan barang bisa dikurangi. Penjualan dan konsumen pun bisa hilang jika pesanan mereka tidak sesuai dengan model, kualitas, dan kuantitas yang diinginkan. Oleh karena itulah perusahaan mesti selalu mengecek dengan cermat dan saksama tingkat persediaan barang. Ada dua cara pencatatan persediaan yang bisa dilakukan oleh perusahaan yakni metode perpetual dan periodik.

A. Sistem Perpetual

Sistem perpetual adalah suatu sistem pengelolaan persediaan dimana pencatatan persediaan dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan sehingga mutase persediaan selama satu periode. Berikut ini adalah fitur akuntansi dari metode pencatatan persediaan sistem perpetual.

1. Pembelian bahan baku untuk produksi dan barang dagangan untuk dijual kembali didebet ke pos Persediaan bukan untuk pembelian.
2. Biaya pengiriman barang dagangan didebet untuk pos Persediaan.
3. Pembelian retur, potongan pembelian, dan diskon dikreditkan ke pos Inventarisasi, bukan ke rekening terpisah.
4. Pencatatan harga pokok penjualan setiap penjualan dengan cara mendebet beban pokok penjualan dan mengkredit persediaan.
5. Perlu adanya buku besar pembantu catatan persediaan individu sebagai kontrol. Catatan anak menggambarkan jumlah dan biaya dari setiap jenis stok di tangan.

Salah satu kelebihan sistem pencatatan persediaan sistem perpetual yakni perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan fisik (*stock opname*) pada stok tersisa. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan dapat mengetahui stok yang sebenarnya di lapangan dengan mudah berkat adanya pencatatan yang dilakukan setiap waktu. Barang-barang yang cocok menggunakan system perpetual adalah barang-barang yang bernilai jual tinggi. Contohnya mobil.

Berikut adalah contoh soal 3.a.1 sistem perpetual:

PT. Langit Awan adalah perusahaan yang berdiri pada tahun 1999 terletak di Jalan Martapura Jakarta, berikut adalah sebagian transaksi yang terjadi pada PT. Langit Awan pada tahun 2021. Pada tanggal 5 Februari 2021, PT. Langit Awan menjual barang dagang secara kredit sebesar

Rp. 75.000.000 dengan harga perolehan Rp. 50.000.000, selain itu pada tanggal 9 Maret 2021 PT. Langit Awan membeli barang dagang secara kredit senilai Rp. 15.000.000.

Berikut adalah jurnal atas transaksi tersebut:

Tanggal	B/t	Nama Akun dan Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Februari 2021	5	Piutang Usaha		Rp. 75.000.000	
		Penjualan Barang dagang			Rp. 75.000.000
		(Penjualan Barang Dagang secara Kredit)			
	5	Beban Pokok Penjualan		Rp. 50.000.000	
		Persediaan Barang Dagang			Rp. 50.000.000
(Pencatatan Beban Pokok Penjualan)					
Maret 2021	9	Persediaan Barang Dagang		Rp. 15.000.000	
		Utang Usaha			Rp. 15.000.000
		(Pembelian Barang Dagang secara Kredit)			

B. Sistem Periodik

Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*. Dalam penerapannya, sistem persediaan ini kurang cocok untuk perusahaan yang memiliki berbagai jenis persediaan. Sistem ini akan banyak digunakan pada jenis usaha dimana suatu keharusan untuk memonitor jumlah persediaan secara fisik menjadi yang lebih diutamakan dan setiap pemasukan dan pengeluaran persediaan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu pembelian dan penjualan. Kelemahannya yaitu perusahaan tidak dapat mengetahui besarnya persediaan yang ada pada suatu saat tertentu dan tidak dapat mengetahui harga pokok barang yang dijual untuk setiap transaksi penjualan yang terjadi. Pada umumnya metode pencatatan periodik digunakan pada perusahaan yang menjual barang yang harganya relatif murah tapi frekuensi penjualannya cukup tinggi. Contohnya, perusahaan menjual produk makanan. Perlu diingat bahwa **meskipun jumlah persediaan barang hanya dicatat pada akhir periode, tetapi transaksi penjualan tetap dicatat tiap kali terjadi transaksi penjualan.**

Contoh soal: PD. CAKRAWALA merupakan perusahaan dagang yang terletak pada Jalan Kemuning, Bekasi. Perusahaan ini menggunakan sistem pencatatan periodik. Persediaan awal

barang dagang PD. CAKRAWALA sebesar Rp. 3.500.000. berikut adalah transaksi PD. CAKRAWALA pada bulan Agustus 2021:

- 1) 3 Agustus 2021, Membeli barang dagang dari PT. Mulia dengan jumlah Rp 3.000.000, dengan syarat 2/10 n/30 dan terdapat beban angkut sebesar Rp.250.000.
- 2) 5 Agustus 2021, Membeli barang dagang dari PD. Sentosa Rp 7.000.000, dengan syarat pembayaran 2/15 n/30.
- 3) 6 Agustus 2021, Mengembalikan barang dagang yang dibeli dari PD. Sentosa karena rusak sebesar Rp 1.000.000.
- 4) 10 Agustus 2021, Menjual barang dagang pada PD. Melati sebesar Rp.8.000.000, dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp 250.000.
- 5) 11 Agustus 2021, Membeli barang dagang dari PD Abadi sebesar Rp 4.500.000,- dengan syarat 2/10 n/30 serta beban angkut sebesar Rp.500.000.
- 6) 12 Agustus 2021, Membayar hutang pada PD Bintang atas faktur tanggal 3 Agustus 2021.
- 7) 13 Agustus 2021, Pengembalian barang dagang oleh PD. Melati sebesar Rp 1.600.000, karena tidak sesuai pesanan.
- 8) 14 Agustus 2021, Diterima pelunasan faktur tanggal 10 Agustus 2016 dari PD. Melati.
- 9) 20 Agustus 2021, Menjual barang dagang pada PT. Jaya Nusantara senilai Rp.6.000.000, dengan syarat pembayaran 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp 250.000.
- 10) 28 Agustus 2021, Pengembalian barang dagang dari PT. Jaya Nusantara sebesar Rp 1.500.000.
- 11) 31 Agustus 2021, Persediaan barang dagang akhir Rp 9.000.000.

Diminta:

1. Buatlah jurnal atas transaksi tersebut di atas.
2. Susunlah laporan laba kotor untuk periode Agustus 2021.

PD. CAKRAWALA
Jurnal Umum
Periode Agustus 2021

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
Agustus	3	Pembelian Beban Angkut Pembelian Utang Dagang		3.000.000 250.000	3.250.000
	5	Pembelian Utang Dagang		7.000.000	7.000.000
	6	Utang Dagang Retur Pembelian		1.000.000	1.000.000
	10	Piutang Dagang Beban Angkut Penjualan Penjualan		8.000.000 250.000	8.250.000
	11	Pembelian Beban Angkut Pembelian Utang Dagang		4.500.000 500.000	5.000.000
	12	Utang Dagang Kas Potongan Pembelian		3.250.000	3.185.000 65.000
	13	Retur Penjualan Piutang Dagang		1.600.000	1.600.000
	14	Kas Potongan Penjualan Piutang Dagang		6.272.000 128.000	6.400.000
	20	Piutang Dagang Beban Angkut Penjualan Penjualan		6.000.000 250.000	6.250.000
	28	Retur Penjualan Piutang Dagang		1.500.000	1.500.000

PD. CAKRAWALA

Laporan Laba Kotor

Periode Agustus 2021

Penjualan		14.000.000
Retur Penjualan	3.100.000	
Potongan Penjualan	<u>128.000</u>	
		<u>(3.228.000)</u>
Penjualan Bersih		10.772.000
Persediaan Barang Dagang Awal Periode	3.500.000	
Pembelian	14.500.000	
Beban Angkut Pembelian	<u>750.000</u>	
	15.250.000	
Retur Pembelian	(1.000.000)	
Potongan Pembelian	<u>(65.000)</u>	
Pembelian Bersih		<u>14.185.000</u>
Barang yang Tersedia untuk Dijual		17.685.000
Persediaan Barang Dagang Akhir Periode		<u>(9.000.000)</u>
Total Harga Pokok Penjualan		<u>(8.685.000)</u>
Laba Kotor Periode Agustus 2021		2.087.000

3.2 Metode Penilaian Persediaan

3.2.1 Metode Biaya Perolehan

Penilaian Persediaan Menggunakan Sistem Periodik

Dalam sistem periodik terdapat tiga metode penilaian persediaan barang dagang akhir dan beban pokok penjualan:

1. Metode FIFO (First In, First Out)
2. Metode LIFO (Last In, First Out)
3. Metode Rata-rata (Average)

Dalam dunia Akuntansi, ketiga metode tersebut sah-sah saja untuk digunakan, tetapi menurut standar IFRS dan Undang-Undang perpajakan di Indonesia untuk menilai persediaan barang,

hanya menggunakan Metode FIFO dan Rata-rata tertimbang (Average). Berikut adalah contoh berdasarkan sistem periodik:

PT. Indah Jaya Kusuma merupakan perusahaan dagang yang beralamat di Jalan Merdeka, No. 1 Jakarta. Perusahaan tersebut sudah didirikan sejak tahun 1996 dan masih bertahan sampai sekarang. PT. Indah Jaya Kusuma melakukan pembelian barang dagang dan penjualan barang selama November 2021.

Tanggal	Keterangan	Jumlah Barang (Unit)	Biaya (Rp)	Harga Jual (Rp)	Biaya Perolehan (Rp)	Nilai Penjualan (Rp)
1 Nov	Saldo Awal	200	500	-	100.000	-
4 Nov	Pembelian Barang	200	510	-	102.000	-
17 Nov	Pembelian Barang	300	540	-	162.000	-
21 Nov	Penjualan Barang	300	-	800	-	240.000
24 Nov	Penjualan Barang	350	-	800	-	280.000
26 Nov	Pembelian Barang	400	510	-	204.000	-
31 Nov	Penjualan Barang	350	-	800	-	280.000
Total					568.000	800.000

1. Metode FIFO (First In, First Out)

Metode penilaian persediaan yang satu ini mengasumsikan bahwa persediaan yang diproduksi terlebih dahulu akan menjadi unit pertama yang dijual dan dipenuhi. Fungsi dari penggunaan metode ini ialah memudahkan Anda untuk menentukan nilai inventaris berdasarkan persediaan yang ada meskipun ada perubahan pada HPP. Menurut metode penilaian FIFO (First In, First Out), barang-barang persediaan dijual dalam urutan yang sama dengan pembelian atau pembuatannya. Metode penilaian FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang paling umum digunakan. Itu karena sebagian besar perusahaan menjual produk mereka dalam urutan yang sama saat mereka membelinya. Berdasarkan informasi dari PT. Indah Jaya Kusuma, untuk menghitung besarnya nilai beban pokok penjualan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menghitung jumlah barang (Fisik) pada akhir periode.

Hasil perhitungan barang pada akhir periode adalah sebanyak 100 unit.

- b. Menentukan biaya perolehan per unit.

Biaya perolehan persediaan barang pada akhir periode adalah sebesar Rp. 510 per unit (26 November 2021)

- c. Menghitung besarnya biaya perolehan barang dagang akhir periode.

Beban pokok penjualan:

Nilai barang yang tersedia untuk dijual	Rp. 568.000
Biaya perolehan barang akhir periode	(Rp. 51.000)
	<u>Rp. 517.000</u>

Jurnal untuk transaksi pembelian barang dagang. Penjualan barang dagang dan jurnal penyesuaian, serta beban pokok penjualan.

Tanggal	B/t	Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Nov 2021	4	Pembelian Barang Dagang Utang Usaha (Membeli Barang Dagang Secara Kredit)		102.000	102.000
	17	Pembelian Barang Dagang Utang Usaha (Membeli Barang Dagang Secara Kredit)		162.000	162.000
	21	Piutang Usaha Penjualan Barang dagang (Menjual barang dagang secara kredit)		240.000	240.000
	24	Piutang Usaha Penjualan Barang dagang (Menjual barang dagang secara kredit)		280.000	280.000
	26	Pembelian Barang Dagang Utang Usaha (Membeli Barang Dagang Secara Kredit)		204.000	204.000
	31	Piutang Usaha Penjualan Barang dagang (Menjual barang dagang secara kredit)		280.000	280.000
	31	Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (penyesuaian persediaan barang awal periode)		100.000	100.000
	31	Persediaan Barang Dagang		51.000	

		Beban Pokok Penjualan (penyesuaian persediaan barang akhir periode)			51.000
31		Beban pokok penjualan Pembelian barang dagang (Penyesuaian pembelian barang selama satu periode)		468.000	468.000

Nama Akun: Beban Pokok Penjualan

No. Akun: 5101

Tanggal		Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Nov	31	Penyesuaian		100.000	-	100.000
2021		Penyesuaian		-	51.000	49.000
		Penyesuaian		468.000	-	517.000

2. Metode LIFO (Last In, First Out)

Metode LIFO atau yang lebih dikenal dengan persediaan yang masuk terakhir akan dikeluarkan pertama. Selain itu metode LIFO merupakan metode pencatatan persediaan barang di mana persediaan yang terakhir dibeli akan dijual terlebih dahulu dan persediaan yang pertama kali dibeli akan dikeluarkan kemudian hari. Menurut PSAK 14 (revisi 2008) perusahaan tidak diperbolehkan lagi menggunakan metode LIFO dalam menghitung pencatatan persediaannya. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode LIFO pajak perusahaan akan lebih kecil pada saat terjadi inflasi. Selain itu menurut standar IFRS metode ini tidak boleh digunakan lagi dengan alasan berkaitan dengan pajak, tetapi dalam BAB ini, metode LIFO tetap ditulis untuk digunakan sebagai pengetahuan.

Berdasarkan informasi dari PT. Indah Jaya Kusuma, untuk menghitung besarnya biaya perolehan persediaan barang dan beban pokok penjualan, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Menghitung jumlah barang (Fisik) pada akhir periode.
Hasil perhitungan barang pada akhir periode adalah sebanyak 100 unit.
- Menentukan biaya perolehan per unit.
Biaya perolehan persediaan barang pada akhir periode sebesar Rp. 500 per unit.
- Menghitung besarnya biaya perolehan barang dagang akhir periode.
Beban pokok penjualan:

Nilai barang yang tersedia untuk dijual	Rp. 568.000
Biaya perolehan barang akhir periode	(Rp. 50.000)
	<u>Rp. 518.000</u>

Jurnal untuk transaksi pembelian barang dagang. Penjualan barang dagang dan jurnal penyesuaian, serta beban pokok penjualan.

Tanggal	B/t	Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Nov 2021	4	Pembelian Barang Dagang Utang Usaha (Membeli Barang Dagang Secara Kredit)		102.000	102.000
	17	Pembelian Barang Dagang Utang Usaha (Membeli Barang Dagang Secara Kredit)		162.000	162.000
	21	Piutang Usaha Penjualan Barang dagang (Menjual barang dagang secara kredit)		240.000	240.000
	24	Piutang Usaha Penjualan Barang dagang (Menjual barang dagang secara kredit)		280.000	280.000
	26	Pembelian Barang Dagang Utang Usaha (Membeli Barang Dagang Secara Kredit)		204.000	204.000
	31	Piutang Usaha Penjualan Barang dagang (Menjual barang dagang secara kredit)		280.000	280.000
	31	Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (penyesuaian persediaan barang awal periode)		100.000	100.000
	31	Persediaan Barang Dagang Beban Pokok Penjualan (penyesuaian persediaan barang akhir periode)		50.000	50.000
	31	Beban pokok penjualan Pembelian barang dagang (Penyesuaian pembelian barang selama satu periode)		468.000	468.000

Nama Akun: Beban Pokok Penjualan

No. Akun: 5101

Tanggal		Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo (Rp)
Nov	31	Penyesuaian		100.000	-	100.000
2021		Penyesuaian		-	50.000	49.000
		Penyesuaian		468.000	-	518.000

3. Metode Rata-rata (Average)

Metode rata-rata tertimbang adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya per unit persediaan dengan cara rata-rata tertimbang. Caranya dengan membagi jumlah biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia untuk dijual sehingga akan didapatkan biaya rata-rata per unit. Setelah biaya rata-rata per unit diketahui, Anda dapat menghitung persediaan akhir dan beban pokok penjualan. Dalam metode ini barang yang dipakai untuk produksi atau dijual akan dibebani harga pokok rata-rata. Perhitungan harga pokok rata-rata dilakukan dengan cara membagi jumlah harga perolehan dengan kuantitasnya. Artinya harga perolehan barang di gudang ditambah harga perolehan barang yang baru dibeli dibagi kuantitas atau jumlah barang di gudang dan jumlah barang yang dibeli. Hasil pembagian inilah yang akan digunakan sebagai pedoman menghitung harga pokok penjualan. Metode ini disebut juga rata-rata bergerak karena harganya berubah-ubah setiap terjadi pembelian. Artinya setiap ada pembelian akan merubah harga pokok barang yang tersedia untuk dijual.

Penilaian Persediaan Menggunakan Sistem Perpetual.

Dalam sistem perpetual terdapat tiga metode penilaian persediaan barang dagang akhir dan beban pokok penjualan:

1. Metode FIFO (First In, First Out)

Metode ini beranggapan, bahwa barang yang dibeli lebih awal, dianggap dikeluarkan lebih awal pula. Dengan demikian, setiap terjadi suatu transaksi penjualan, harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) barang yang terjual dinilai berdasarkan pada harga barang yang dibeli lebih awal. Selain itu Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode ini cenderung menghasilkan persediaan yang nilainya tinggi dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang dibeli.

Berikut adalah contoh perhitungan harga pokok barang dengan menggunakan sistem perpetual:

PT. Kencana Sejahtera Abadi merupakan perusahaan dagang yang sudah berdiri hamper 10tahun, dalam perjalanan bisnisnya PT. Kencana Sejahtera Abadi mengalami masa naik turun, namun sampai sekarang perusahaan tersebut tetap bertahan sampai sekarang. Salah satu cara untuk bertahan ditengah ekonomi yang naik turun adalah system pencatatan keuangan, dengan ada system pencatatan yang baik maka keuangan perusahaan akan dapat terlihat dengan mudah. PT. Kencana Sejahtera Abadi berada di Jalan Merpati No.73. PT. Kencana Sejahtera Abadi melakukan penjualan barang dan pembelian barang pada bulan Desember 2021. Harga jual barang adalah sebesar Rp. 900 per unit. Berikut adalah informasi pembelian dan penjualan barang dagang PT. Kencana Sejahtera Abadi pada bulan Desember 2021.

Tgl	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Harga Jual (Rp)	Biaya Perolehan (Rp)	Nilai Penjualan (Rp)
1 Des	Saldo Awal	100	500	-	50.000	-
7 Des	Pembelian Barang	400	550		200.000	
18 Des	Penjualan Barang	450		900		405.000
26 Des	Pembelian Barang	400	600		240.000	
28 Des	Penjualan Barang	500		900		450.000
31 Des	Pembelian Barang	200	500		100.000	
Total					590.000	855.000

Berdasarkan informasi dari PT. Kencana Sejahtera Abadi, hitunglah nilai biaya perolehan persediaan akhir barang menurut metode perpetual dan nilai beban pokok penjualannya.

a. Nilai biaya perolehan persediaan akhir barang

$$\{(50 \times 600) + (200 \times 500)\} = 130.000$$

b. nilai beban pokok penjualannya

$$\{(50.000 + 405.000) + (135.000 + 210.000)\} = 800.000$$

c. Jurnal

Tanggal	B/t	Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
7 Des 2021		Persediaan Barang Dagang Utang Usaha (Pembelian Barang dagang Secara Kredit)		200.000	200.000

18 Des 2021		Piutang Usaha Penjualan Barang Dagang (Penjualan Barang Dagang Secara Kredit)		405.000	405.000
		Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Pencatatan Beban Pokok Penjualan)		455.000	455.000
26 Des 2021		Persediaan Barang Dagang Utang Usaha (Pembelian Barang dagang Secara Kredit)		240.000	240.000
28 Des 2021		Piutang Usaha Penjualan Barang Dagang (Penjualan Barang Dagang Secara Kredit)		450.000	450.000
		Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Pencatatan Beban Pokok Penjualan)		345.000	345.000
31 Des 2021		Persediaan Barang Dagang Utang Usaha (Pembelian Barang dagang Secara Kredit)		100.000	100.000

2. Metode LIFO (Last In, First Out)

Dalam metode LIFO, biaya perolehan barang yang dijual pertama kali adalah biaya perolehan barang per unit yang dibeli (masuk) terakhir kali. Dengan demikian, nilai beban pokok penjualan didasarkan pada biaya perolehan pembelian barang yang terakhir dan biaya perolehan persediaan barang akhir periode berasal dari pembeli yang pertama. Metode LIFO banyak digunakan oleh perusahaan dagang yang tidak memiliki barang cepat berubah bentuk. Contohnya: toko sepatu, toko pakaian, toko elektronik, toko material.

Berikut adalah contoh perhitungan harga pokok barang dengan menggunakan sistem perpetual dengan metode rata-rata:

PT. Kencana Sejahtera Abadi merupakan perusahaan dagang yang sudah berdiri hampir 10 tahun, dalam perjalanan bisnisnya PT. Kencana Sejahtera Abadi mengalami masa naik turun, namun sampai sekarang perusahaan tersebut tetap bertahan sampai sekarang. Salah satu cara untuk bertahan ditengah ekonomi yang naik turun adalah system pencatatan keuangan, dengan ada system pencatatan yang baik maka keuangan perusahaan akan dapat terlihat dengan mudah. PT. Kencana Sejahtera Abadi berada di Jalan Merpati No.73. PT. Kencana Sejahtera Abadi melakukan penjualan barang dan pembelian barang pada bulan

November 2021. Harga jual barang adalah sebesar Rp. 900 per unit. Berikut adalah informasi pembelian dan penjualan barang dagang PT. Kencana Sejahtera Abadi pada bulan November 2021.

Tgl	Keterangan	Jumlah (Unit)	Biaya (Rp)	Harga Jual (Rp)	Biaya Perolehan (Rp)	Nilai Penjualan (Rp)
1 Nov	Saldo Awal	100	500	-	50.000	-
5 Nov	Pembelian Barang	400	550		200.000	
18 Nov	Penjualan Barang	450		900		405.000
21 Nov	Pembelian Barang	400	600		240.000	
26 Nov	Penjualan Barang	350		900		315.000
31 Nov	Pembelian Barang	200	500		100.000	
Total					590.000	720.000

Berdasarkan informasi dari PT. Kencana Sejahtera Abadi, hitunglah biaya perolehan persediaan akhir dan nilai beban pokok penjualan, serta jurnalnya.

a. Biaya perolehan persediaan akhir.

$$\{(50 \times 500) + (50 \times 600) + (200 \times 500) = 155.000\}$$

b. Nilai beban pokok penjualan.

$$\{(220.000 + 25.000) + 210.000 = 455.000\}$$

c. Jurnal

Tanggal	B/t	Keterangan	P/r	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
5 Nov 2021		Persediaan Barang Dagang Utang Usaha (Pembelian Barang dagang Secara Kredit)		200.000	200.000
18 Nov 2021		Piutang Usaha Penjualan Barang Dagang (Penjualan Barang Dagang Secara Kredit)		405.000	405.000
		Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Pencatatan Beban Pokok Penjualan)		445.000	445.000

21 Nov 2021		Persediaan Barang Dagang Utang Usaha (Pembelian Barang dagang Secara Kredit)		240.000	240.000
26 Nov 2021		Piutang Usaha Penjualan Barang Dagang (Penjualan Barang Dagang Secara Kredit)		450.000	450.000
		Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Pencatatan Beban Pokok Penjualan)		210.000	210.000
31 Nov 2021		Persediaan Barang Dagang Utang Usaha (Pembelian Barang dagang Secara Kredit)		100.000	100.000

3. Metode Rata-rata (Average)

Metode rata-rata mempunyai dampak terhadap nilai harga pokok penjualan dan laba kotor. Pada metode rata-rata bergerak, biaya perolehan rata-rata didapat setiap terjadi pembelian barang. Apabila terjadi pembelian barang baru, perhitungan kembali biaya perolehan barang rata-rata per unit yang baru perlu dilakukan. Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Penerapan metode rata-rata, perusahaan dagang menggunakan persediaan barang yang ada di tempat penyimpanan untuk dijual tanpa memperhatikan barang mana yang masuk lebih awal atau akhir. Karena menggunakan metode *average* atau rata-rata, maka penjual akan mengeluarkan barang dengan membagi jumlah nilai persediaan barang dan stok unit yang ada di tempat penyimpanan. Perusahaan dagang yang cocok menggunakan metode rata-rata adalah perusahaan yang menjual barang dengan harga fluktuatif. Penerapan metode rata-rata akan lebih mengurangi kerugian akibat fluktuasi harga dibanding menggunakan metode FIFO atau LIFO. Contohnya; toko mebel dan toko alat tulis.

A. Penilaian Persediaan Metode *Lower Cost or Market* (LCM)

Metode *lower cost or market* digunakan terutama bila telah terjadi penurunan manfaat atau kegunaan persediaan barang tersebut. Penyebab penurunan manfaat dari persediaan adalah

Barang cacat, rusak, aus, perubahan mode lainnya. Ada beberapa istilah yang terdapat dalam Metode *lower cost or market*, diantaranya:

a. Harga pasar

Pengertian harga pasar (market) dalam LCM sebagai dasar pengukuran atau penilaian persediaan adalah harga pokok pengganti sekarang baik dengan cara membeli atau dengan reproduksi dengan syarat harga pasar tersebut (1) tidak melebihi batas atas dan (2) tidak melebihi batas bawah.

b. Batas atas, yaitu taksiran harga jual dikurangi taksiran biaya penjualan.

c. Batas Bawah, yaitu batas atas dikurangi laba normal.

Langkah – langkah untuk menerapkan Metode *lower cost or market*:

1. Menetapkan batas atas dan batas bawah
2. Membandingkan harga pengganti
3. Memilih harga yang paling rendah dan menentukan harga

Dalam Metode *lower cost or market* pasti akan terjadi penurunan persediaan, maka persediaan harus disajikan dalam laporan keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mencatat penurunan persediaan tersebut adalah:

1. Metode langsung, metode yang dapat mengganti langsung harga pokok persediaan akhir dengan harga pasarnya.
2. Metode cadangan, metode ini harga pokok yang terdapat dalam persediaan akhir tidak diganti seperti metode langsung melainkan dibuatkan rekening untuk menampung kerugian tersebut.

Contoh Penilaian Persediaan menggunakan Metode *Lower Cost or Market*:

PT. MULYA SERBA ADA adalah perusahaan retail yang membuka toko dengan cabang yang menyeluruh di Indonesia. Toko Serba Ada adalah salah satu anak perusahaan dari PT. MULYA SERBA ADA. Toko Serba Ada memiliki data tentang persediaan yang dikelompokkan menjadi tiga bagian:

SEPATU			
Model	Unit	Harga perolehan (Rp)	Harga pasar/unit (Rp)
A	10	400.000	425.000
B	8	350.000	325.000
C	5	250.000	225.000

ELEKTRONIK			
Model	Unit	Harga perolehan (Rp)	Harga pasar/unit (Rp)
A	6	400.000	425.000
B	12	500.000	475.000
C	15	600.000	550.000
SUSU FORMULA			
Model	Unit	Harga perolehan (Rp)	Harga pasar/unit (Rp)
A	30	10.000	12.500
B	40	15.000	17.500
C	15	25.000	22.000

Berdasarkan informasi dari PT. MULYA SERBA ADA, hitunglah:

Nilai persediaan dengan menggunakan Metode *Lower Cost or Market*, berdasarkan setiap jenis, masing-masing kelompok, total keseluruhan, dan buatlah jurnal penyesuaiannya.

1. Jenis barang

Jenis	Banyak	Harga perolehan/unit	Harga pasar/unit	Total		Nilai terendah		
				Harga perolehan	Harga pasar	Harga perolehan	Harga pasar	Total persediaan
SEPATU								
A	10	400.000	425.000	4.000.000	4.250.000	4.000.000	-	-
B	8	350.000	325.000	2.800.000	2.600.000	2.600.000	-	-
C	5	250.000	225.000	1.250.000	1.125.000	1.125.000	-	-
				8.150.000	7.975.000	-	-	-
							7.975.000	
ELEKTRONIK								
A	6	400.000	425.000	2.400.000	2.550.000	2.400.000	-	-
B	12	500.000	475.000	6.000.000	5.700.000	5.700.000	-	-
C	15	600.000	550.000	9.000.000	8.250.000	8.250.000	-	-

				17.400.000	16.500.000	-	16.500.000	-
SUSU FORMULA								
A	30	10.000	12.500	300.000	375.000	300.000	-	-
B	40	15.000	17.500	600.000	700.000	600.000	-	-
C	15	25.000	22.000	500.000	440.000	440.000	-	-
				1.400.000	1.515.000		1.400.000	
				26.950.000	25.990.000			25.990.000
						25.415.000	25.875.000	25.990.000

2. Nilai persediaan berdasarkan:

Nilai terendah setiap jenis : Rp. 25.415.000
 Nilai terendah secara kelompok : Rp. 25.875.000
 Nilai terendah secara total : Rp. 25.990.000

3. Kerugian penurunan nilai persediaan: harga perolehan – nilai terendah

Untuk setiap jenis : 26.950.000 - 25.415.000 = 1.535.000
 Secara kelompok : 26.950.000 - 25.875.000 = 1.075.000
 Secara total : 26.950.000 - 25.990.000 = 960.000

4. Jurnal penyesuaian:

31 Des	kerugian penurunan nilai persediaan	1.535.000	
	Penyisihan penurunan nilai persediaan		1.535.000
31 Des	kerugian penurunan nilai persediaan	1.075.000	
	Penyisihan penurunan nilai persediaan		1.075.000
31 Des	kerugian penurunan nilai persediaan	960.000	
	Penyisihan penurunan nilai persediaan		960.000

B. Penilaian Persediaan Dengan Metode Taksiran

Penetapan harga pokok persediaan dengan metode cost mengharuskan perusahaan untuk mengadakan perhitungan secara fisik atas persediaan, yang umumnya memerlukan waktu lamadan biaya yang besar. Pada perusahaan tertentu seperti toserba atau toko swalayan, metode cost tersebut dirasa kurang praktis dan kurang efisien. Untuk itu digunakan metode

lain yaitu metode taksiran, khususnya dalam penilaian persediaan pada laporan item (tiap bulan, triwulan, dan semester).

Ada dua metode taksiran yang dapat digunakan untuk menentukan nilai persediaan barang yang sering digunakan yaitu:

1. Metode Harga Ecer

Metode harga ecer biasanya digunakan pada supermarket atau toko eceran. Metode ini menilai persediaan yang didasarkan pada taksiran. Apabila perusahaan menggunakan metode harga eceran, perusahaan harus memiliki dua catatan nilai atas barang dagang yang dibeli yaitu perolehan (*cost*) dan harga eceran.

Rumus untuk menghitung taksiran biaya perolehan persediaan barang dengan metode harga eceran:

$$\text{Presentase Biaya Perolehan} = \frac{\text{Barang Siap Dijual Menurut Biaya Perolehan}}{\text{Barang Siap Dijual Menurut Harga Eceran}}$$

atau

$$\text{Persediaan akhir berdasarkan harga eceran} = \text{barang siap dijual menurut harga eceran} - \text{penjualan selama satu periode}$$

atau

$$\text{Persediaan Akhir Berdasarkan Estimasi Biaya Perolehan} = \text{Presentase Biaya Perolehan} \times \text{Persediaan Akhir Berdasarkan Harga Eceran}$$

2. Metode Laba Kotor

Metode Laba Kotor adalah teknik untuk memperkirakan jumlah persediaan akhir. Metode laba kotor dapat digunakan untuk memperkirakan persediaan akhir setiap bulan atau mungkin digunakan sebagai bagian dari perhitungan untuk menentukan perkiraan jumlah persediaan yang telah hilang karena pencurian, kebakaran, atau alasan lainnya. Metode laba kotor pada prinsipnya memanfaatkan adanya hubungan tertentu antara unsur-unsur yang mempengaruhi laba kotor antara lain penjualan, beban pokok penjualan, barang siap dijual, persediaan akhir dan presentase laba kotor.

Berikut adalah gambaran mengenai hubungan antara unsur-unsur penjualan, beban pokok penjualan, barang siap dijual, persediaan akhir, dan presentase laba kotor:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Penjualan} - \text{Beban Pokok Penjualan}$$

atau

$$\text{Persediaan Akhir} = \text{Barang Siap Dijual} - \text{Beban Pokok Penjualan}$$

atau

$$\text{Beban Pokok Penjualan} = \text{Barang Siap Dijual} - \text{Persediaan Akhir}$$

atau

$$\text{Presentase Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Latihan Soal Bab Akuntansi Persediaan

1. PT. Bahari Abadi adalah perusahaan pengolahan ikan yang terletak di Jalan Lumba No. 1 Surabaya. Perusahaan berkembang sangat pesat dikarenakan konsumen sangat tertarik dengan hasil dari olahan ikan yang beraneka ragam. Dengan adanya antusiasme permintaan yang pesanan yang semakin banyak, PT. Bahari Abadi terus melakukan inovasi pengolahan ikan agar masyarakat tidak gampang bosan. Karena PT. Bahari Abadi mempunyai banyak jenis dan varian olahan ikan, sehingga tidak akan efisien apabila dalam perhitungan persediaan dengan menggunakan harga perolehan pada akhir periode. Untuk mengantisipasi beberapa hal, perusahaan juga menggunakan metode eceran dalam menaksir nilai persediaan akhir, Berikut adalah informasi barang pada PT. Bahari Abadi sampai dengan Bulan September 2021.

Keterangan	Biaya Perolehan (Rp)	Harga Eceran (Rp)
Persediaan Barang, 1 Januari 2021	25.000.000	28.000.000
Pembelian Barang Dagang	135.000.000	160.000.000
Retur Pembelian	2.500.000	3.000.000
Diskon Pembelian	6.300.000	-

Penjualan Barang Dagang	-	155.000.000
Retur Penjualan	-	2.700.000
Diskon Penjualan	-	5.000.000

Hitunglah:

- Persediaan pada 30 September 2021
- Beban Pokok Penjualan selama September 2021
- Laba Kotor Bulan September 2021

Lembar Jawab:

Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Harga Eceran (Rp)

2. PT. Indo Fashion Glow adalah salah satu perusahaan Fashion di Indonesia. Saat ini PT. Indo Fashion Glow berkembang pesat karena masyarakat sangat antusias dengan perkembangan fashion di Indonesia bahkan di dunia. Jenis barang yang dijual bukan Cuma baju, tetapi ada sepatu, tas, topi, dll. Dengan banyaknya variasi produk, sehingga dalam perhitungan nilai persediaan pada akhir periode membutuhkan waktu yang lebih lama.

Berikut adalah informasi beberapa barang yang terdapat dalam PT. Indo Fashion Glow pada akhir periode (31 Desember 2021).

BAJU			
Model	Unit	Harga perolehan (Rp)	Harga pasar/unit (Rp)
A	15	150.000	175.000
B	20	250.000	275.000
C	25	350.000	375.000

TAS			
Model	Unit	Harga perolehan (Rp)	Harga pasar/unit (Rp)
A	20	200.000	250.000
B	30	300.000	350.000
C	40	400.000	450.000
SENDAL			
Model	Unit	Harga perolehan (Rp)	Harga pasar/unit (Rp)
A	10	125.000	145.000
B	15	150.000	170.000
C	20	200.000	220.000

Hitung dan Buatlah:

- a. Persediaan barang dagang akhir dengan menggunakan metode terendah antara biaya perolehan dengan nilai pasar untuk:
 - a) Per jenis barang dagang.
 - b) Per kelompok barang dagang.
 - c) Keseluruhan barang dagang.
- b. Buatlah jurnal penyesuaian bila diperlukan (pada masing-masing metode)

Lembar Jawab:

- a. Perhitungan persediaan barang dagang akhir dengan menggunakan metode terendah antara harga pokok dengan harga pasar:

Keterangan	Harga Pokok	Harga Pasar	Harga terendah antara harga pokok dan harga pasar		
			Per jeni	Per kelompok	keseluruhan
BAJU					

TAS					
SENDAL					

b. Jurnal penyesuaian untuk masing – masing metode penilaian persediaan.

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit

UJI KOMPETENSI I

Soal 1

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan kas dari kantor Konsultan Pertama

- Saldo kas menurut buku perusahaan pada tanggal 30 September 2021 sebesar Rp 16.720.000
- Saldo kas pada tanggal 30 September 2021 menurut rekening koran bank Sendiri adalah Rp 16.260.000
- Setoran perusahaan yang belum dicatat oleh bank pada tanggal 30 September 2021 sebesar Rp 5.830.000
- Beban administrasi bank belum dicatat oleh perusahaan Rp 60.000
- Cek yang masih beredar pada tanggal 30 September 2021 berjumlah Rp 3.400.00
- Penerimaan langsung oleh bank atas wesel sebesar Rp 2.000.000 dan bunganya Rp 80.000. Bank membebaskan biaya penagihan sebesar Rp 50.000

Diminta

- a. Buatlah rekonsiliasi bank pada tanggal 30 September 2019
- b. Buatlah ayat jurnal yang diperlukan pada tanggal 30 September 2019

Soal 2

Pada tanggal 5 April 2021, PT Cipta Mulia membentuk sistem dana kas kecil dengan sistem *imprest*. Transaksi selama bulan April adalah sebagai berikut.

5 April 2021	Menarik cek No. A-119 senilai Rp 1.000.000 untuk pembentukan dana kas kecil
8 April 2021	Membayar biaya reparasi komputer sebesar Rp 175.000 (C-01)
11 April 2021	Membayar biaya pengiriman sebesar Rp 115.000 (C-02)
12 April 2021	Membayar biaya fax sebesar Rp 75.000 (C-03)
15 April 2021	Membayar biaya telepon sebesar Rp 175.000 (C-04)
16 April 2021	Membeli perangko dan materai sebesar Rp 65.000 (C-05)
19 April 2021	Membayar biaya konsumsi rapat sebesar Rp 185.000 (C-06)
21 April 2021	Membayar biaya transportasi sebesar Rp 105.000 (C-07)
23 April 2021	Pengisian kembali kas kecil untuk penggantian pengeluaran yang sudah

	dilakukan
25 April 2021	Membayar ongkos taksi dan jalan tol sebesar Rp 175.000 (C-08)
27 April 2021	Membayar biaya listrik sebesar Rp 125.000 (C-09)
31 April 2021	Membeli perlengkapan alat tulis kantor Rp 50.000 (C-10)

Akun yang digunakan untuk mencatat transaksi kas kecil PT Cipta Mulia adalah Beban Pos dan Telekomunikasi (5212), Beban Listrik (5213), Beban Reparasi (5214), Beban Konsumsi (5215), Beban Pengiriman (5216), dan Beban Transportasi (5218).

Diminta:

- Buatlah kartu kas kecil yang diperlukan atas pemakaian kas kecil
- Buatlah jurnal atas transaksi di atas (pembentukan kas kecil, pengisian kembali, dan penyesuaian)

Soal 3

Silahkan selesaikan transaksi berikut beserta jurnalnya dengan tiga metode perhitungan untuk metode penghapusan tidak langsung (metode persentase dari total penjualan kredit, metode persentase dari saldo piutang, dan metode persentase dari umur piutang).

Toko Merah yang menjual beraneka macam kebutuhan laundry selama tahun 2021 memiliki total penjualan sebesar Rp 1.000.000.000. Sedangkan 50% penjualannya dilakukan secara kredit dan saldo akhir piutang usahanya pada tahun tersebut sebesar Rp 205.000.000. Data umur piutang untuk perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama Pelanggan	Jumlah Piutang	Umur Piutang			
			0-30 hari	30-60 hari	60-90 hari	> 90 hari
1.	Toko Kuning	Rp 105.000.000	30.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
2.	Toko Hitam	Rp 40.000.000	25.000.000	15.000.000	-	-
3.	Toko Putih	Rp 60.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	-
	Total	Rp 205.000.000	75.000.000	60.000.000	45.000.000	25.000.000
	Persentase tak tertagih		0%	1%	2%	3%

Piutang Wesel

Pada tanggal 1 Maret 2021, PT Jaya menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Maju sebesar Rp 50.000.000, berdasarkan transaksi tersebut PT. Jaya menerbitkan wesel berjangka 90 hari dengan bunga 24%. Pada tanggal 20 Mei 2021 PT. Jaya mendiskontokan wesel tersebut pada Bank YUP dengan diskonto 18%. Buatlah jurnal atas transaksi tersebut!

Soal 4

PT. Merdeka Jaya adalah perusahaan perdagangan yang bergerak dibidang mesin. PT. Merdeka Jaya berlokasi di Jalan Hiamaya No.7 Jakarta, PT. Merdeka Jaya berdiri pada tahun 1995 dan makin berkembang sampai saat ini. Dengan perkembangan yang pesat, jumlah transaksi setiap bulan di PT. Merdeka Jaya semakin meningkat. Ada transaksi penjualan dan pembelian yang sering terjadi di PT. Merdeka Jaya. Berikut adalah transaksi pembelian dan penjualan PT. Merdeka Jaya di Bulan Juli 2021.

Tanggal	Keterangan
6 juli 2021	Membeli barang dagang secara kredit dari PT. Mawarku sebesar Rp. 650.000 dengan syarat 1/10, n30
8 juli 2021	Membeli barang dagang secara kredit dari PT. Suni Kol sebesar Rp. 450.000 dengan syarat 3/15, n30
14 juli 2021	Karena tidak sesuai dengan pesanan, PT. Merdeka Jaya mengembalikan barang dagang sebesar Rp. 30.000 kepada PP. Suni Kol
16 juli 2021	Membayar pelunasan utang dagang kepada PT. Mawarku atas transaksi yang terjadi pada tanggal 6 Juli
19 juli 2021	Menjual barang secara kredit kepada PT Sentosa sebesar Rp. 600.000 dengan syarat 1/20, n30
21 juli 2021	Membayar pelunasan untuk transaksi pada tanggal 8 Juni kepada PT. Suni Kol
26 juli 2021	Menerima pelunasan piutang dari PT. Sentosa untuk transaksi pada Tanggal 19 Juli
27 juli 2021	Menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Gemilang senilai Rp. 900.000 dengan syarat 2/10, n30

31 juli 2021	Karena ada sebagian barang yang salah type, PT. Gemilang mengembalikan barang sebesar Rp. 100.000
--------------	---

Buatlah:

- Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan barang dengan menggunakan sistem periodik dan perpetual.
(keterangan: pada sistem perpetual penjualan barang dagang di mark up 30% dari harga pokok)
- Buatlah jurnal penyesuaian jika diperlukan berdasarkan sistem periodik.
(keterangan: Persediaan awal periode sebesar Rp. 100.000; persediaan pada akhir periode Rp. 150.000 dan perusahaan menggunakan akun beban pokok penjualan).

Lembar jawab:

- Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan barang dagang dengan menggunakan sistem periodik:

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Jurnal untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan barang dagang dengan menggunakan sistem Perpetual (dengan anggapan, penjualan barang dagang di mark-up sebesar 30 % dari harga pokok):

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit

- b. Jurnal penyesuaian (sistem periodik), apabila persediaan pada awal periode sebesar Rp.100.000. dan persediaan pada akhir periode sebesar Rp. 150.000. serta perusahaan menggunakan akun Beban Pokok Penjualan:

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit

BAB IV

AKUNTANSI INVESTASI

4.1 Investasi Jangka Pendek

a. Pengertian Investasi jangka Pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat segera dicairkan atau didanai dari kelebihan dana yang bersifat sementara yang dimiliki oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk dimiliki selama dua belas bulan (1 Periode Akuntansi) atau kurang.

Kelebihan uang kas dalam suatu perusahaan tidak akan menimbulkan pendapatan. Oleh karena itu kelebihan kas sebaiknya diinvestasikan selama masa tidak terpakainya kas tersebut. Karena jangka waktu tidak dipakainya kas itu relatif pendek, maka investasinya juga dilakukan dalam jangka pendek. Investasi jangka pendek bisa dilakukan dalam bentuk deposito, sertifikat bank atau surat-surat berharga yaitu saham dan obligasi.

b. Tujuan investasi jangka pendek adalah :

- Memanfaatkan kelebihan cash flow untuk sementara waktu.
- Memperoleh tambahan dana.

c. Karakteristik investasi jangka pendek adalah :

- Dapat segera diperjualbelikan/dicairkan.
- Investasi tersebut ditujukan dalam rangka manajemen kas, artinya pemerintah dapat menjual investasi tersebut apabila timbul kebutuhan kas.
- Berisiko rendah (pembelian surat-surat berharga yang berisiko tinggi bagi pemerintah karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar surat berharga tidak termasuk dalam investasi jangka pendek).

Surat-surat berharga yang memenuhi syarat-syarat diatas dapat dimiliki baik dalam waktu singkat maupun waktu yang lama. Tetapi karena surat berharga merupakan sumber kas segera maka dalam neraca dikelompokkan ke dalam asset lancar. Hal ini sesuai dengan PSAK No.13 yang menyatakan bahwa investasi lancar harus dimasukkan ke dalam asset lancar, sedang investasi yang dilakukan untuk tujuan melindungi, mempermudah, atau mempertahankan bisnis disebut investasi jangka panjang dan dikelompokkan dalam asset jangka panjang.

d. 3 syarat investasi jangka pendek menurut PSAK 50 :

- Mempunyai pasaran dan dapat diperjualbelikan dgn segera
- Dimaksudkan utk dijual dalam jangka waktu dekat bila dibutuhkan dana utk kegiatan umum perusahaan
- Tidak dimaksud utk menguasai perusahaan lain

e. Jenis investasi yang tidak termasuk dalam kelompok investasi jangka pendek antara lain adalah :

- Surat berharga yang dibeli pemerintah dalam rangka mengendalikan suatu badan usaha, misalnya pembelian surat berharga untuk menambah kepemilikan modal saham pada suatu badan usaha.
- Surat berharga yang dibeli pemerintah untuk tujuan menjaga hubungan kelembagaan yang baik dengan pihak lain, misalnya pembelian surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menunjukkan partisipasi pemerintah; atau
- Surat berharga yang tidak dimaksudkan untuk dicairkan dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendek.

f. Ketentuan-ketentuan dalam perhitungan bunga :

- Umur bulan ditetapkan 30 hari, bila obligasi ditransaksikan pada tanggal 31 , maka dianggap ditransaksikan pada tanggal 1 bulan berikutnya. 1 tahun ditetapkan 360 hari.
- Banyaknya hari bunga berjalan, dihitung mulai tanggal kupon bunga terakhir dibayarkan sampai dengan tanggal transaksi jual beli obligasi.
- Besarnya bunga obligasi dihitung berdasarkan persen tertentu dari nilai nominalnya.

g. Bentuk investasi jangka pendek :

a. Investasi jangka pendek dalam obligasi.

Obligasi merupakan surat pengakuan utang/pinjaman dari pihak yang mengeluarkan ke pihak yang membeli (Investor). Surat obligasi menunjukkan jumlah nominal, bunga dan tanggal pembayarannya dan perjanjian-perjanjian lain, atau dengan kata lain Obligasi adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masayang akan datang beserta bunga.

Pembelian Obligasi >> Pendapatan >> *Bunga Obligasi*

Jual beli obligasi diluar tanggal jatuh tempo, kupon harus diperhitungkan bunga yang sedang berjalan yaitu dari tanggal jual beli (dihitung ke bulan yang lalu) ke tanggal kupon yang terakhir diterima. Bunga obligasi SELALU MENAMBAH nilai pembelian maupun hasil penjualan dan dicatat dalam perkiraan tersendiri yaitu interest income.

Contoh :

Pada Tanggal 1 Agustus 2018 PT. Barokah membeli 10 lembar Obligasi PT. Sejahtera yang dimana nilai nominal Obligasi tersebut adalah Rp.50.000 per lembar dengan kurs 101. Obligasi ini berbunga 12 % setahun dan dibayarkan setiap tanggal 1 Mei dan 1 November. Pada saat pembelian dibayar provisi dan materai sebesar Rp.5.000. tanggal 1 Desember 2018, seluruh obligasi PT. Baruna dijual oleh PT. Mitra Prima dengan Kurs 102, biaya penjualan sebesar Rp.3.000

Diminta :

- Buatlah Jurnal pembelian obligasi per tanggal 1 Agustus 2018
- Buatlah Jurnal penerimaan bunga per tanggal 1 November 2018
- Hitunglah harga Jual Obligasi PT. Sejahtera Per tanggal 1 Desember 2018
- Buatlah Jurnal pada saat penjualan obligasi PT. Sejahtera

Penyelesaian :

- **Jurnal pembelian obligasi per tanggal 1 Agustus 2018**

Harga Perolehan Obligasi :

Harga Kurs	=101	
100 x 500.000	=	505.000
Beban Provisi & Materai	=	5.000
Harga Perolehan Obligasi	=	510.000

Bunga Berjalan :

Tanggal Bunga Terakhir	=	1 Mei 2018
Tanggal pembelian	=	1 Agustus 2018
Periode bunga berjalan	=	3 Bulan

Bunga Berjalan = $\frac{3}{12} \times 12 \% \times 510.000 = \text{Rp. } 15.000$

Jurnal Pembelian Obligasi

Surat Berharga – Obligasi	510.000
Pendapatan Bunga	15.000
Kas	525.000

- **Jurnal penerimaan bunga per tanggal 1 November 2018**

Kas	30.000	
	Pend. Bunga	30.000

Perhitungan :

Periode Bunga = 1 Mei 2012 – 1 November 2018 (6 Bulan)

$$\text{Bunga} = 6/12 \times 12 \% \times 500.000 = 30.000$$

- **Harga Jual Obligasi PT. Baruna Per tanggal 1 Desember 2018**

Harga Kurs = 102

$$100 \times 500.000 = 510.000$$

Beban Penjualan = (3.000)

Harga Jual = 507.000

Bunga Berjalan = $1/12 \times 12 \% \times 500.000 = 5.000$

Laba atau rugi penjualan obligasi tersebut dapat dihitung :

Harga Jual = 507.000

Harga Beli = 510.000

Rugi = 3.000

- **Jurnal pada saat penjualan obligasi PT. Sejahtera**

Kas	512.000
Rugi Penjualan Surat Berharga	3.000
Surat Berharga (Obligasi)	510.000
	Pendapatan Bunga
	5.000

b. Investasi jangka pendek dalam saham.

Saham : Surat bukti ikut menanamkan modal dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas).

Investasi >> Pendapatan >> **Deviden**

Orang atau perusahaan yang memiliki saham suatu perusahaan disebut dengan investor. Sedangkan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut dinamakan dengan investee. Jika anda memiliki saham PT. Bank BNI, maka Anda merupakan investor, sedangkan PT. Bank BNI sendiri kita sebut sebagai investee.

Investasi lancar harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih atau nilai yang lebih rendah antara biaya dan nilai realisasi bersih. Biaya investasi harus meliputi

semua biaya pembelian dan biaya lain yang timbul sampai investasi tersebut diperoleh. Biaya pembelian investasi antara lain harga pembelian dan biaya komisi pialang.

Pencatatan yang berhubungan dengan investasi saham meliputi :

- **Perolehan Investasi Saham**

Surat berharga yang dibeli sebagai investasi jangka pendek akan didebit pada akun surat berharga dengan nilai sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan adalah harga beli ditambah semua biaya pembelian

- **Perolehan Pendapatan dari Investasi Saham**

Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga akan dicatat sebagai pendapatan lain-lain atau pendapatan di luar operasi.

- **Pelepasan Investasi**

Sesuai dengan tujuan investasinya, investasi jangka pendek ini dipegang dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun, untuk dijual kembali atau dilepas. Pelepasan investasi jangka pendek biasa menimbulkan keuntungan atau kerugian. Keuntungan atau kerugian akan dicatat sebagai pendapatan lain-lain atau kerugian lain-lain.

Contoh :

Tanggal 1 Agustus 2019 dibeli 100 saham preferen (prioritas) 14 % dari PT. Maju, nominal Rp.10.000 per lembar dengan kurs 104. Provisi dan materai yang dibayar sebesar Rp.5.000. deviden dibayarkan setiap akhir tahun. Pada tanggal 15 Februari 2020 saham tersebut dijual kembali dengan kurs 108 dan biaya penjualan Rp.4.000

Diminta :

- Buatlah Jurnal Pada Saat Pembelian Saham
- Buatlah Jurnal Pada deviden dibagikan (31 Desember 2019)
- Buatlah Jurnal Pada Saat saham dijual kembali (15 Feb 2020)

Penyelesaian:

Jurnal Pada Saat Pembelian Saham
 Surat Berharga 1.045.000
 Kas 1.045.000

Perhitungan

Harga Kurs	=	104	
			100 x 100 lb x 10.000 = 1.040.000
Beban Provisi & Materai	=		5.000

Harga Perolehan Saham = **1.045.000**

Jurnal Pada deviden dibagikan (31 Desember 2019)

Kas 140.000

Pendapatan Saham 140.000 (14% x 1.000.000)

Jurnal pada saat saham dijual kembali (15 Feb 2020)

Harga Kurs = 108

$100 \times 1.000.000 = 1.080.000$

Beban Penjualan = (4.000)

Harga Jual Saham = **1.076.000**

Harga Perolehan Saham =(1.045.000)

Laba Atas Penjualan Saham = 31.000

Jurnal :

Kas 1.076.000

Surat Berharga 1.045.000

Pendapatan Bunga 31.000

4.2 Investasi Jangka Panjang

Pengertian Investasi jangka Panjang

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Bentuk Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang dapat berupa:

- **Saham**

Sebuah perusahaan juga bisa mendapatkan dana dari para investor dengan mengeluarkan atau menerbitkan saham. Berbeda dengan obligasi, saham adalah sebuah pernyataan dan bukan merupakan surat hutang dan tidak ditebus penerbitnya.

- **Reksa Dana (Mutual Funds)**

Para investor dapat melakukan nvestasi namun tidak langsung yakni menggunakan perantara perusahaan reksa dana. Dana-dana yang terkumpul dari para investor dalam jumlah yang cukup besar akan meningkatkan posisi tawa-menawar dari perusahaan reksa dana.

- **Investasi Program Pensiun**

Perusahaan asuransi di Indonesia begitu banyak dan sudah menjamur dengan memasarkan dan memperkenalkan produk-produk unggulannya yang dipadukan dengan program investasi dana

pensiun. Apabila tiba masa pensiun, investor akan mendapatkan sejumlah dana yang berasal dari hasil pengembangan dari pihak perusahaan asuransi.

- **Investasi Emas**

Emas yang termasuk dalam logam mulia 99,99% merupakan salah satu logam berharga dan langka yang kehadirannya dapat diterima oleh kalangan umum. Emas yang sifatnya mudah dibentuk dan sering digunakan sebagai perhiasan menjadikan emas sebagai alat investasi yang aman dan menguntungkan.

- **Obligasi**

Obligasi adalah surat bukti telah memberikan pinjaman kepada pihak yang menerbitkan obligasi dan harus dilunasi pada tanggal jatuh temponya.

- **Investasi dalam Aktiva Lain-lain**

Perusahaan dapat melakukan investasi pada aktiva lain-lain, misalnya tanah dan bangunan atau properti. Selain karena ada kelebihan dana, investasi itu dimaksudkan untuk keperluan ekspansi masa yang akan datang. Penghasilan dari investasi itu pada umumnya merupakan penghasilan kena pajak. Begitu juga dengan keuntungannya apabila investasi itu dijual.

Tujuan Investasi Jangka Panjang:

1. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain-lainnya.
2. Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
3. Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
4. Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
5. Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.

Metode akuntansi dilihat dari persentase kepemilikan :

a) Metode Cost

Akuntansi untuk investasi jangka panjang dimana investor memegang kurang dari 20% saham yang beredar dari investee, akan mengikuti prosedur yang sama dengan metode investasi jangka pendek

b) Metode Equity

Investor yang memiliki 20 – 50 % saham investee dapat mempengaruhi cara investee tersebut dalam melakukan usahanya. Investor yang demikian kemungkinan besar dapat mempengaruhi keputusan investee dalam hal kebijakan deviden. Penentuan lini produk, sumber pemasok dan masalah penting lainnya.

Contoh :

Pada tanggal 2 Januari 2002, Hally Inc membayar kas Rp. 350.000 untuk membeli 40 % saham biasa Brock Corporation untuk tahun yang berakhir 31 Desember. Brock Corporation melaporkan laba bersih Rp. 105.000 dan mengumumkan serta membayar deviden tunai Rp.45.000. Hally Inc akan mencatat transaksi tersebut :

Jurnal Pada Saat Pembelian

2 Januari 2002	Investasi dalam saham Brock Co	350.000	
	Kas		350.000
31 Des 2002	Investasi dalam saham Brock Co	42.000	
	Kas		42.000 (40% x 105.000)

Latihan 1

Pada tanggal 1 Maret 2016 PT. Merdeka membeli obligasi PT. Telkom nominal Rp. 100.000,- per lembar dengan kurs 102. Bunga obligasi 12% setahun dibayarkan setiap 6 bulan sekali yaitu tanggal 1 Juli dan tanggal 1 Januari. Biaya provisi dan materei adalah Rp. 10.000,-. Tanggal 1 Agustus 2016 seluruh obligasi PT. Telkom dijual dengan kurs 104, biaya penjualan Rp. 2.000,-.

- Buatlah Jurnal pembelian obligasi per tanggal 1 Maret 2016
- Buatlah Jurnal penerimaan bunga per tanggal 1 Juli
- Hitunglah harga Jual Obligasi PT. Telkom Per tanggal 1 Agustus
- Buatlah Jurnal pada saat penjualan obligasi PT. Telkom

LEMBAR JAWAB



LATIHAN 2

Pada tanggal 1 Februari 2012 dibeli 1000 lembar saham preferen 20% dari PT bina dengan nominal Rp 10.000 per lembar, kurs 110. Provisi dan meterai dibayar Rp 20.000. Dividen dibayar setiap akhir tahun. Pada tanggal 10 maret 2012 karena membutuhkan uang perusahaan menjual kembali sahamnya dengan kurs 112 dan Biaya Penjualan Rp 20.000. Hitung laba ato rugi penjualan saham?

LEMBAR JAWAB



BAB V

ASET TETAP

5.1. Pengertian Aset Tetap

Sebelum membahas tentang definisi dari aset tetap, akan diuraikan terlebih dahulu tentang beberapa hal yang berkaitan dengan aset. Untuk aset sendiri dapat didefinisikan sebagai segala bentuk harta atau kekayaan perusahaan yang dapat mendukung segala kegiatan operasional perusahaan. Untuk aset sendiri ini dibedakan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Beberapa akun yang dikelompokkan dalam aset lancar diantaranya adalah kas, piutang dan perlengkapan. Aset tidak lancar sendiri juga dibedakan menjadi 2 hal yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.

Akan tetapi aset tetap tidak berwujud ini akan lebih sering disebutkan dengan istilah aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud diantaranya adalah berupa hak cipta, hak paten, lisensi dan merk dagang. Untuk aset tetap berwujud atau yang sering didefinisikan sebagai aset tetap diantaranya berupa bangunan gedung, tanah, mesin dan sebagainya. Adapun tentang bagaimana cara membedakan suatu aset dikategorikan sebagai aset tetap, investasi atau persediaan dapat dilihat dari tujuan utama peruntukannya. Sebuah tanah yang dibeli dan dipergunakan untuk tujuan operasional perusahaan maka akan dapat dikategorikan sebagai Aset Tetap.

Namun apabila tanah dibeli dengan tujuan untuk disimpan dan diharapkan nilainya akan bertambah seiring dengan bertambahnya lamanya waktu maka tanah tersebut akan dikategorikan sebagai Investasi. Sebaliknya, tanah yang dibeli apabila ditujukan untuk disimpan dan diperuntukkan juga untuk kegiatan jual beli dalam sebuah perusahaan sehingga perusahaan akan mendapatkan laba atau penghasilan, maka tanah ini akan dapat dikategorikan sebagai persediaan.

5.2. Cara Perolehan Aset Tetap

Cara memperoleh aset tetap perlu diketahui secara jelas. Hal itu disebabkan karena bagaimana cara memperoleh aset tetap akan sangat berpengaruh juga dengan biaya perolehan aset tetap itu sendiri. Adapun berikut ini merupakan beberapa alternatif tentang cara perolehan sebuah aset tetap:

1. **Pembelian Tunai**

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian secara tunai, biasanya akan diperoleh potongan harga. Biaya perolehan aset tetap melalui pembelian tunai ini meliputi

harga beli yang tertera pada faktur ditambah dengan biaya-biaya yang timbul dari perolehan aset itu. Hal ini juga berlaku apabila perusahaan berhasil memperoleh potongan harga, maka secara otomatis akan menjadi pengurang dari harga perolehannya.

PT Maju Jaya merupakan perusahaan perdagangan hasil bumi membeli aset tetap berupa mesin dengan harga faktur Rp 170.000.000,00 secara tunai. Biaya lain yang dikeluarkan yakni bea balik nama sebesar Rp 3.000.000,00 dan biaya administrasi lainnya sebesar Rp 1.500.000,00. Dalam pembelian, perusahaan mendapatkan potongan sebesar Rp 15.000.000,00. Berdasarkan informasi tersebut, perhitungan atas perolehan mobil *pick up* dengan cara pembelian tunai adalah sebagai berikut:

Perolehan kendaraan secara tunai:

Harga Faktur	170.000.000	
Potongan pembelian	<u>15.000.000 (-)</u>	
		Rp 155.000.000
Bea balik nama		3.000.000
Biaya administrasi		<u>1.500.000 (+)</u>
Total Biaya Administrasi		Rp 159.500.000

Jurnal untuk mencatat ilustrasi ini adalah

Aset Tetap – Mesin	159.500.000
Kas	159.500.000

2. Pembelian Kredit

Aset tetap yang diperoleh secara kredit biasanya akan menerbitkan sebuah wesel bayar (utang wesel). Pembelian aset tetap secara kredit ini akan dicatat sebesar pembelian secara tunai. Adapun selisih harga antara pembelian secara tunai dengan pembelian secara kredit ini akan dicatat sebagai beban bunga. Jurnal untuk mencatat pembelian aset tetap secara kredit ini dapat disajikan seperti berikut ini:

Aset Tetap – Mesin	159.500.000
Utang Wesel	159.500.000

3. Pembelian Gabungan (Lump-Sum)

Pembelian gabungan (lump-sum) sebuah aset tetap ini merupakan pembelian aset tetap secara bersamaan dalam satu kali transaksi. Pembelian secara gabungan ini biasanya cukup menarik karena akan memberikan harga pembelian yang lebih

murah apabila dilakukan secara satuan. Adapun jurnal untuk mencatat pembelian secara gabungan (lump-sum) ini adalah sebagai berikut:

Aset Tetap – Tanah	200.000.000
Aset Tetap – Gedung Pabrik	11.000.000
Aset Tetap – Mesin	159.000.000
Kas	370.000.000

4. Donasi (Hadiah)

Terkadang sebuah perusahaan juga bisa saja memperoleh aset tetap dari donasi atau sumbangan pihak lain. Perusahaan mungkin memang sama sekali tidak mengeluarkan biaya atau sumber daya perusahaan yang cukup berarti terkait perolehan aset tetap melalui donasi ini. Akan tetapi perusahaan harus tetap mencatatnya berdasarkan nilai wajarnya. Adapun pencatatan perolehan aset tetap melalui donasi di tahun pertama akan menggunakan jurnal seperti di bawah ini:

Aset Tetap – Peralatan	150.000.000
Pendapatan Sumbangan	100.000.000
Pendapatan Sumbangan _ Tanggahan	50.000.000

5. Membangun Sendiri

Pada beberapa kasus, ada aset tetap yang diperoleh bukan dari pembelian secara tunai atau kredit melainkan dengan cara membangun sendiri. Contoh dari kasus ini diantaranya adalah pembangunan gedung perusahaan. Beberapa keuntungan yang diperoleh apabila memperoleh aset tetap menggunakan cara ini diantaranya yaitu kualitas lebih terjaga sesuai keinginan, desain lebih presisi dan *personal*, menghemat biaya dan sebagainya. Adapun jurnal yang berkaitan dengan cara ini:

Jurnal untuk mencatat ketika aset tetap masih dalam tahap pembangunan:

Aset dalam Pengerjaan	175.000.000
Kas	175.000.000

Jurnal untuk mencatat ketika pembangunan aset tetap telah selesai:

Aset Tetap – Gedung	11.000.000
Aset dalam Pengerjaan	11.000.000

6. Pertukaran

Aset tetap ada juga yang diperoleh melalui sebuah pertukaran. Biaya perolehan aset tetap melalui cara pertukaran ini akan dicatat sebesar nilai wajarnya. Namun apabila tidak diketahui nilai wajarnya maka dapat dicatat pada nilai bukunya.

5.3. Biaya Perolehan Aset Tetap

Penentuan biaya perolehan aset tetap tidak selamanya dapat dilakukan dengan mudah. Hal itu karena akan dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi cara perolehan, bentuk dan juga sifat aset itu sendiri.

5.4. Biaya Pemakaian Aset Tetap

Dengan adanya kepemilikan sebuah aset tetap maka akan timbul beberapa biaya atau pengeluaran selama pemakaian aset tetap baik itu yang bersifat harian maupun yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang. Secara garis besar pengeluaran tersebut dikelompokkan menjadi 2 garis besar yaitu Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) dan Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran Modal memiliki manfaat lebih dari satu tahun sedangkan pengeluaran pendapatan memiliki manfaat dalam satu periode akuntansi atau bahkan bisa saja justru kurang.

Pengeluaran – pengeluaran tersebut meliputi beberapa hal diantaranya pemeliharaan (*maintenance*), reparasi (*repair*), perbaikan (*betterment*), penggantian (*replacement*), penambahan (*addition*).

5.5. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan dilakukan sebagai akibat berkurangnya manfaat suatu aset tetap. Tujuan dilakukannya penyusutan adalah untuk membandingkan antara pendapatan (penghasilan) dan beban atas aset tetap. Faktor penentu besarnya penyusutan dipengaruhi oleh 4 hal yaitu Biaya perolehan, Nilai Residu, Masa Manfaat, Sifat dan Pola Penggunaan.

Metode penyusutan aset tetap diantaranya terdiri dari :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Asumsi pada metode ini adalah bahwa manfaat yang diberikan oleh aset ini relative sama dari tahun ke tahun. Metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan periodic yang sama selama masa pakai aset tetap.

2. Metode Pembebanan yang Menurun

Metode ini menentukan bahwa di tahun awal nilai penyusutan lebih besar dan semakin mengecil seiring dengan bertambahnya tahun. Beberapa alasan yang mendukung metode ini diantaranya adalah bahwa semakin bertambah tahun maka akan semakin bertambah pula biaya perbaikan dan pemeliharaan sehingga tingkat efisiensi pun semakin menurun. Metode pembebanan yang menurun ini terdiri dari metode jumlah angka tahun, metode saldo menurun dan metode saldo menurun ganda.

3. Metode Aktivitas

Metode ini sangat tepat diterapkan pada aset tetap yang pengoperasiannya sangat bergantung pada jumlah aktivitas penggunaan aset tetap itu sendiri. Semakin banyak aktivitasnya sehingga akan semakin besar pula penyusutannya dan begitu juga sebaliknya.

5.6. Penghentian Aset Tetap

Suatu kondisi dimana sebuah aset tetap sudah dihentikan pemakaiannya. Adapun beberapa alasan pada kondisi itu adalah berakhirnya manfaat dari aset tersebut atau karena dijual ataupun telah tergantikan dengan teknologi baru.

5.7. Aset Tidak Berwujud

Salah satu jenis aset tidak lancar selain aset tetap adalah aset tidak berwujud. Aset tetap memiliki bentuk wujud fisik sehingga dapat dilihat, diraba sedangkan aset tidak berwujud tentu saja tidak tampak secara kasat mata. Aset tidak berwujud ini timbul dari sebuah kontrak hukum, ekonomi maupun kontrak sosial. Aset tidak berwujud dapat didefinisikan sebagai aset non moneter yang tidak memiliki bentuk fisik, dapat diidentifikasi dan memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Biaya perolehan aset tidak berwujud ini apabila diperoleh dari pembelian pihak lain maka biaya perolehannya adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang menyertainya. Beberapa contoh aset tidak berwujud diantaranya adalah

a. Hak Paten (patent)

Hak yang diberikan oleh negara atas penciptaan suatu produk sehingga melindungi dari pemalsuan ataupun peniruan dari pihak lain.

- b. Hak Cipta (*copyright*)
Hak yang disertai dengan perlindungan hukum dari negara untuk memproduksi, memperbanyak serta mempublikasikan suatu karyanya serta melindungi dari pemalsuan dan peniruan pihak lain.
- c. Merek Dagang (*Trade Mark*)
Hak yang diberikan negara terhadap adanya logo, simbol, slogan atau bentuk tertentu yang menjadi identitas dan mampu membedakan dengan produk serupa milik orang lain.
- d. Waralaba (*Franchise*)
Perjanjian kontrak antara pemberi waralaba (*franchisor*) dan penerima waralaba (*franchise*) untuk menjual produk/jasa tertentu, menggunakan merk dagang tertentu atau menggunakan nama dagang tertentu pada suatu wilayah tertentu.
- e. Teknologi (Perangkat Lunak)
Pada era ini teknologi semakin maju sehingga banyak perusahaan yang mencantumkan pengembangan teknologi seperti web dalam sebuah neraca perusahaan tersebut.

Latihan Soal

1. Bagaimana urutan penyajian aset tetap dan aset tidak berwujud dalam neraca?
Pada tanggal 15 Februari 2021 perusahaan ABC membeli sebuah Truk secara tunai. Harga faktur truk adalah sebesar Rp 150.000.000,00. Selain membayar harga faktur, perusahaan juga harus membayar biaya-biaya seperti biaya balik nama truk sebesar Rp 5.000.000,00, biaya pajak sebesar Rp 7.500.000,00, biaya asuransi sebesar Rp 12.500.000. Dari keterangan soal hitunglah Biaya perolehan truk dan jurnal atas perolehan truk!

Lembar Jawab

A large, empty rectangular box with a thin black border, intended for students to write their answers to the questions on the page.

BAB VI

AKUNTANSI LIABILITAS

A. Pengertian dan Klasifikasi Liabilitas Jangka Pendek

Secara umum, Liabilitas adalah kewajiban masa kini perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (SAK ETAP 2009, 2.12). Liabilitas jangka pendek (Liabilitas lancar atau utang lancar) adalah kewajiban yang akan dibayar dalam waktu satu siklus operasional atau kurang dari satu tahun pada tanggal neraca. Menurut SAK ETAP (2009, 4.8) suatu kewajiban dikategorikan sebagai kewajiban jangka pendek apabila:

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasional perusahaan;
2. Dimiliki untuk diperdagangkan;
3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
4. Perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban, setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Transaksi Liabilitas jangka pendek meliputi beberapa akun yang berada pada sisi pasiva dari laporan posisi keuangan (neraca). Diantaranya ada transaksi Utang Usaha, transaksi Utang Wesel, Transaksi Utang Pajak, Transaksi Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Transaksi Pajak Penghasilan Karyawan (PPh Pasal 21), Transaksi Utang Dividen, Transaksi Utang Garansi dan Transaksi Utang Kontinjensi. Namun pada pembahasan kali ini kita hanya akan mendiskusikan mengenai transaksi utang usaha, transaksi utang wesel dan transaksi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang sering dipraktikkan dalam dunia usaha.

B. Transaksi Utang Usaha (*Account Payable*)

Utang usaha adalah kewajiban yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu pendek. Dalam transaksi kredit, perusahaan (debitur) biasanya akan segera melunasi utang usahanya karena dalam transaksi tersebut vendor (kreditur) memberikan termin pembayaran atau persyaratan pembayaran yang meringankan. Contohnya yakni **2/10, n/30** yang artinya bahwa jika perusahaan (debitur) membayar utangnya di bawah atau sampai dengan hari ke-10, perusahaan mendapatkan potongan sebesar 2%, sedangkan tempo pelunasan

utang yang harus dibayar adalah selama 30 hari. Untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai transaksi utang usaha (utang dagang), selanjutnya akan dibahas satu contoh.

Pada 5 Januari 2021, PT. Giat Perkasa membeli barang dagang secara kredit dari PT. Taji Kesuma sebesar Rp 150.000.000 dengan termin 2/10, n/31. Barang dagang tersebut termasuk dalam barang kena pajak. Pada 12 Januari 2021, PT Giat Perkasa melunasi seluruh utangnya. Perusahaan mencatat barang dagang dengan menggunakan system perpetual. Berdasarkan informasi tersebut, maka perusahaan mencatat transaksi pembelian barang dagang secara kredit ini ke dalam jurnal berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	5	Persediaan Barang Dagang		15.,000.000	
		PPN Masukan (Misal: 10%)		15.000.000	
		Utang Usaha			165.000.000
		(Membeli barang dagang secara kredit)			

Selisih PPN masukan/keluaran harus disetor ke kantor pajak.

- Membeli barang : PPN Masukan
- Menjual barang : PPN Keluaran

Pada saat pelunasan (12 Januari 2021), pembayaran masih dalam masa potongan sehingga perusahaan tidak membayar utang usaha tersebut secara penuh. Kas yang harus dibayar oleh perusahaan adalah sebesar Rp 147.000.000 [$150.000.000 - (2\% * 150.000.000)$] karena utang usaha tersebut masih dikurangi dengan potongan pembelian sebesar Rp 3.000.000 ($2\% * 150.000.000$). Jurnal untuk transaksi pelunasan utang pada tanggal 12 Januari 2015 (masa potongan) adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	12	Utang Usaha		150.000.000	
		Potongan Pembelian			3.000.000
		Kas			147.000.000
		(Pencatatan pelunasan utang usaha dengan potongan)			

Apabila utang usaha tersebut dibayar setelah tanggal masa potongan (15 Januari 2021), misalnya tanggal 17 Januari 2021, perusahaan harus membayar penuh utang usaha tersebut yaitu sebesar Rp 150.000.000. Jurnal untuk mencatat pelunasan setelah tanggal masa potongan yakni sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	17	Utang Usaha		150.000.000	
		Kas			150.000.000
		(Pencatatan pelunasan utang usaha PT. Giat Perkasa)			

C. Transaksi Utang Wesel

Untuk memberikan kepastian hukum dalam bisnis, transaksi utang piutang yang dilakukan antar-perusahaan sering kali disertai dengan perjanjian secara tertulis. Bagi pihak debitur, surat perjanjian tertulis ini dinamakan utang wesel (wesel bayar). **Utang wesel adalah** kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan (debitur) dengan didukung oleh bukti tertulis secara formal dalam bentuk wesel atau promes. Utang wesel terdiri atas dua kategori – **utang wesel berbunga** (*interest bearing notes*) dan utang wesel tidak berbunga atau **utang wesel yang didiskonto** (*discounted notes*).

Utang wesel berbunga merupakan utang wesel yang secara eksplicit menyatakan dalam wesel tersebut terdapat suku bunga pada saat jatuh tempo, sehingga perusahaan harus membayar utang tersebut sebesar nilai nominal ditambah dengan bunga yang telah disepakati. Lain halnya dengan utang wesel tanpa bunga (utang wesel yang didiskonto), utang wesel tanpa Bunga merupakan utang wesel dimana tidak secara eksplisit menyatakan adanya suku bunga dalam wesel tersebut. Namun bunga sebenarnya telah ditetapkan di dalamnya dan secara otomatis mengurangi besarnya nilai nominal wesel yang diterbitkan oleh perusahaan (debitur). Oleh karena itu, pada saat jatuh tempo, perusahaan membayar utang wesel sebesar nilai nominalnya. Selanjutnya akan dijelaskan dengan contoh.

1. Utang Wesel Berbunga

Pada 10 Oktober 2021, PT. Karya Maju yang merupakan perusahaan dagang, membeli barang dagang secara kredit dari PT. Abadi dengan mengeluarkan wesel sebesar Rp 50.000.000, bunga 12% dan jangka waktu wesel 60 hari. Pada saat jatuh tempo (9 Desember 2021), perusahaan melunasi weselnya. Berdasarkan informasi tersebut, akun Utang Wesel kemudian dicatat sebesar nilai nominalnya yaitu Rp 50.000.000. Pencatatan transaksi tersebut ke dalam jurnal adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Okt	10	Persediaan Barang Dagang		50.000.000	
		Utang Wesel			50.000.000
		(Pencatatan pembelian barang dagang dengan menerbitkan wesel)			

Pada saat jatuh tempo (9 Desember 2021), perusahaan menutup akun Utang Wesel sebesar nilai nominal (50.000.000) dan mencatat bunga wesel selama 60 hari sebesar Rp 1.000.000 ($12\% \times 60/360 \times 50.000.000$). Berdasarkan informasi tersebut maka perusahaan mencatatnya ke dalam jurnal berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	9	Utang Wesel		50.000.000	
		Beban Bunga Wesel		1.000.000	
		Kas			51.000.000
		(Pencatatan pelunasan utang wesel)			

2. Utang Wesel Tanpa Bunga

Pada saat menerbitkan utang wesel tanpa bunga, kas yang diterima oleh perusahaan adalah sebesar nilai nominal dikurangi dengan diskonto. Selisih antara kas yang diterima dan nilai nominal wesel tersebut dicatat ke dalam akun Diskonto Utang Wesel. Suatu contoh, pada 1 Oktober 2021, PT. Segar Indo yang merupakan perusahaan dagang, memasok buah-buahan ke supermarket, minimarket dan sebagainya. Dalam rangka operasionalnya, perusahaan menerbitkan utang wesel tanpa bunga sebesar Rp 22.000.000 dengan jangka waktu 4 (empat) bulan ke Karya Bank. Bank mengurangi dengan diskonto sebesar Rp 2.000.000. berdasarkan informasi tersebut, jurnal atas penerbitan utang wesel tanpa bunga adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Okt	1	Kas		20.000.000	
		Diskonto Utang Wesel		2.000.000	
		Utang Wesel			22.000.000
		(Pencatatan penerbitan utang wesel kepada bank)			

Jangka waktu utang wesel ini adalah 4 (empat) bulan. Masa tersebut melibatkan dua periode akuntansi yang berbeda yaitu periode tahun 2021 selama 3 (tiga) bulan (1 Oktober 2021 s/d 31 Desember 2021) dan periode tahun 2022 (1 Januari 2022 s/d 1 Februari 2022). Oleh karena itu, pada 31 Desember 2021, dibuatlah jurnal penyesuaian untuk mengakui amortisasi diskonto selama 3 bulan (01 Oktober s/d 31 Desember 2021) ke dalam beban bunga sebesar Rp 1.500.000 ($\frac{3}{4} \times 2.000.000$). Berikut jurnal untuk mencatat penyesuaian diskonto utang wesel selama 3 bulan tersebut.

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Beban Bunga Wesel		1.500.000	
		Diskonto Utang Wesel			1.500.000
		(Pencatatan amortisasi diskonto utang wesel selama 3 bulan)			

Utang wesel tanpa bunga dicatat dalam neraca dengan mencantumkan nilai jatuhtempo dikurangi saldo diskonto utang wesel. Berdasarkan informasi tersebut, saldo akun Utang Wesel tanpa bunganya adalah sebesar Rp 21.500.000 ($22.000.000 - 1.500.000$) dan utang wesel tanpa bunga disajikan dalam laporan keuangan seperti berikut:

LIABILITAS

Liabilitas Jangka Pendek

Utang Wesel Tanpa Bunga	=	IDR 22.000.000.00
Diskonto Utang Wesel	=	<u>IDR 1.500.000.00</u> (-)
		IDR 20.500.000.00

Pada awal periode berikutnya (2 Januari 2022), perusahaan tidak perlu melakukan jurnal penyesuaian kembali (jurnal balik) terhadap penyesuaian amortisasi diskonto utang wesel. Pada saat jatuh tempo (1 Februari 2022), perusahaan mencatat dua jurnal yaitu pertama mencatat amortisasi diskonto utang wesel dan yang kedua mencatat pelunasan utang wesel tanpa bunga. Jurnal untuk mencatat amortisasi diskonto utang wesel adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Feb	1	Beban Bunga Wesel		500.000	
		Diskonto Utang Wesel			500.000
		(Pencatatan amortisasi diskonto utang wesel selama 1 bulan)			

Jurnal untuk mencatat pelunasan utang wesel tanpa bunga adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Feb	1	Utang Wesel		22.000.000	
		Kas			22.000.000
		(Pencatatan amortisasi diskonto utang wesel selama 1 bulan)			

Berdasarkan contoh tersebut, meskipun utang wesel dinyatakan tanpa bunga, tetapi pada dasarnya tidak ada wesel yang tidak berbunga. Pada contoh yang telah dibahas, terlihat bahwa baik wesel berbunga, maupun wesel tanpa bunga sebenarnya tetap ada perhitungan mengenai bunga wesel.

C. Transaksi Utang Pajak

Di Indonesia, semua badan atau perorangan yang termasuk dalam kategori wajib pajak, memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pajak setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan perundang-undangan yang mengatur tentang perpajakan. Wajib pajak tersebut dapat mencakup wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Perusahaan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP), apabila melakukan kegiatan transaksi atas barang dan/atau jasa kena pajak, harus memenuhi/membayar kewajiban perpajakan terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Perusahaan juga harus menghitung, menyeter, dan

melaporkan kegiatan operasionalnya secara periodic (akhir tahun) guna mengetahui besar kewajibannya terhadap Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan). Di lain pihak, karyawan perusahaan sebagai wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan perpajakan juga wajib membayar secara periodik melalui pemotongan yang dilakukan oleh bendahara perusahaan yang disebut dengan Pajak Penghasilan (PPh Pasal 21) karyawan. Selanjutnya akan dicontohkan pada transaksi Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Aktivitas perusahaan dagang secara rutin adalah membeli barang dagang dari pemasok dan menyimpan barang tersebut untuk kemudian menjualnya kembali kepada pelanggan. Menurut Undang-undang No.42 tahun 2009 tentang pajak pertambahan nilai barang dan jasa serta pajak penjualan atas barang mewah, transaksi atas barang dan/atau jasa kena pajak dikenakan PPN sebesar 10%. Apabila perusahaan (sebagai wajib pajak) melakukan transaksi penjualan barang dan/atau jasa kena pajak, perusahaan harus memungut pajak pertambahan nilai (PPN) kepada pelanggan – PPN ini dinamakan PPN Keluaran (PPN-K). tarif yang dikenakan atas barang dan/jasa kena pajak tersebut adalah sebesar 10% dari dasar pengenaan pajak atas barang dan/atau jasa kena pajak. Demikian juga, apabila perusahaan melakukan transaksi pembelian barang dan/jasa kena pajak, perusahaan dipungut Pajak Pertambahan Nilai (PPN) oleh pihak pemasok (penjual) – pajak ini dinamakan PPN Masukan (PPN-M). tariff yang dikenakan juga sebesar 10% dari dasar pengenaan pajak atas barang dan/jasa kena pajak. Secara periodic (setiap akhir bulan), perusahaan harus melakukan perhitungan terhadap PPN yang disetor ke kas negara. Besarnya nilai PPN tersebut adalah sebesar selisih antara PPN Keluaran (PPN-K) dan PPN Masukan (PPN-M). selanjutnya adakn dibahas mengenai contoh transaksi pembelian barang dan/jasa kena pajak.

Pada 10 Maret 2021, PT Sejuk Indotama membeli barang dagang secara tunai sebesar Rp 15.000.000 dan barang tersebut merupakan Barang Kena Pajak (BKP) – dikenakan pajak sebesar 10%. Perusahaan menggunakan system perpetual dalam pencatatan barang dagangannya. Berdasarkan informasi tersebut, besarnya nilai kas yang harus dibayar oleh perusahaan adalah Rp 16.500.000 [15.000.000 + (10% x 15.000.000)]. Perusahaan mencatatnya ke dalam jurnal sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Mar	10	Persediaan Barang Dagang		15.000.000	
		PPN - Masukan		1.500.000	
		Kas			16.500.000
		(Pencatatan pembelian barang dagang secara tunai)			

Masih dengan contoh tersebut, pada 25 Maret 2021, PT Sejuk Indotama menjual seluruh barang dagangannya (yang dibeli pada 10 Maret 2021). Barang dijual secara kredit dengan harga Rp 20.000.000. Barang tersebut adalah Barang Kena Pajak (BKP) dengan tarif 10%. Berdasarkan informasi tersebut, besarnya nilai piutang yang dicatat oleh perusahaan adalah sebesar Rp 22.000.000 [20.000.000 + (10% x 20.000.000)]. Jurnal atas transaksinya adalah sebagai berikut

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	
Mar	25	Piutang Usaha		22.000.000		
		Penjualan Barang Dagang			20.000.000	
		PPN - Keluaran			2.000.000	
		(Pencatatan penjualan barang dagang secara kredit)				
	25	Beban Pokok Penjualan		15.000.000		
		Persediaan Barang Dagang			15.000.000	
		(Pencatatan beban pokok yang dijual)				

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perusahaan harus menghitung, menyeter, dan melaporkan kegiatan transaksi atas barang dan/jasa kena pajak pada akhir periode (31 Maret 2021) dengan menghitung selisih PPN Keluaran dengan PPN Masukan. Apabila terjadi selisih lebih, selisih tersebut dinamakan selisih lebih PPN dan harus disetor ke kas negara. Berdasarkan contoh (PT. Sejuk Indotama), perhitungan PPN bulan maret 2015 adalah sebagai berikut:

Perhitungan PPN	
PPN Keluaran (PPN-K)	= IDR 2.000.000.00
PPN Masukan (PPN-M)	= <u>IDR 1.500.000.00</u> (-)
	IDR 500.000.00

Berdasarkan undang-undang perpajakan, pembayaran PPN dapat dilakukan tanggal 10 pada masa (bulan) pajak berikutnya. Artinya, pembayaran PPN dapat dilakukan pada tanggal 10 April 2021 sehingga perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 mengakui adanya utang PPN kepada negara. Berdasarkan perhitungan tersebut, jurnal atas transaksi pada 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Mar	31	PPN – Keluaran		2.000.000	
		PPN - Masukan			1.500.000
		Utang PPN			500.000
		(Pencatatan utang PPN masa pajak maret 2021)			

Dalam rangka pelaporan keuangan, apabila sampai dengan tanggal pembuatan laporan keuangan dan PPN belum disetor ke kas negara, utang PPN tersebut disajikan dalam neraca sebagai kewajiban jangka pendek. Apabila PPN harus disetor ke kas negara pada tanggal 10 bulan berikutnya (10 April 2021), perusahaan membayar utang PPN ke kas negara dengan membuat jurnal sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Apr	10	Utang PPN		500.000	
		Kas			500.000
(Pencatatan pelunasan utang PPN ke kas negara)					

D. Penilaian dan Pelaporan Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek memiliki beragam jenis. Keberagaman jenis kewajiban jangka pendek tersebut akan membawa konsekuensi dalam penilaiannya – penilaian masing-masing dari jenis kewajiban menjadi berbeda-beda. Dalam penyajian kewajiban jangka pendek di neraca, tidak ada ketentuan mengenai urutan atas jenis kewajiban tersebut. Namun, apabila perusahaan menggunakan dasar likuiditas dalam urutan jenis kewajibannya, urutannya yakni kewajiban/utang yang akan jatuh tempo dibayar terlebih dahulu dan urutan kewajiban/utang selanjutnya adalah kewajiban/utang yang kondisi likuiditasnya lebih rendah serta kewajiban/utang yang memiliki kepastian lebih kecil.

Penyajian kewajiban ini dalam neraca yakni urutan pertamanya adalah kewajiban yang tingkat kepastiannya tinggi untuk dibayar (utang wesel). Urutan berikutnya yakni utang usaha dan baru kemudian utang-utang yang bersifat deferral dan accrual. Terakhir adalah utang yang tingkat kepastiannya rendah yaitu utang kontinjensi. Contoh dapat dilihat pada tabel 6.1

KEWAJIBAN (LIABILITAS)

Kewajiban Jangka Pendek

Utang Wesel	=	IDR	-
Utang Usaha	=	IDR	-
Utang PPh Pasal 21	=	IDR	-
Utang PPN	=	IDR	-
Utang PPh Badan	=	IDR	-
Utang Dividen	=	IDR	-

Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh tempo	=	IDR	-
Utang Garansi	=	IDR	-
Utang Kontijensi	=	IDR	-

E. Pengertian Upah dan Gaji (Wages and Salaries)

Bagi perusahaan yang berbasis padat karya, tenaga kerja/karyawan merupakan beban yang cukup signifikan. Namun, perkembangan teknologi dan informasi telah banyak menurunkan beban tenaga kerja. Mengingat kompleksitas beban tenaga kerja tersebut, perusahaan masih perlu menyelenggarakan akuntansi penggajian secara akurat seperti pajak, program pensiun, asuransi, sumbangan sosial, tunjangan, bonus, insentif, dan sebagainya. Tenaga kerja merupakan salah satu factor penentu keberhasilan suatu perusahaan sehingga hal-hal terkait ketenagakerjaan perlu mendapatkan perhatian lebih. Hal-hal tersebut seperti kegiatan perekrutan, pembinaan (motivasi) dan pemberian imbal kerja (gaji dan upah). Membina hubungan yang harmonis antara pekerja, manajemen, serikat pekerja, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya juga menjadihal yang tak kalah penting.

Komponen upah dan gaji terdiri atas gaji, upah pokok, dan tunjangan-tunjangan. Disamping itu juga terdapat potongan-potongan terhadap gaji dan upah. Secara umum, system penggajian dan pengupahan bagi perusahaan yang berbasis padat karya merupakan masalah yang rumit dan kompleks sehingga membutuhkan pengukuran, pengendalian, serta analisis yang sistematis. Selain gaji dan upah pokok, factor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam system penggajian dan pengupahan yakni program upah insentif, bonus, premi lembur, serta potongan-potongan yang berhubungan dengan karyawan seperti program pensiun, pajak penghasilan karyawan, program jaminan sosial ketenagakerjaan, iuran serikat pekerja dan sebagainya.

F. Akuntansi Upah dan Gaji

Berdasarkan tembusan daftar upah dan gaji dari department penggajian yang berisi mengenai daftar upah dan gaji pokok, tunjangan-tunjangan, upah dan gaji kotor, serta potongan-potongan, para karyawan akan mendapatkan upah dan gaji bersih dari perusahaan.

Sebagai contoh, PT. Garuda Nusantara adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan secara regular melakukan rekapitulasi dan pembayaran upah dan gaji. Rekapitulasi upah dan gaji dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya. Pembayaran upah dan gaji

dilakukan pada tanggal 25 setiap bulannya. Untuk tanggal 20 Maret 2021, rekapitulasi upah dan gaji kotor adalah sebesar Rp 250.000.000. Potongan-potongannya yaitu pajak penghasilan karyawan (PPh Pasal 21) sebesar Rp 12.500.000, iuran jaminan kecelakaan kerja Rp 3.750.000, dan iuran serikat pekerja Rp 1.250.000. berdasarkan perhitungan pada tembusan, departemen akuntansi akan mencatat upah dan gaji sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Mar	20	Beban Upah dan Gaji		250.000.000	
		Utang Upah dan Gaji			232.500.000
		Utang PPh Karyawan			12.500.000
		Utang BPJS Ketenagakerjaan			3.750.000
		Utang Serikat Pekerja			1.250.000
		(Pencatatan rekapitulasi upah dan gaji bulan Maret 2021)			

Berdasarkan jurnal tersebut, pada sisi akun untuk kolom kredit statusnya semua masih utang karena tahapan tersebut masih dalam tahap rekapitulasi. Pada tanggal 25 Maret 2021, berdasarkan tembusan dari department keuangan (bendahara), dilakukanlah pembayaran upah dan gaji kepada seluruh karyawan perusahaan. Departemen akuntansi kemudian mencatatnya dalam jurnal berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Mar	25	Utang Upah dan Gaji		232.500.000	
		Kas			232.500.000
		(Pencatatan pembayaran upah dan gaji bulan Maret 2021)			

Untuk utang-utang yang lain (utang PPh Karyawan, utang BPJS Ketenagakerjaan, dan utang serikat pekerja) akan dibayarkan sesuai dengan periode pembayaran masing- masing dengan mencatatnya pada kolom debit masing-masing akun utang dan pada kolom kredit akun Kas)

Berdasarkan contoh (PT. Garuda Nusantara), apabila dalam perhitungan atau rekapitulasi upah dan gaji tersebut perusahaan menanggung sebagian iuran BPJS (iuran jaminan kecelakaan kerja) sebesar 50%, maka perusahaan akan mengakui iuran BPJS tersebut sebesar Rp 1.875.000 ($50\% \times 3.750.000$) sebagai beban dalam laporan laba rugi. Menurut perhitungan tersebut, jurnal untuk mencatat beban BPJS Ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Mar	20	Beban Upah dan Gaji		250.000.000	
		Beban BPJS Ketenagakerjaan		1.875.000	
		Utang Upah dan Gaji			234.375.000
		Utang PPh Karyawan			12.500.000
		Utang BPJS Ketenagakerjaan			3.750.000
		Utang Serikat Pekerja			1.250.000
		(Pencatatan rekapitulasi upah dan gaji bulan Maret 2021)			

Selanjutnya akan ditampilkan jurnal pada saat pembayaran upah dan gaji karyawan pada tanggal 25 Maret 2021.

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Mar	25	Utang Upah dan Gaji		234.375.000	
		Kas			234.375.000
		(Pencatatan pembayaran upah dan gaji bulan Maret 2021)			

Apabila pembayaran utang-utang yang lain (utang PPh Karyawan, utang BPJS Ketenagakerjaan, dan utang serikat pekerja) dilakukan bersamaan (misalnya tanggal 5 April 2021), jurnal atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
April	5	Utang PPh Karyawan		12.500.000	
		Utang BPJS Ketenagakerjaan		3.750.000	
		Utang Serikat Pekerja		1.250.000	
		Kas			17.500.000
		(Pencatatan pembayaran upah dan gaji bulan Maret 2021)			

Latihan Soal

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Liabilitas? Sebutkan perbedaan Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang?
2. Jelaskan perbedaan antara utang usaha dengan utang non usaha serta berikan contohnya?
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan rasio lancar! jika hasil perhitungan rasio lancar adalah. Jelaskan artinya!
4. Utang wesel (wesel bayar) dapat dibedakan menjadi utang wesel berbunga dan tidak berbunga, Sebutkan perbedaan mendasar dari utang-utang tersebut?
5. Salah satu Liabilitas jangka pendek adalah utang garansi, Jelaskan apa yang dimaksud utang garansi tersebut!

Lembar Jawab

Latihan Soal 2

PT.Muria pada tanggal 2 Oktober 2021 menarik utang jangka waktu 6 bulan dari Bank arta sebesar Rp 400.000.000 dengan bunga 15% per tahun dari pokok yang dipotong di awal.Pada saat jatuh tempo PT.Muria membayar Rp 400.000.000

Diminta :

Buatlah Jurnal yang diperlukan pada transaksi diatas

Latihan Soal 3

PT.Bumi pada tanggal 1 September 2021 menarik utang dari Bank Danamon sebesar Rp 750.000.000 dengan bunga 16% untuk jangka waktu 180 hari, Buatlah jurnal yang diperlukan pada transaksi tersebut!

Latihan Soal 4

PT.Nusantara adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan produk-produk fotografi, Berikut adalah transaksi yang terjadi selama tahun pertama 2021 :

16 Januari	Membeli barang dagang dari PT. Utama sebesar Rp 60.000.000 secara kredit dengan termin 2/10, n/30
26 Januari	Membayar utang usaha kepada PT. Utama atas transaksi tanggal 16 Januari 2021
22 Februari	Membeli barang dagang dari PT. Sejahtera sebesar Rp 27.000.000 secara kredit dengan termin 1/20, n/60.
23 Maret	Membeli barang dagang dari PT. Setia secara kredit sebesar Rp 120.000.000 dengan termin 2/30, n/60.
12 April	Membayar utang usaha kepada PT. Sejahtera atas transaksi tanggal 22 Februari 2021
23 April	Membayar utang usaha kepada PT. Setia atas transaksi tanggal 23 Maret 2021
12 Mei	Membeli barang dagang dari PT. Jaya secara kredit sebesar Rp 40.000.000 dengan termin 1/20, n/30
16 Mei	Mengembalikan barang dagang yang dibeli tanggal 12 Mei dari PT Jaya karena rusak sebesar Rp 700.000
6 Juni	Membayar utang usaha kepada PT Jaya atas transaksi tanggal 12 Mei 2021
12 Juni	Membeli barang dagang dari PT. Guna secara kredit sebesar 110.000.000 dengan termin 1/10, n/30
26 Juni	Membayar utang usaha kepada PT Guna atas transaksi tanggal 12 Juni 2021

Diminta :

Catatlah transaksi diatas ke dalam jurnal umum!

Lembar Jawab :

Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

6.2. Liabilitas Jangka Panjang

A. Pengertian dan Klasifikasi Liabilitas Jangka Panjang

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan jangka panjangnya bisa melakukan berbagai cara diantaranya dengan menerbitkan wesel jangka panjang atau menerbitkan obligasi dan/atau memanfaatkan utang hipotek. Kewajiban jangka panjang diartikan sebagai semua kewajiban perusahaan yang masa **jatuh temponya lebih dari satu periode akuntansi** atau lebih dari satu siklus operasi normal perusahaan dan pelunasannya menggunakan sumber daya yang tidak dikategorikan sebagai asset lancar. Ketika tingkat operasional perusahaan semakin tinggi atau ketika perusahaan ingin memperluas skala operasionalnya, perusahaan membutuhkan sejumlah dana besar untuk merealisasikan hal tersebut. Dana besar ini pada

umumnya dibutuhkan oleh perusahaan untuk merealisasikan rencana strategis yang bersifat jangka panjang, seperti membeli mesin atau aset tetap baru, memperluas pabrik, akuisisi, afiliasi, dan sebagainya.

Asset tetap (asset tidak lancar) tersebut memberikan manfaat jangka panjang sehingga dana yang diperlukan untuk investasi asset tetap sebaiknya diperoleh melalui kewajiban jangka panjang. Dalam hal ini, perusahaan memiliki dua pilihan yakni menarik kewajiban jangka panjang (semisal wesel, obligasi, atau hipotek) atau menambah modal sendiri dengan mengeluarkan saham. Bab ini akan focus membahas tentang pemenuhan dana dengan menarik kewajiban jangka panjang.

Terdapat beberapa jenis obligasi adalah sebagai berikut :

- a. Surat Hutang : Hutang jangka Panjang tanpa ada jaminan, Oleh karena obligasi ini tanpa ada jaminan maka para pemegang obligasi ini fokus pada penghasilan laba yang diberikan oleh perusahaan penerbit.
- b. Obligasi Hipotek ,yaitu obligasi yang dijamin dengan ha katas property , Biasanya nilai property lebih besar daripada nilai obligasi ini . Jika penerbit obligasi tidak dapat memenuhi kewajibannya maka pemegang obligasi dapat melakukan sita terhadap property tersebut.
- c. Obligasi berbunga dan tidak berbunga.Obligasi berbunga merupakan Obligasi yang setiap semester (enam bulan)memberikan bunga kepada pemegang obligasi,Sedangkan obligasi tanpa bunga adalah obligasi yang dibeli dengan harga diskonto (harga yang lebih murah) dari harga obligasi tersebut.

G. Utang Wesel Jangka Panjang

Utang wesel adalah utang dengan surat berharga yang berisi mengenai perintah tanpa bersyarat dari pihak penerbit wesel kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang pada waktu yang telah ditentukan (jatuh tempo > 1 tahun). Contoh

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT. Karya Bina Perdana meminjam dana sebesar Rp 300.000.000 kepada Bank Mandiri Persada dengan menandatangani wesel. Tingkat bunga wesel tersebut yakni 12% dan pelunasan weselnya dengan tiga kali angsuran tahunan. Berdasarkan transaksi wesel tersebut, PT Karya Bina Perdana mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Kas		300.000.000	
		Utang Wesel			300.000.000
		(Pencatatan peminjaman dengan wesel jangka panjang)			

Pada umumnya, pelunasan utang wesel yang bersifat jangka panjang dilakukan dengan cara angsuran periodic. Besarnya nilai angsuran utang dapat ditentukan dalam 2 cara yaitu:

1. Besarnya Nilai Angsuran Utang Tidak Sama Setiap Periode Angsuran

Sebuah ilustrasi PT. Karya Bina Perdana, angsuran pertama yang harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2021, terdiri dari pokok utang wesel sebesar Rp 100.000.000 (300jt:3) ditambah dengan bunga wesel sebesar Rp 36.000.000 ($12\% \times 300.000.000$). berdasarkan angsuran pertama tersebut, pencatatan ke dalam jurnalnya adalah

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Utang Wesel		100.000.000	
		Beban Bunga Wesel		36.000.000	
		Kas			136.000.000
		(Pencatatan pembayaran angsuran pertama utang wesel jangka panjang)			

Tabel Angsuran selama 3 Tahun

Tahun	Baki Debet Pokok	Angsuran Pokok	Bunga ($12\% \times$ Baki Debet Pokok)	Total Angsuran
1	300.000.000	100.000.000	36.000.000	136.000.000
2	200.000.000	100.000.000	24.000.000	124.000.000
3	100.000.000	100.000.000	12.000.000	112.000.000
TOTAL		300.000.000	72.000.000	372.000.000

Berdasarkan ilustrasi tersebut, pembayaran angsuran tahun pertama sampai tahun ketiga selalu berbeda karena bakidebet (sisa pokok pembiayaan) berbeda. Tahun pertama Rp 136.000.000, tahun kedua Rp 124.000.000, dan tahun ketiga Rp 112.000.000. Dengan kata lain, pembayaran angsuran setiap tahun semakin menurun.

2. Besarnya Nilai Angsuran Utang Sama Setiap Periode Angsuran

Pada nilai angsuran utang yang besarnya tidak sama setiap periode angsuran, nominal pembayaran setiap angsuran utang weselnya berbeda, dengan rincian yakni angsuran pokok pinjaman tetap sama, tetapi nilai bunga weselnya berbeda. Lain halnya dengan cara pembayaran wesel yang nominal angsurannya sama. Pada setiap periode pembayaran, nominal angsuran utang weselnya adalah sama. Meskipun demikian, komposisi antara angsuran pokok pinjaman dan bunga wesel pada setiap periode pembayaran utang adalah berbeda. Metode perhitungan angsuran utang tersebut didasarkan pada konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*) yang menggunakan rumus-rumus perhitungan dengan konsep nilai sekarang (*present value*) – disajikan pada tabel 7.1. Tabel tersebut dapat diperoleh melalui berbagai literature buku keungan sehingga perhitungan angsuran utang secara periodic menjadi lebih mudah. Berdasarkan ilustrasi PT. Karya Bina Perdana, perhitungan pembayaran angsuran utang wesel setiap periode dengan komposisi pembayaran angsuran pokok pinjaman dan bunga wesel adalah sebagai berikut:

Nominal pinjamannya adalah sebesar Rp 300.000.000 dengan tingkat bunga 12% dan diangsur selama 3 tahun maka nilai tersebut dibagi dengan factor diskonto anuitas (*discount factor annuity*) yang dapat dicari melalui tabel (bisa dicari secara *online*). Pada tabel tersebut, carilah pada kolom 12% dan baris ke-3 sehingga didapatkan factor diskonto sebesar 2,4018. Selanjutnya, cara menghitung angsuran utang wesel per tahunnya yakni dengan membagi nilai nominal utang dengan factor diskonto. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$h = \frac{\text{Rp } 300.000.000}{2,4018} = 124.906.320$$

Angsuran utang wesel sebesar Rp 124.906.320 per tahun terdiri atas angsuran pokok pinjaman dan bunga wesel. Komposisi angsuran utang tersebut dapat dihitung seperti terlihat pada tabel 7.1.

Tabel 7.1 Komposisi Angsuran Utang Per Tahun

Angsuran Utang Wesel Setiap Tahun					
(Angsuran Pokok Pinjaman dan Bunga Wesel)					
Akhir Tahun	Saldo Awal Pokok Utang (Rp)	Angsuran Periodik (Rp)	Beban Bunga Periode Ini (Rp)	Bagian Pokok Utang (Rp)	Saldo Akhir Pokok Utang (Rp)
	(a)	(b)	$c = (a) \times 12\%$	$(d) = (b) - c$	$e = (a) - (d)$
2014	300.000.000	124.906.320	36.000.000	88.906.320	211.093.680
2015	211.096.680	124.906.320	25.331.602	99.574.718	111.521.962
2016	111.521.962	124.904.697	13.382.735	111.521.962	-

*selisih Rp 1.623 karena pembulatan

Pencatatan ke dalam jurnal atas angsuran pertama (tanggal 31 Desember 2020) yang terdiri dari sebagian pokok pinjaman dan bunga utang wesel adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Utang Wesel		88.906.320	
		Beban Bunga Wesel		36.000.000	
		Kas			124.906.320
		(Pencatatan pembayaran angsuran pertama utang wesel jangka panjang)			

Jurnal atas pembayaran angsuran kedua (tanggal 31 Desember 2021) adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Utang Wesel		99.574.718	
		Beban Bunga Wesel		25.331.602	
		Kas			124.906.320
		(Pencatatan pembayaran angsuran kedua utang wesel jangka panjang)			

Sementara untuk jurnal atas pembayaran angsuran ketiga atau terakhir (tanggal 31 Desember 2022) adalah sebagai berikut:

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Utang Wesel		111.521.962	
		Beban Bunga Wesel		13.382.735	
		Kas			124.904.697
		(Pencatatan pembayaran angsuran ketiga utang wesel jangka panjang)			

Dengan menggunakan Tabel 7.1, saldo pokok utang akan semakin menurun dari tahun ke tahun karena adanya angsuran secara periodik. Sementara bunga wesel (12%) dihitung

berdasarkan saldo pokok utang yang ada pada awal periode sehingga besar nilai bunga wesel juga akan semakin menurun dari tahun ke tahun. Di sisi lain, bagian pokok utang akan semakin besar dari tahun ke tahun karena besarnya angsuran pinjaman sama setiap periodenya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Tabel 7.2, besarnya angsuran pinjaman yang sama setiap tahun merupakan kombinasi dari bagian pokok utang (semakin naik) dan bunga wesel (semakin turun), istilah lainnya system pengakuan secara anuitas.

H. Utang Obligasi

1. Pengertian dan Jenis Obligasi

Salah satu pemenuhan kebutuhan dana yang nilainya sangat besar dan bersifat jangka panjang adalah dengan menerbitkan obligasi (*debt financing*) kepada masyarakat atau public melalui pasar modal. Obligasi adalah surat pengakuan utang yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemegang surat dengan imbalan sejumlah bunga tertentu. Setiap lembar obligasi tercantum nilai nominal obligasi dan tingkat bunganya. Secara umum, bunga obligasi dibayarkan setahun dua kali atau per semester dan tanggal jatuh tempo obligasi (pelunasan obligasi) harus ditetapkan dengan pasti serta di cantumkan dalam surat obligasi. Macam-macam obligasi

- a. Obligasi Berdasarkan Jatuh Tempo
 - Obligasi Berjangka (*term bond*), yaitu obligasi yang diterbitkan dan memiliki tanggal jatuh tempo yang sama.
 - Obligasi Berseri (*Serial Bond*), yaitu obligasi yang memiliki beberapa seri dan waktu tanggal jatuh tempo yang berbeda.
- b. Obligasi Berdasarkan Bentuk
 - Obligasi atas nama (*registered bond*) adalah jenis obligasi dengan identitas dari pemilik obligasi tercantum dalam surat obligasi.
 - Obligasi atas unjuk (*bearer/coupon bond*), yaitu obligasi yang tidak tercantum identitas pemilik, sehingga pengalihan kepemilikan tidak perlu memperoleh konfirmasi perusahaan penerbit obligasi.
- c. Obligasi Berdasarkan Jaminan
 - Obligasi yang dijamin (*secure bond*) artinya obligasi yang diterbitkan sudah diasuransikan.

- Obligasi yang tidak dijamin (*unsecure bond*) artinya obligasi yang diterbitkan tidak diasuransikan.
- d. Obligasi Berdasarkan Sifatnya yang dapat ditukar dengan saham
- *Convertible Bond* adalah obligasi yang pada saat awal penerbitannya telah dinyatakan memiliki kriteria tertentu, yakni suatu saat dapat ditukar dengan saham.
 - *Collectable Bond* adalah obligasi yang ketika diterbitkan tidak memiliki kriteria tertentu sehingga obligasi tersebut sewaktu-waktu dapat ditarik oleh pihak penerbit atau dapat ditebus kembali sebelum tanggal jatuh tempo.

2. Keuntungan Penerbitan Obligasi

Bagi perusahaan (debitur), menerbitkan obligasi memiliki beberapa keuntungan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Kreditur (pemegang obligasi) tidak memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga pemilik perusahaan masih memiliki kendali penuh terhadap operasional perusahaan.
2. Bunga obligasi yang dibayar oleh perusahaan (debitur) dapat dikurangkan terhadap laba bersih, sehingga dapat mengurangi pajak. Oleh karena besarnya Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan) diperoleh dari laba bersih, maka besarnya pajak yang dibayar oleh perusahaan akan berkurang dengan adanya bunga obligasi.
3. Laba perlembar saham (LPS) lebih besar apabila dibandingkan dengan menerbitkan saham – karena laba per lembar saham diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih dengan seluruh jumlah lembar saham yang beredar. Dengan demikian, dengan menerbitkan obligasi maka lembar saham yang beredar akan lebih sedikit.
4. Beban bunga yang dikeluarkan relative lebih rendah dibandingkan dengan biaya saham. Pada umumnya, utang bunga bersifat tetap dan beban bunga lebih rendah daripada imbal hasil atas asset operasi bersih (*return on net operating assets*), maka kelebihan *return* tersebut merupakan manfaat yang akan dinikmati oleh perusahaan (pemegang saham).

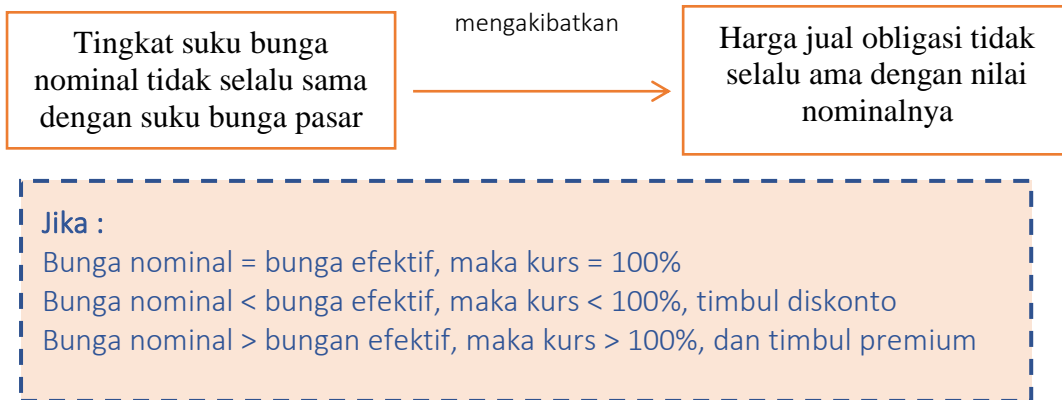
1. LIABILITAS JANGKA PANJANG BERUPA UTANG OBLIGASI

Obligasi adalah janji tertulis untuk membayar bunga secara periodic dan sejumlah nilai nominal pada tanggal jatuh tempo. Pada obligasi dapat terjadi adanya agio (premium) dan juga disagio (discount):

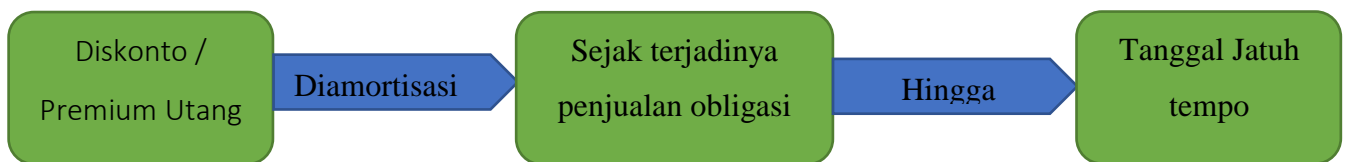
- Agio ataupun disagio terjadi karena perbedaan suku bunga pasar dengan suku bunga yang terdapat dalam obligasi.
- Agio dan disagio merupakan penyesuaian terhadap tarif bunga nominal sehingga perlu dilakukan amortisasi tahunan atas jumlah agio atau disagio tersebut
- Alternatif amortisasi: metode garis lurus, dan bunga efektif.

PENERBITAN DAN PENJUALAN OBLIGASI

- Penerbitan didasarkan pada mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Diterbitkan melalui lembaga penjamin investasi – penjamin emisi (*underwriter*)
- Diterbitkan melalui lembaga perjanjian obligasi – kontrak tertulis antara perusahaan penerbit obligasi (debitur) dan pemegang obligasi (kreditur)
- Penjualan dilakukan pada saat obligasi telah terjual bukan saat diterbitkan
- Tingkat suku bunga nominal tidak selalu sama dengan suku bunga pasar



AMORTISASI DISKONTO DAN PREMIUM UTANG OBLIGASI



Metode Garis Lurus

Amortisasi dialokasikan dalam besaran nilai sama setiap
 Pencatatannya bersamaan dengan pencatatan pembayaran bunga obligasi setiap 6 bulan sekali.

Amortisasi premium utang obligasi mendebit akun Premium Utang Obligasi dan mengkredit akun Beban Bunga Obligasi.
 Amortisasi diskonto utang obligasi : mendebit akun Beban Bunga Obligasi dan mengkredit akun Diskonto Utang Obligasi.

METODE GARIS LURUS

Premium Utang Obligasi

Untuk memahami mengenai penggunaan metode garis lurus dalam mengamortisasi premium utang obligasi, sebagai contohnya yakni pada tanggal 1 Januari 2011, PT. MAJU SEJAHTERA melakukan transaksi penjualan obligasi sebesar Rp 429.438.520 (kurs 107%) sehingga terjadi nilai nominal sebesar Rp400.000.000, suku nominal 14%, dan tingkat suku bunga efektif 12 % . Tanggal pembayaran bunganya adalah 1 Januari dan 1 Juli. Berdasarkan informasi tersebut, besarnya amortisasi premium utang obligasi setiap enam bulan (setiapp semester) yang dilakukan perusahaan dengan metode garis lurus adalah sebesar Rp29.438.520: 10). Pencatatan ke dalam jurnal atas amortisasi premium utang obligasi untuk semester satu (enam bulan pertama) adalah sebagai berikut:

TABEL 7.4 Amortisasi Premium Utang Obligasi dengan Metode Garis Lurus

Periode	Nilai Buku Awal Periode (Rp)	Beban Bunga yang Dicatat (Rp)	Bungan Nominal (Rp)	Amortisasi Premium (Rp)	Premium yang Belum Diamortisasi (Rp)	Nilai Buku Akhir Periode (Rp)
(1)	(2)	(3) = (4) – (5)	(4) = 7% × Rp400.000.000	(5) = (Rp29.438.520 : 10)	(6) = (6) Awal – (5)	(7) = (7) Awal – (5)
0	-	-	-	-	29.438.520	429.438.520
1	429.438.520	25.056.148	28.000.000	2.943.852	26.494.668	426.494.668
2	426.494.668	25.056.148	28.000.000	2.943.852	23.550.816	423.550.816
3	423.550.816	25.056.148	28.000.000	2.943.852	20.606.964	420.606.964
4	420.606.964	25.056.148	28.000.000	2.943.852	17.663.112	417.663.112
5	417.663.112	25.056.148	28.000.000	2.943.852	14.719.260	414.719.260
6	414.719.260	25.056.148	28.000.000	2.943.852	11.775.408	411.775.408
7	411.775.408	25.056.148	28.000.000	2.943.852	8.831.556	408.831.556
8	408.831.556	25.056.148	28.000.000	2.943.852	5.887.704	405.887.704
9	405.887.704	25.056.148	28.000.000	2.943.852	2.943.852	402.943.852
10	402.943.852	25.056.148	28.000.000	2.943.852	0	400.000.000

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Premium Utang Obligasi		2.943.852	
		Beban Bunga Obligasi			2.943.852
		(Pencatatan amortisasi premium utang obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Premium Utang Obligasi		2.943.852	
		Beban Bunga Obligasi			2.943.852
		(Pencatatan amortisasi premium utang obligasi untuk semester dua)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Premium Utang Obligasi		2.943.852	
		Beban Bunga Obligasi		25.056.148	
		Kas			28.000.000
		(Pencatatan beban bunga obligasi dan amortisasi obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Premium Utang Obligasi		2.943.852	
		Beban Bunga Obligasi		25.056.148	
		Utang Bunga Obligasi			28.000.000
		(Pencatatan beban bunga obligasi dan amortisasi obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Utang Bunga Obligasi		28.000.000	
		Kas			28.000.000
		(Pencatatan pembayaran bunga obligasi untuk semester satu)			

METODE GARIS LURUS

Diskonto utang obligasi

Misalnya pada PT. KARYA PERSADA, Tanggal 1 Januari 2011, perusahaan menjual 100 lembar obligasi dengan kurs 96% (senilai Rp289.464.810). Nilai nominalnya adalah sebesar Rp3.000.000 per lembar, tingkat bunga nominal (kupon) 13%, sedangkan bunga efektif sebesar 14%. Umur obligasinya yakni 5 tahun dari periode pembayaran bunga obligasi tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Berdasarkan informasi tersebut, terjadi diskonto utang obligasi sebesar Rp10.535.190 (Rp300.000.000- Rp289.464.810) dan amortisasi diskonto utang obligasi setiap periodenya (setiap semester adalah sebesar Rp1.053.519 (Rp10.535.190:10). Pencatatan ke dalam jurnal atas amortisasi diskonto utang obligasi untuk semester satu (enam bulan pertama) adalah sebagai berikut.

TABEL 7.5 Amortisasi Diskonto Utang Obligasi dengan Metode Garis Lurus

Periode	Nilai Buku Awal Periode (Rp)	Beban Bunga yang Dicatat (Rp)	Bungan Nominal (Rp)	Amortisasi Diskonto (Rp)	Diskonto yang Belum Diamortisasi (Rp)	Nilai Buku Akhir Periode (Rp)
(1)	(2)	(3) = (4) + (5)	(4) = 6% × Rp300.000.000	(5) = (Rp10.535.190 : 10)	(6) = (6) Awal – (5)	(7) = (7) Awal + (5)
0	-	-	-	-	10.535.190	289.464.810
1	289.464.810	20.553.519	19.500.000	1.053.519	9.481.671	290.518.329
2	290.518.329	20.553.519	19.500.000	1.053.519	8.428.152	291.571.848
3	291.571.848	20.553.519	19.500.000	1.053.519	7.374.633	292.625.367
4	292.625.367	20.553.519	19.500.000	1.053.519	6.321.114	293.678.886
5	293.678.886	20.553.519	19.500.000	1.053.519	5.267.595	294.732.405
6	294.732.405	20.553.519	19.500.000	1.053.519	4.214.076	295.785.924
7	295.785.924	20.553.519	19.500.000	1.053.519	3.160.557	296.839.443
8	296.839.443	20.553.519	19.500.000	1.053.519	2.107.038	297.892.962
9	297.892.962	20.553.519	19.500.000	1.053.519	1.053.519	298.946.481
10	298.946.481	20.553.519	19.500.000	1.053.519	0	300.000.000

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Beban Bunga Obligasi		1.053.519	
		Diskonto Utang Obligasi			1.053.519
		(Amortisasi obligasi untuk semester satu)			

Pencatatan amortisasi diskonto utang obligasi untuk semester kedua (enam bulan ke-2) adalah sebagai berikut

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Beban Bunga Obligasi		1.053.519	
		Diskonto Utang Obligasi			1.053.519
		(Amortisasi obligasi untuk semester dua)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Beban Bunga Obligasi		20.553.519	
		Diskonto Utang Obligasi			1.053.519
		Kas			19.500.000
		(Pencatatan beban bunga obligasi dan amortisasi obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Beban Bunga Obligasi		20.553.519	
		Diskonto Utang Obligasi			1.053.519
		Utang Bunga Obligasi			19.500.000
		(Pencatatan beban bunga obligasi dan amortisasi obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Utang Bunga Obligasi		19.500.000	

		Kas			19.500.000
		(Pencatatan pembayaran bunga obligasi untuk semester dua)			

Metode Bunga Efektif

- Nilai beban bunga yang dicatat berubah setiap periode — sesuai besaran nilai buku utang obligasi pada awal periode.
- Tingkat suku bunga yang digunakan: suku bunga pasar pada saat obligasi dijual
- Amortisasi premium utang obligasi: mendebit akun Premium Utang Obligasi dan mengkredit akun Beban Bunga Obligasi
- Amortisasi diskonto utang obligasi: mendebit akun Beban Bunga Obligasi dan mengkredit akun Diskonto Utang Obligasi

Metode Bunga Efektif

Premium utang obligasi

Pada 1 Januari 2011, PT.MAJU SEJAHTERA melakukan transaksi penjualan obligasi senilai Rp429.438.520 (kurs 107%). Terjadi premium obligasi sebesar Rp29.438.520 dan umur obligasi adalah 5 tahun dengan nilai nominal sebesar Rp400.000.000, tingkat suku bunga nominal 14%, dan tingkat suku bunga efektif 12%. Tanggal pembayaran bunganya adalah 1 Januari dan 1 Juli. Berdasarkan informasi tersebut, terjadi premium utang obligasi sebesar Rp 28.000.000 ($6/12 \times 14\% \times \text{Rp}400.000.000$) dan amortisasi premium utang obligasi setiap enam bulan (setiap semester) dapat dihitung seperti pada Tabel 7.6.

TABEL 7.6 Amortisasi Premium Utang Obligasi dengan Metode Bunga Efektif

Periode	Nilai Buku Awal Periode (Rp)	Beban Bunga yang Dicatat (Rp)	Bungan Nominal (Rp)	Amortisasi Premium (Rp)	Premium yang Belum Diamortisasi (Rp)	Nilai Buku Akhir Periode (Rp)
(1)	(2)	(3) = 6% × Nilai Buku Awal	(4) = 7% × Rp400.000.000	(5) = (3) – (4)	(6) = (6) Awal – (5)	(7) = (7) Awal – (5)
0	-	-	-	-	29.438.520	429.438.520
1	429.438.520	25.766.311	28.000.000	2.233.689	27.204.831	427.204.831
2	427.204.831	25.632.290	28.000.000	2.367.710	24.837.121	424.837.121
3	424.837.121	25.490.227	28.000.000	2.509.773	22.327.348	422.327.348
4	422.327.348	25.339.641	28.000.000	2.660.359	19.666.989	419.666.989
5	419.666.989	25.180.019	28.000.000	2.819.981	16.847.008	416.847.008
6	416.847.008	25.010.820	28.000.000	2.989.180	13.857.828	413.857.828
7	413.857.828	24.831.470	28.000.000	3.168.530	10.689.290	410.689.298
8	410.689.298	24.641.356	28.000.000	3.358.642	7.330.656	407.330.656
9	407.330.656	24.439.839	28.000.000	3.560.161	3.770.495	403.770.495
10	403.770.495	24.226.230	28.000.000	3.770.495*)	0	400.000.000

*) Seharusnya nilainya adalah sebesar Rp3.773.770, selisih tersebut karena pembulatan

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Premium Bunga Obligasi		2.233.689	
		Beban Bunga Obligasi			2.233.689
		(Pencatatan amortisasi utang obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Premium Bunga Obligasi		2.367.710	
		Beban Bunga Obligasi			2.367.710
		(Pencatatan amortisasi utang obligasi untuk semester dua)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Premium Bunga Obligasi		2.233.689	
		Beban Bunga Obligasi		25.766.311	
		Kas			28.000.000
		(Pencatatan amortisasi obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Premium Bunga Obligasi		2.367.710	
		Beban Bunga Obligasi		25.632.290	
		Utang Bunga Obligasi			28.000.000
		(Pencatatan penyesuaian beban bunga obligasi dan amortisasi obligasi untuk semester dua)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Utang Bunga Obligasi		28.000.000	
		Kas			28.000.000
		(Pencatatan pembayaran bunga obligasi untuk semester dua)			

METODE BUNGA EFEKTIF

Diskonto utang obligasi

PT.KARYA PERSADA pada tanggal 1 Januari 2011 menjual obligasi sebanyak 100 lembar dengan kurs 96% sebesar Rp289.464.810. Nilai nominalnya adalah Rp3.000.000 per lembar dengan tingkatbunga nominal (kupon) 13% dan bunga efektif sebesar 14%. Umur obligasinya adalah 5 tahun dan periode pembayaran bunga obligasinya adalah 1 Januari dan 1 Juli. Berdasarkan informasi tersebut terjadi diskonto utang obligasi sebesar Rp10535.190 (Rp300.000.000 – Rp289.464.810). Bunga obligasi setiap semesternya adalah sebesar Rp19.500.000 ($6/12 \times 13\% \times \text{Rp}300.000.000$) dan amortisasi diskonto utang obligasi setiap enam bulan (setiap semester) dapat dihitung seperti pada tabel 7.7.

TABEL 7.7 Amortisasi Diskonto Utang Obligasi dengan Metode Bunga Efektif

Periode	Nilai Buku Awal Periode (Rp)	Beban Bunga yang Dicatat (Rp)	Bungan Nominal (Rp)	Amortisasi Premium (Rp)	Premium yang Belum Diamortisasi (Rp)	Nilai Buku Akhir Periode (Rp)
(1)	(2)	(3) = 7% × Nilai Buku Awal	(4) = 6,5% × 300.000.000	(5) = (3) – (4)	(6) = (6) Awal – (5)	(7) = (7) Awal + (5)
0	-	-	-	-	10.535.190	289.464.810
1	289.464.810	20.262.537	19.500.000	762.537	9.772.653	290.227.347
2	290.227.347	20.315.914	19.500.000	815.914	8.956.739	291.043.261
3	291.043.261	20.373.028	19.500.000	873.028	8.083.711	291.916.289
4	291.916.289	20.434.140	19.500.000	934.140	7.149.571	292.850.429
5	292.850.429	20.499.530	19.500.000	999.530	6.150.041	293.849.959
6	293.849.959	20.569.497	19.500.000	1.069.497	5.080.544	294.919.456
7	294.919.456	20.644.362	19.500.000	1.144.362	3.936.182	296.063.618
8	296.063.818	20.724.467	19.500.000	1.224.467	2.711.715	297.288.285
9	297.288.285	20.810.180	19.500.000	1.310.180	1.401.535	298.590.465
10	298.598.465	20.901.893	19.500.000	1.401.535*)	0	300.000.000

*) seharusnya nilainya adalah sebesar Rp1.401.893, selisih tersebut karena pembulatan

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Beban Bunga Obligasi		762.537	
		Diskonto Utang Obligasi			762.537
		(Pencatatan amortisasi utang obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Beban Bunga Obligasi		815.914	
		Diskonto Utang Obligasi			815.914
		(Pencatatan amortisasi obligasi untuk semester dua)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jul	1	Beban Bunga Obligasi		20.262.537	
		Diskonto Utang Obligasi			762.537
		Kas			19.500.000
		(Pencatatan amortisasi obligasi untuk semester satu)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31	Beban Bunga Obligasi		20.315.914	
		Diskonto Utang Obligasi			815.914
		Utang Bunga Obligasi			19.500.000
		(Pencatatan penyesuaian beban bunga obligasi dan amortisasi obligasi untuk semester dua)			

Tgl.	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	1	Utang Bunga Obligasi		19.500.000	
		Kas			19.500.000

Latihan Soal 1 :

1. PT.Senja adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa iklan media masa, Untuk mengembangkan usahanya pada tanggal 31 Desember 2020 Perusahaan meminjam dana sebesar Rp 600.000.000 Kepada Bank BNI dengan menandatangani wesel dengan Bunga 15% . Wesel tersebut dilunasi selama 4 kali angsuran tahunan.

Diminta :

- a) Catatalah jurnal atas penandatanganan wesel jangka Panjang tersebut?
- b) Hitunglah berapa besar angsuran yang sama wesel bayar tersebut setiap periode pembayarannya
- c) Buatlah jurnal untuk tahun ke-1 dan ke-2 atas angsuran wesel tersebut (no.b)
- d) Hitunglah angsuran wesel jangka Panjang dengan besar angsuran yang berbeda setiap periode pembayarannya
- e) Buatlah jurnal untuk tahun ke-3 dan ke-4 atas angsuran wesel tersebut (no.d)

Lembar jawab

Latihan Soal 2 :

1. PT.Bahtera merupakan perusahaan di bidang manufaktur pembuatan mainan anak , Beberapa tahun terakhir ini perusahaan mengalami kemajuan yang pesat . Pada tahun 2021 perusahaan mengeluarkan obligasi sebanyak 200 lembar dengan nilai nominal Rp 30.000.000 per lembar dan tingkat bunga 14% yang dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September. Obligasi ini berjangka waktu 10 tahun. Pada tanggal 1 April 2021 seluruh obligasi yang diterbitkan perusahaan terjual dengan kurs 95%.

Diminta :

- a) Buatlah Jurnal Untuk mencatat obligasi pada tanggal 1 April 2021
- b) Hitung dan buatlah tabel amortisasi diskonto/premium obligasi
- c) Buatlah jurnal untuk mencatat bunga obligasi dan amortisasi diskonto/premium obligasi sela tahun 2021
- d) Buatlah jurnal untuk mencatat pelunasan pada saat jatuh tempo

a.Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit

b.Tabel bunga obligasi dan amortisasi

Periode	Nilai Buku Awal Periode	Beban Bunga Yang Dibayarkan	Amortisasi	Beban Bunga Yang Dicatat	Diskonto Yang Belum Diamortisasi	Nilai Buku Akhir Periode

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit

BAB VII AKUNTANSI EKUITAS

7.1. Pengertian Ekuitas

Nilai ekuitas akan diperoleh dari selisih antara aset dengan kewajiban perusahaan. Struktur permodalan suatu perusahaan sangat tergantung dari bentuk perusahaannya apakah termasuk dalam jenis perusahaan perorangan, perusahaan persekutuan atau perusahaan perseroan.

EKUITAS PERUSAHAAN PERORANGAN

Perusahaan perorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh satu orang. Karakteristik perusahaan perorangan adalah pemilik bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas perusahaan termasuk seluruh kewajiban perusahaan tersebut, tanpa terkecuali termasuk keikutsertaan aset pribadinya. Ekuitas untuk perusahaan perorangan dicatat dalam akun modal yang diikuti dengan nama pemiliknya :

Clara Evina mendirikan perusahaan jasa salon dengan menyertakan modal berupa kas sebesar Rp 5.000.000,00 dan peralatan salon dengan nilai wajar (fair value) pada saat penyeteroran modal sebesar Rp 10.000.000,00. Berdasarkan transaksi tersebut, pencatatan jurnal atas penyertaan modal Clara Evina adalah sebagai berikut:

Kas	5.000.000	
Peralatan Salon	10.000.000	
Modal – Clara Evina		15.000.000

EKUITAS PERUSAHAAN PERSEKUTUAN

Perusahaan persekutuan adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih serta dijalankan bersama-sama. Beberapa karakteristik dari perusahaan persekutuan diantaranya meliputi umur perusahaan terbatas, kewajiban yang tidak terbatas, kepemilikan bersama atas aset persekutuan. Jenis persekutuan yang ada di Indonesia meliputi Persekutuan Firma dan Persekutuan Komanditer (*Commanditaire Vennootschap – CV*).

Ekuitas Persekutuan Firma

Firma adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih yang memiliki tanggung jawab bersama. Setiap sekutu bertanggung jawab atas perikatan yang dibuat dalam persekutuan. Setoran awal untuk masing-masing anggota persekutuan tidak harus sama,

tergantung dari perjanjian yang dibuat oleh para sekutu, termasuk mengenai pembagian laba atau rugi juga ditentukan berdasarkan perjanjian yang dibuat oleh para sekutu yang bersangkutan.

Bambang dan Rudi sepakat untuk mendirikan suatu persekutuan dalam bentuk firma dengan nama Maju Tour dan Travel. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang perjalanan wisata. Bambang menyetorkan modalnya dalam bentuk kas sebesar Rp 100.000.000 dan aset tetap berupa kendaraan (bus) senilai Rp 400.000.000. Rudi menyetorkan modalnya dalam bentuk kas sebesar Rp 100.000.000 dan peralatan kantor senilai Rp 30.000.000. Berdasarkan transaksi tersebut, pencatatan ke dalam jurnal atas setoran modal masing-masing sekutu adalah sebagai berikut:

Kas	200.000.000	
Peralatan Kantor	30.000.000	
Aset tetap –kendaraan	400.000.000	
	Modal- Bambang	500.000.000
	Modal- Rudi	130.000.000

Untuk pembagian laba antar sekutu diatur dalam perjanjian (akta pendirian). Apabila hal tersebut tidak diatur (Pasal 1633 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata), pembagian laba rugi harus dilakukan berdasarkan perbandingan modal dengan ketentuan setoran modal, sedangkan modal dalam bentuk tenaga kerja dinilai sama dengan setoran dalam bentuk benda yang terkecil.

Contoh mengenai pembagian laba rugi firma kepada para sekutu yakni Maju Tour and Travel yang pada tanggal 31 Desember 2021 memperoleh laba neto sebesar Rp 25.000.000. Menurut perjanjian, laba dibagi dengan memperhatikan komposisi modal yang diinvestasikan para sekutu. Berdasarkan transaksi tersebut, perhitungan laba rugi kepada masing-masing sekutu antara lain: Bambang sebesar 19.841.000 ($500.000.000/630.000.000 \times 25.000.000$) dan rudi sebesar 5.159.000 ($130.000.000/630.000.000 \times 25.000.000$). Jurnal penutupan yang diperlukan untuk mencatat pembagian laba rugi tersebut adalah sebagai berikut:

Ikhtisar Laba Rugi	25.000.000	
	Modal-Bambang	19.841.000
	Modal-Rudi	5.159.000

Ekuitas Persekutuan Komanditer

Persekutuan Komanditer atau CV adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih, dan salah satu atau lebih menjadi sekutu komanditer. Sekutu komanditer adalah sekutu yang sifatnya pasif. Sekutu tersebut hanya menyetorkan modal saja tanpa ikut campur dalam manajemen perusahaan. Namun terdapat pula kelompok sekutu aktif yang secara langsung mengelola persekutuan yang bersangkutan sehingga persekutuan komanditer (CV) memiliki dua kelompok sekutu-sekutu aktif dan sekutu pasif.

EKUITAS PERUSAHAAN PERSEROAN TERBATAS (PT)

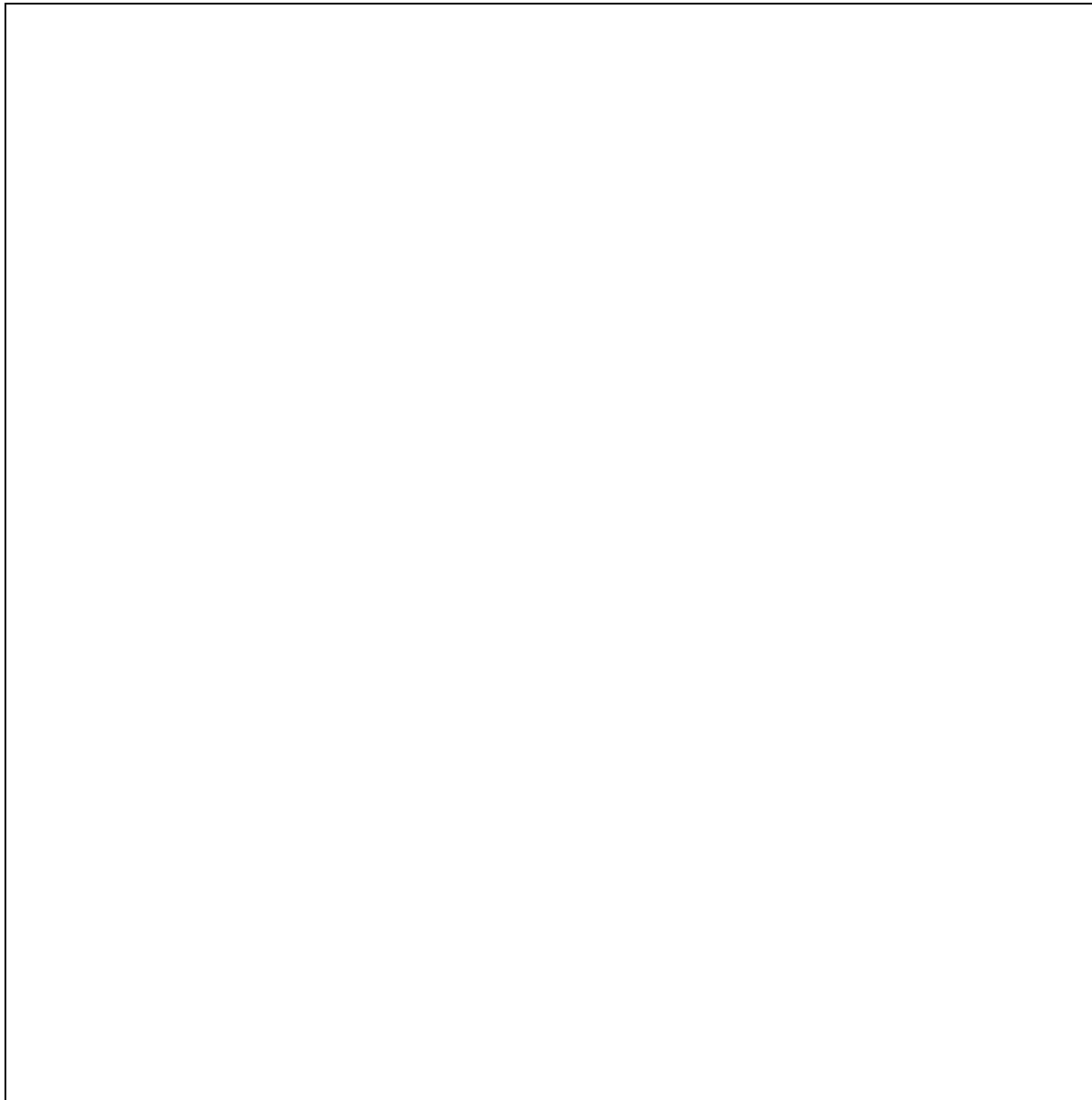
Perusahaan perseroan terbatas (PT) merupakan perusahaan berbadan hukum tersendiri yang kepemilikannya terbagi atas saham-saham. Modal yang disetor pemilik perseroan terbatas dicatat dalam akun modal saham (*capital stock*). Saham yang ditinjau dari jenisnya dapat dibedakan menjadi saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen merupakan saham yang memiliki hak prioritas terhadap laba secara periodic dan terhadap aset pada saat dilikuidasi tetapi tidak memiliki hak suara. Ekuitas pemegang saham (*stakeholder equity*) dari perseroan meliputi:

- a) Modal saham (*paid in capital*)
 - b) Tambahan Modal disetor (*additional paid in capital*)
- Saldo Laba (*retained earnings*)

Latihan Soal:

1. Perusahaan bisa saja didirikan dalam bentuk perusahaan perorangan, persekutuan ataupun perseroan. Jelaskan perbedaan dari ketiganya apabila dipandang dari sisi ekuitas!
2. Perusahaan perseroan (PT) ditandai dengan adanya kepemilikan saham. Ada berapa ya jenis saham, sebutkan serta jelaskan perbedaannya!

Lembar Jawab



UJI KOMPETENSI 2

Soal 1

Pada tanggal 1 November 2011, PT SAMUDRA SEKAWAN, membeli 500 lembar obligasi yang dikeluarkan oleh PT ARTHA PRIMA. Obligasi tersebut dikeluarkan pada tanggal 1 April 2011 yang berjangka waktu 5 tahun dengan nilai nominal Rp 100.000 per lembar, bunga obligasi 18%. Obligasi dibeli dengan kurs 98%, bunga 18% dan dibayar tiap semester yaitu tiap 1 April dan 1 Oktober. Biaya-biaya yang dikeluarkan adalah komisi broker, pajak dan biaya administrasi senilai Rp 735.000. Tanggal jatuh tempo 1 April 2016:

- Buatlah Jurnal pembelian obligasi
- Buatlah Jurnal penerimaan bunga per tanggal 1 Juli
- Hitunglah harga Jual Obligasi PT. Telkom Per tanggal 1 Agustus
- Buatlah Jurnal pada saat penjualan obligasi PT. Telkom

Soal 2

ASET TETAP

1. PT RAJAWALI AGUNG telah memiliki aset berupa kendaraan yang dipergunakan mulai dari 1 Januari 2018 dengan biaya perolehannya sebesar Rp 160.000.000,00 dengan masa manfaat atau umur ekonomis 5 tahun, dan tanpa nilai residu. Penyusutan kendaraan tersebut menggunakan metode garis lurus. Pada 31 Desember 2021 nilai buku kendaraan tersebut adalah sebesar Rp 30.500.000,00. Berdasarkan informasi tersebut buatlah:
 - a. Penurunan nilai kendaraan
 - b. Jurnal atas penurunan nilai kendaraan
 - c. Nilai akumulasi penyusutan kendaraan di Neraca 31 desember 2021

Jawab:

a. Perhitungan Nilai Wajar dan Penurunan Nilai Kendaraan:

Biaya Perolehan Kendaraan	Rp
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	<u>Rp (-)</u>
Nilai Buku Kendaraan	Rp
Nilai Wajar Kendaraan	<u>Rp (-)</u>
Penurunan Nilai Kendaraan	Rp

Penyusutan per tahun untuk sisa umur ekonomis

Manfaat 1 tahun berikutnya : : 1 =

b. Jurnal atas penurunan nilai kendaraan:

	Tgl	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Des	31		Rugi Penurunan Nilai Kendaraan			
			Ak. Rugi Penurunan Nilai Kendaraan			
			(Pencatatan Penurunan Nilai Kendaraan)			

c.

PT RAJAWALI AGUNG	
NERACA	
Per 31 Desember 2021 (dalam ribuan rupiah)	
ASET LANCAR	
INVESTASI	
ASET TIDAK LANCAR	
Tanah	Rp 1.500.000
Bangunan	Rp 975.000
Ak. Penyusutan Bangunan	<u>Rp 75.000 (-)</u>
	Rp 900.000
Kendaraan	Rp 160.000
Ak. Penyusutan Kendaraan	Rp
Ak. Penyusutan Nilai Kendaraan	<u>Rp (-)</u>
.....	
ASET TIDAK BERWUJUD	
Aset – Merek Dagang	Rp 70.000
Ak. Amortisasi – Merek Dagang	<u>Rp 5.000 (-)</u>
	Rp 65.000

Soal 3

1. Pada tanggal 1 Februari 2021 PT Domino mengeluarkan wesel bayar senilai Rp 30.000.000 dengan suku bunga sebesar 3% per bulan dan bunga dibayarkan sekaligus saat jatuh tempo. Wesel bayar tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Juni 2021.

Diminta :

Buatlah jurnal yang diperlukan pada transaksi tersebut

Lembar Jawab

Soal 4

1. PT.Gemintang merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang mainan edukasi, perusahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga membutuhkan tambahan modal yang cukup besar, Perusahaan melakukan penjualan obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp 10.000.000 pada tanggal 1 April 2020 . Obligasi tersebut berumur 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 12% yang dibayarkan setiap tanggal 1 Januari dan 1 Juli. Harga Jual obligasinya Rp 12.500.000. Amortisasi premium obligasi menggunakan metode garis lurus. Oleh karena alasan tertentu perusahaan melakukan penarikan kembali seluruh obligasi pada tanggal 1 Juli 2023 dengan harga sebesar Rp 12.000.000

Diminta :

- a) Buatlah Jurnal untuk mencatat transaksi penjualan (penerbitan obligasi)
- b) Buatlah table amortisasi premium obligasi dengan menggunakan metode garis lurus
- c) Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi pembayaran bunga dan amortisasi premium obligasi pada tahun 2020
- d) Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi penarikan kembali obligasi

Lembar Jawab

Soal 5

INDAH PERMANA merupakan perusahaan persekutuan firma yang bergerak dalam bidang perdagangan barang elektronik. Perusahaan dimiliki oleh Anita, Budi dan Cahyani. Neraca per 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

INDAH PERMANA			
Neraca			
Per 1 Januari 2020 (dalam ribuan rupiah)			
Aset Lancar		Kewajiban (Liabilitas)	
Kas	Rp 300.000	Utang wesel	Rp
Piutang Usaha	Rp 50.000	20.000	
Persediaan Barang Dag.	Rp 50.000	Utang usaha	Rp
		5.000	
Aset Tetap		Ekuitas	
Bangunan	Rp 600.000	Modal – Anita	Rp
Kendaraan	<u>Rp 400.000</u>	600.000	
(+)		Modal – Budi	Rp
	Rp	400.000	
1.400.000		Modal – Cahyani	<u>Rp</u>
		<u>375.000 (+)</u>	
			Rp
		1.400.000	

Pada tanggal 2 Januari 2020 Anita menjual setengah dari ekuitasnya kepada Dodi dengan harga Rp 300.000.000. Buatlah:

- Jurnal atas transaksi penjualan ekuitas Anita
- Susunlah neraca baru setelah Dodi masuk menjadi sekutu baru di perusahaan

Jawab:

- Jurnal atas transaksi penjualan ekuitas Anita

	Tgl	B/t	Akun dan Keterangan	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Jan	02		Modal - Anita			
			Modal - Dodi			

b.

INDAH PERMANA		
Neraca		
Januari 2020 (dalam ribuan rupiah)		
Aset Lancar	Kewajiban	
Kas	(Liabilitas)	Rp 20.000
Piutang Usaha	Utang wesel	Rp 5.000
Persediaan Barang Dag.	Utang usaha	
Aset Tetap	Ekuitas	
Bangunan	Modal – Anita	
Kendaraan	Modal – Budi	
	Modal – Cahyani	
	Modal Dodi	

DAFTAR PUSTAKA

Dunia, F.A., dan Mubarakah, Quratul'ain. (2019). Pengantar Akuntansi 1. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat

<https://stie-igi.ac.id>

<https://accurate.id/akuntansi/apa-itu-akuntansi-persediaan>

<https://accurate.id/akuntansi/persediaan-barang-dagang-dan-metode-pencatatannya>

Jusup, A. H. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2. Yogyakarta: STIE YKP

Jusup, A. H. 1981. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2. Yogyakarta: STIE YKPN.

Purwaji, A., Wibowo, Lastanti H. 2017. Pengantar Akuntansi 2. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Purwaji, A., Wibowo, Murtanto. 2016. Pengantar Akuntansi 2. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Purwaji, Agus, Wibowo, Sri Lastari, Hexana. (2018). *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Sumarsan, T. 2018. Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS. Edisi 2. Jakarta: PT. Indek

Sumarsan, Thomas. 2018. Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS. Jilid 2. Edisi 2. Jakarta: PT. Indeks Jakarta

TENTANG PENULIS

Naila Rizki Salisa, S.E., M.Sc adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sejak 2017 sampai sekarang. Penulis menamatkan pendidikan Sarjana (S1) di Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia pada tahun 2015 dan Magister (S2) pada Program Studi Magister Sains Akuntansi di Universitas Gadjah Mada pada tahun 2017. Mata kuliah yang pernah diampu oleh penulis meliputi Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, Pasar Modal, dan Matematika Keuangan.

Zaenal Afifi, S.E., M.Si, Ak, adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sejak tahun 2016 sampai saat ini. Penulis menamatkan pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus pada tahun 2012 dan pendidikan S-2 pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro pada tahun 2015. Mata kuliah yang pernah diampu oleh penulis adalah Akuntansi Pengantar, Akuntansi Biaya, Akuntansi Sektor Publik dan Komputer Akuntansi.

Alfiyani Nur Hidayanti, S.E., M.Si., Akt adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sejak tahun 2017 sampai saat ini. Penulis menamatkan pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro pada tahun 2013 dan pendidikan S-2 pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro pada tahun 2015. Mata kuliah yang pernah diampu oleh penulis adalah Akuntansi Pengantar, Pengauditan, Manajemen Lembaga Keuangan, dan Studi Kelayakan Bisnis.

Retno Tri Handayani, S.E., M.Si. adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sejak tahun 2019 sampai saat ini. Penulis menamatkan pendidikan S-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro pada tahun 2009 dan pendidikan S-2 pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro pada tahun 2012. Mata kuliah yang pernah diampu oleh penulis adalah Manajemen Keuangan dan Investasi, Akuntansi Pengantar, dan Etika Profesi dan Bisnis.

Diah Ayu Susanti, S.E., M.Acc., Ak. adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sejak tahun 2015 sampai saat ini. Penulis menamatkan pendidikan S-1 di Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia pada tahun 2009 dan Pendidikan Profesi Akuntansi pada tahun 2010 serta pendidikan S-2 pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada pada tahun 2012. Mata kuliah yang pernah diampu oleh penulis meliputi Akuntansi Pengantar, Praktikum Akuntansi, Komputer Akuntansi serta Sistem Pengendalian Manajemen.

Sri Mulyani, S.El., M.Si, adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus sejak tahun 2012 sampai saat ini. Penulis menamatkan pendidikan S-1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2004 dan pendidikan S-2 pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro pada tahun 2010. Mata kuliah yang pernah diampu oleh penulis adalah Akuntansi Pengantar, Akuntansi Syariah, dan Akuntansi Biaya.



ISBN 978-623-8077-03-8



9 786238 077038

